

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *LES VISITEURS* KARYA  
JEAN-MARIE POIRÉ**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Eska Aning Pramesti**  
**NIM 11204244027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum  
NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing ,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Eska Aning Pramesti  
No. Mhs. : 11204244027  
Judul TA : Tindak Tutur Direktif dalam Film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Film *Les Visiteurs*  
Karya Jean-Marie Poiré telah dipertahankan  
di depan Dewan Penguji pada 24 Maret  
2017 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Ketua Penguji		12, April 2017
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Penguji Utama		13, April 2017
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris		5, April 2017

Yogyakarta, April 2017  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A  
NIP. 19610524 1990012 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya


Nama : Eska Aning Pramesti  
NIM : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 April 2017

Penulis



Eska Aning Pramesti

## MOTTO

**"UNTUK MEMULAI SESUATU, LAKUKAN SAJA TANPA HARUS  
MEMBAYANGKAN YANG DITAKUTKAN"**

**"Headstart, jumpstart, are friends of mine. I made it hardly"**

**(Anonim)**

**If you ain't capable to help others, then stop counting them**

**(Eska Aning P.)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. karya ini saya persembahkan untuk:

Ibu Puji Astuti dan Bapak Suningram, orang tuaku terrcinta yang sangat kuat dan selalu menjadi inspirasiku. Ini sebuah hadiah sederhana untuk Ibuk dan Bapak yang selalu berdoa untuk mbak, memberi motivasi, berkorban waktu dan segalanya.

Mas dan adek-adek tercinta...

Mas Afri, Adek Age, Adek Alni, serta ponakan-ponakanku tersayang Arumi, Khansa, Gilang dan Jivino yang selalu membuatku bersemangat untuk segera diwisuda

Pakde Abdurrohman dan Bude Ponirah, yang menjadi orang tua kedua sekaligus pembimbingku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dorongan serta semangat dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Yogyakarta.
2. Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, bimbingan, dorongan yang telah diberikan kepada saya dengan penuh kesabaran di sela-sela kesibukannya.
3. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi saya.
4. Ibuk dan Bapak tercinta yang selalu memberi dorongan doa dan semangat yang tak henti-hentinya sehingga saya menjadi termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuanganku Rena, Augnes, Munasik, Sinta, Meyrza, dan Balinda, terima kasih atas semua senyum dan tawa kalian yang selalu membuatku bersemangat selalu.
6. Mbak Anggi yang penuh kesabaran dan kerjasama dalam menjawab semua keluhan dan dengan tulus membantu saya menyelesaikan semua keperluan yang saya butuhkan.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala atas segala amal baik dari semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin

Yogyakarta, 13 April 2017  
Penulis



Eska Aning Pramesti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
EXTRAIT.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Pragmatik.....	6
B. Tindak Tutur .....	7
1. Tindak Lokusi.....	7
2. Tindak Ilokusi.....	9
3. Tindak Perlokusi.....	10

C. Tipe Kalimat .....	11
1. Kalimat Deklaratif .....	11
2. Kalimat Interogatif ....	12
3. Kalimat Imperatif .....	12
4. Kalimat Eksklamatif ..	13
E. Bentuk Tuturan .....	13
1. Tindak Tutur Langsung Literal .....	13
2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal ...	14
3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal ...	16
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal ...	17
E. Jenis Tuturan Direktif ....	18
1. <i>Requestive</i> (permintaan) .....	19
2. <i>Question</i> (pertanyaan) .....	19
3. <i>Requirement</i> (perintah) .....	20
4. <i>Prohibitive</i> (larangan) .....	21
5. <i>Permissive</i> (pemberian izin) .....	21
6. <i>Advisory</i> (nasihat) .....	22
E. Konteks .....	23
F. Komponen Tutur .....	23
G. Film <i>Les Visiteurs</i> .....	26
 BAB III METODE PENELITIAN. ....	 29
A. Subjek, Objek, Data dan Sumber Data Penelitian.....	29
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	32
E. Uji Keabsahan Data.....	35
1. Validitas.....	35
2. Reliabilitas .....	36

# BAB IV HASIL BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *LES VISITEURS*

KARYA MARIE JEAN-POIRE .....	37
A. Tindak Tutur Langsung Literal (TLL) .....	38
a. TLL dengan fungsi <i>requestive</i> .....	38
b. TLL dengan fungsi <i>requirement</i> .....	41
c. TLL dengan fungsi <i>permissive</i> .....	43
d. TLL dengan fungsi <i>prohibitive</i> .....	45
e. TLL dengan fungsi <i>advisory</i> .....	48
B. Tindak Tutur Langsung Literal (TLL) .....	50
a. TLL dengan fungsi <i>requestive</i> .....	50
b. TLL dengan fungsi <i>question</i> .....	52
c. TLL dengan fungsi <i>requirement</i> .....	55
C. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal (TTLL) .....	57
a. TTLL dengan fungsi <i>requestive</i> .....	57
b. TTLL dengan fungsi <i>requirement</i> .....	59
D. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal (TTLTL).....	61
a. TTLTL dengan jenis <i>requestive</i> .....	61
b. TTLTL dengan jenis <i>question</i> .....	63
c. TTLTL dengan jenis <i>requirement</i> .....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi .....	68
C. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN	
A. Tabel Klasifikasi Data....	72
B. Rangkuman ( <i>Résumé</i> )....	115
C. TRANSCRIPTION “ <i>LES VISITEURS</i> ” ....	128

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 .....	33
Gambar 2 .....	35
Gambar 3 .....	39
Gambar 4 .....	40
Gambar 5 .....	41
Gambar 6 .....	42
Gambar 7 .....	43
Gambar 8 .....	45
Gambar 9 .....	46
Gambar 10 .....	47
Gambar 11 .....	48
Gambar 12 .....	49
Gambar 13 .....	50
Gambar 14 .....	52
Gambar 15 .....	53
Gambar 16 .....	54
Gambar 17 .....	55
Gambar 18 .....	56
Gambar 19 .....	57
Gambar 20 .....	58
Gambar 21 .....	59
Gambar 22 .....	60
Gambar 23 .....	62
Gambar 24 .....	63
Gambar 25 .....	64
Gambar 26 .....	65
Gambar 27 .....	66
Gambar 28 .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data

Lampiran 2 : Rangkuman (*Résumé*)

Lampiran 3 : Transcription (*Les Visiteurs*)

# **TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *LES VISITEURS* KARYA JEAN-MARIE POIRÉ**

## **ABSTRAK**

**Oleh  
Eska Aning Pramesti  
NIM 11204244027**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré, (2) mendeskripsikan jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré, sedangkan objek penelitian ini adalah semua tuturan direktif yang terdapat dalam film tersebut. Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tuturan direktif dalam film *Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan teknik dasar berupa teknik sadap, dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik. Untuk menganalisis bentuk tuturan digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan baca markah (BM). Jenis tuturan dianalisis menggunakan metode padan dengan padan pragmatis. Dilanjutkan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding (HB). Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis) dan reliabilitas (*intra rater* dan *expert judgement*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tuturan direktif film *Les Visiteurs* karya Marie Jean-Poire memiliki 4 bentuk yaitu tuturan langsung literal berjumlah 65 data; tuturan tidak langsung literal berjumlah 18 data; tuturan langsung tidak literal berjumlah 4 data dan tuturan tidak langsung tidak literal berjumlah 3 data dan (2) tuturan direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Marie Jean-Poire memiliki 6 jenis yaitu *requestive* berjumlah 51 data, *question* berjumlah 2 data, *requirement* berjumlah 28 data, *prohibitive* berjumlah 5 data, *permissive* 2 data, dan *advisory* berjumlah 2 data. Tuturan yang paling dominan adalah bentuk tuturan langsung literal dan jenis *requestive*. Hal ini menunjukkan bahwa penutur mengekspresikan permintaannya secara langsung, sehingga mitra tutur dapat memahami keinginan penutur dengan jelas.

# **L'ACTE DIRECTIF DANS LE FILM LES VISITEURS**

## **PAR JEAN-MARIE POIRÉ**

**Par :**  
**Eska Aning Pramesti**  
**NIM 11204244027**

### **EXTRAIT**

Cette recherche a pour but (1) de décrire les formes de l'acte directif dans le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré et (2) de décrire les types de l'acte directif dans le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles dans le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré. L'objet de cette recherche est toutes les paroles qui contiennent les actes directifs dans le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré.

Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (sans engager le chercheur) et la technique de notation à l'aide des tableaux de la classification des données. Pour analyser la forme de l'acte directif, on utilise la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate qui se poursuit par la technique de la lecture de marque. Alors, pour analyser le type de l'acte directif, la méthode d'identification pragmatique s'est utilisée.

Les résultats de la recherche indiquent que: (1) l'acte directif dans le film "Les Visiteurs" a 4 formes : l'acte de parole direct littéral (65 données), l'acte de parole indirect littéral (18 données), l'acte de parole direct non littéral (4 donnée), et l'acte de parole indirect non littéral (3 donnée) et (2) l'acte directif dans le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré a 6 types : *requestive* (51 données), *question* (2 données), *requirement* (28 données), *prohibitive* (5 données), *permissive* (2 données), et *advisory* (2 données). La majorité de l'acte directif qu'on a trouvé dans le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré est l'acte direct littéral au type de *requestive*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling bercakap-cakap antar sesamanya. Bahasa digunakan sebagai media penyampaian ide, gagasan dan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Pesan yang terkandung dalam proses komunikasi tersebut akan tersampaikan jika penutur dan mitra tutur saling memahami konteks percakapan yang sedang mereka perbincangkan.

Proses komunikasi melalui bahasa tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan sebuah kalimat atau kata-kata melainkan disertai dengan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia ketika mengucapkan sebuah tuturan disebut dengan tindak tutur. Sebagai contoh, ketika seorang ayah memberikan kunci mobil kepada anak laki-lakinya sambil mengatakan “Nak, kau bisa memasukkannya ke garasi bukan?”, ini menandakan bahwa maksud dari sang ayah adalah meminta anaknya untuk memasukkan mobil ke dalam garasi. Tindak tutur seperti ini disebut dengan tindak tutur direktif. Direktif adalah salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur. Direktif tidak hanya dinyatakan dalam bentuk kalimat perintah saja tetapi dapat juga dinyatakan dalam bentuk kalimat berita dan kalimat tanya.



Tindak tutur direktif dapat juga ditemukan di dalam sebuah film. Salah satunya adalah film bergenre komedi yang telah memecahkan rekor *box office* nasional Perancis *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré. Film ini menceritakan tentang perjalanan Godefroy de Montmirail dan pengawal pribadinya Jacquouille la Fripouille (la fripouille secara harfiah bermakna bajingan) kembali dari masa depan yang mereka kunjungi secara tidak sengaja akibat ramuan dari seorang penyihir. Perhatikan kalimat (1) berikut ini!

- (1) Godefroy : *Enfin, mon donjon. Mes amis, sortez les atours de festois pour qu'on fasse honneur à ma belle*  
 Godefroy : Akhirnya, istana megahku. Teman-teman, keluarkan semua perhiasan terbaik kita untuk menghormati sang putri

Tuturan (1) terjadi di bukit saat Godefroy dan rombongan menuju istana Frenegonde. Tuturan ini diujarkan oleh Godefroy dengan maksud memberi perintah kepada para punggawa untuk mengeluarkan semua perhiasan yang mereka bawa pada saat menuju istana calon istrinya. Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung literal yang dimaksudkan untuk memberi perintah dan dinyatakan dalam kalimat imperatif “*sortez les atours de festois pour qu'on fasse honneur à ma belle !*”. Hal tersebut dapat dilihat dari verba infinitif *sortir* yang telah dikonjugasikan tanpa subjek menggunakan persona kedua jamak *vous*. Tuturan direktif tidak hanya diungkapkan melalui kalimat imperatif, melainkan melalui kalimat deklaratif seperti contoh berikut ini ;

- (2) Soldat : *Vite ! C'est le roi!*  
 Prajurit : Cepatlah ! Sang raja tiba

Tuturan (2) merupakan tuturan direktif yang diucapkan oleh prajurit kepada penjaga istana dalam situasi penyambutan kedatangan raja. Tuturan (2) terdiri dari kalimat *non verbal* “*vite!*” dan kalimat deklaratif “*c’est le roi*”. Kalimat deklaratif yang diutarakan melalui tuturan “*c’est le roi*” disini tidak menunjukkan secara langsung apa yang penutur inginkan. Namun, jika dilihat berdasarkan konteks pada saat tuturan ini diucapkan penutur bermaksud ingin memberikan perintah kepada para penjaga istana untuk segera membukakan gerbang istana. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tuturan (2) termasuk tuturan direktif karena reaksi para penjaga yang melakukan sebuah tindakan setelah tuturan diucapkan.

Dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré dapat ditemukan berbagai jenis tindak tutur direktif yang memiliki jenis bervariasi tergantung konteks tuturannya. Ujaran-ujarannya pun cenderung bersifat otoriter antara seorang pemimpin terhadap pengawal, prajurit, atau rakyatnya. Tuturan tuturan yang tidak mudah dipahami membuat penonton kewalahan memahami isi cerita dalam film tersebut. Disamping itu, tokoh-tokoh yang terdapat dalam film tersebut memiliki ciri khas masing-masing dalam bertindak tutur. Ada yang selalu menggunakan nada yang tinggi saat berbicara serta menggunakan tuturan yang mengandung umpatan, ada pula yang selalu berbicara merendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.
2. Jenis tuturan direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.
3. Makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan beberapa batasan masalah agar skripsi ini lebih fokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan kepada :

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.
2. Jenistuturan direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré?
2. Bagaimanakah jenis tuturan, kata, serta kalimat yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas dan terarah, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Jika seluruh rumusan masalah telah

terjawab dengan jelas, berarti tujuan sepenuhnya telah tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.
2. Mendeskripsikan jenis tuturan, kata, serta kalimat yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila bermanfaat bagi peneliti, ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat :

1. Memperkaya referensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa yang berkenaan tentang bentuk dan jenis tindak tutur dalam kajian pragmatik.
2. Menambah wawasan pembaca dan peneliti tentang tindak tututr direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terutama sebagai acuan dalam penelitian mengenai tindak tutur yang berhubungan dengan makna pragmatik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Levinson (1983: 9) mendefinisikan bahwa *“pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized or encoded in the structure of a language”* (Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan atau dikodekan dalam struktur bahasa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wijana (1996:2) yang menjelaskan bahwa *“pragmatics is the study of how language is used to communicate”* (Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam komunikasi).

Rohmadi (2004:2) menjelaskan bahwa *pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dan makna dalam suatu komunikasi berdasarkan konteks agar komunikasi yang terjadi tidaklah bersifat abstrak.). Pragmatik memudahkan pembelajar bahasa untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu tindak tutur sehingga tercipta pengertian yang sama dalam menafsirkan makna dalam komunikasi yang sedang terjadi. Kajian pragmatik selalu melibatkan interpretasi apa yang dimaksud penutur dalam konteks tertentu sehingga menghasilkan makna yang tetap.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna dari suatu bahasa yang ada hubungannya dengan konteks dan situasi tertentu.

## **B. Tindak Tutur**

Pada awalnya teori tindak tutur atau "*speech act*" dituangkan oleh Austin, seorang filsuf berkebangsaan Inggris dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words*. Austin (1962:94) menyatakan bahwa "*speech act is the action to say something is to do something, or in saying something we do something, and even by saying something we do something*" (tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu adalah melakukan sesuatu, atau ketika kita mengatakan sesuatu kita melakukan sesuatu dan bahkan dalam mengatakan sesuatu kita melakukan sesuatu). Dengan kata lain dalam suatu tindak tutur terdapat suatu makna yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.

Searle (melalui Wijana dan Rohmadi, 2009: 21-26) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 3 yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindakan-tindakan tersebut diatur oleh norma dan aturan penggunaan bahasa dalam konteks atau situasi tutur, misalnya situasi pengenalan, situasi perkuliahan, situasi pertemuan/meeting, dan lain-lain.

### **1. Tindak Lokusi**

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang diucapkan dengan semata-mata hanya menyatakan sesuatu atau sering disebut sebagai *The Act Of Saying*

*Something*. Menurut Wijana (1996:17) tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Fokus dari lokusi itu sendiri adalah makna tuturan yang diucapkan, bukan maksud atau jenis tuturan. Makna dari tuturan yang diucapkan sesuai berdasarkan kamus atau selaras secara sintaksis. Wijana (1996:18) berpendapat bahwa dari prespektif pragmatik tindak lokusi tidak begitu penting peranannya dalam kajian tindak tutur. Hal ini karena tindak lokusi dianggap lebih mudah diidentifikasi meskipun tanpa konteks tuturan. Berikut adalah contoh dari tindak lokusi:

(3) Jari tangan jumlahnya lima (Wijana, 1996:16)

Tuturan (3) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi ataupun tekanan untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang disampaikan adalah berapa jumlah jari tangan. Dari penjabaran contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi hanya sebatas tuturan untuk menyampaikan sesuatu tanpa menimbulkan efek apapun untuk mitra tutur. Selain dalam bahasa Indonesia, tindak lokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis. Perhatikan contoh berikut:

(4) “*Napoleon va partir en vacances*”  
(Napoleon akan pergi berlibur)

Kalimat (4) diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa adanya tekanan untuk melakukan sesuatu, apalagi mempengaruhi lawan tutur/mitra tuturnya. Informasi yang diutarakan berupa kalimat deklaratif yang menyatakan bahwa Napoleon akan pergi kesuatu tempat untuk berlibur. Dari

penjabaran contoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak lokusi tidak menimbulkan efek apapun terhadap mitra tutur dan hanya sebatas kalimat penyata.

## 2. Tindak Ilokusi

Wijana ( 1996:18-19) berpendapat bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tutur. Tindak ilokusi biasa disebut sebagai *The Act of Doing Something*. F.X. Nadar (2009:14) menyatakan bahwa tindak ilokusi berbeda dengan tindak lokusi yang hanya bertujuan untuk menyampaikan sesuatu, tindak ilokusi bermakna apa yang ingin dicapai oleh penutur saat menuturkan sesuatu. Berbeda dengan tindak lokusi yang kurang begitu penting untuk dikaji, tindak ilokusi justru merupakan bagian terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa petutur, kepada siapa, kapan dan dimana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur. Sebagai contoh :

- (5) Ujian sudah dekat
- (6) Rambutmu sudah panjang (Wijana, 1996: 19)

Kalimat (5) bila dituturkan oleh seorang guru kepada muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar mitra tutur (muridnya) mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian . Bila dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya maka kalimat tersebut dimaksudkan untuk menasehati mitra tutur agar tidak sekedar



bepergiandan menghabiskan waktu secara sia-sia. Sedangkan kalimat (6) bila diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, dapat berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan karena rambut pacarnya sudah panjang. Tetapi bila kalimat tersebut diucapkan oleh seorang ibu kepada anak laki-lakinya, maka maksud dari ungkapan tersebut adalah agar anaknya itu memotong rambutnya. Berikut merupakan contoh tindak ilokusi dalam bahasa Prancis ;

- (7) “*Allumez la lampe !*”  
(Hidupkan lampu itu !)

Kalimat pada contoh (7) bila diucapkan oleh seorang majikan kepada pembantu rumah tangganya dapat berfungsi sebagai perintah. Maksud yang ingin disampaikan adalah menyuruh pembantunya untuk menghidupkan lampu. Contoh (7) merupakan jenis tindak ilokusi, dikatakan demikian karena kalimat tersebut diucapkan oleh penutur dengan tujuan ingin mendapatkan sebuah timbal balik berupa tindakan yang diharapkan dari mitra tuturnya.

### 3. Tindak Perlokusi

Tindak tutur ini memiliki daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat dengan sengaja atau tidaksengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak ini disebut *The Act of Affecting Someone*. Berikut adalah contoh tindak perlokusi dalam Wijana:

- (8) Rumahnya jauh (Wijana, 1996:20)

Tuturan (8) diujarkan oleh seseorang kepada ketua perkumpulan, maka makna ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang

dibicarakan penutur tidak dapat terlalu aktif di dalam organisasinya, adapun efek perlokusi yang diharapkan oleh penutur adalah agar ketua perkumpulan tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada orang yang dibicarakan tersebut. Berikut adalah contoh tindak ilokusi dalam bahasa Prancis :

- (9) “*Il fait très chaud dans la maison*”  
(Panas sekali di dalam rumah)

Tuturan (9) diutarakan oleh seorang ibu kepada anaknya di dalam rumah mereka. Tuturan *Il fait très chaud dans la maison* pada tuturan (9) memiliki 3 makna. Makna lokusi (makna sebenarnya) adalah menyampaikan kepada sang anak bahwa suhu di rumah menjadi panas. Makna ilokusi (maksud tersirat) adalah memerintah sang anak untuk menaikkan suhu pendingin ruangan. Adapun makna perlokusi (efek dari tuturan) yaitu mitra tutur melaksanakan apa yang dikehendaki oleh penutur yaitu menaikkan suhu ruangan karena rumah menjadi panas.

### C. Tipe Kalimat

Dilihat dari bentuk sintaksisnya, kalimat dapat dibedakan menjadi empat bagian atas (1) kalimat deklaratif, (2) interogatif, (3) imperatif dan (4) eksklamatif.

#### 1. Kalimat Deklaratif

Rahayu (2013: 30) menyebutkan bahwa kalimat bertipe deklaratif berfungsi untuk memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, asumsi, dan selalu diakhiri dengan tanda titik (.). Kalimat deklaratif biasanya diakhiri dengan menggunakan tanda (.). Berikut adalah contoh kalimat deklaratif dalam bahasa Prancis.

- (10) “*Vous allez à Jakarta*”  
(Kalian pergi ke Jakarta)

(Rahayu (2013: 30)

Tuturan pada contoh (10) diucapkan semata-mata untuk menyatakan sebuah fakta. Tuturan tersebut merupakan contoh kalimat deklaratif dilihat dari struktur kalimatnya dan terdapat pula tanda (.) di akhir kalimat.

## 2. Kalimat Interogatif

Kalimat bertipe interogatif berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur (Rahayu, 2013: 31). Kalimat interogatif selalu diakhiri dengan menggunakan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Berikut adalah contoh kalimat interogatif dalam bahasa Prancis:

- (11) “*Est-ce que vous allez à Jakarta?*  
(Apakah kalian pergi ke Jakarta?)

Kalimat (11) bertipe interogatif ditandai dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir kalimat dan kata tanya *Est-ce que* pada awal kalimat. Dalam kalimat interogatif posisi penutur menjadi penanya, sedangkan mitra tutur sebagai pemberi jawaban.

## 3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan sebuah perintah, atau melarang sebuah tindakan dengan intonasi yang selalu turun (Grevisse, 1995:120). Bentuk kalimat imperatif ditandai dengan ketidakhadiran subjek (Rahayu, 2013: 34). Berikut adalah contoh kalimat imperatif dalam bahasa Prancis:

- (12) *Maman : Arrête de jouer au ballon dans la rue !*  
*Un enfant : Oui maman, je vais rentrer dans cinq minutes.*  
 Ibu : Berhenti bermain balon di jalan !  
 Anak : Ya bu. Aku akan pulang lima menit lagi.

Pada kalimat (12) terjadi sebuah percakapan antara ibu dan anaknya. Kalimat diatas merupakan contoh kalimat imperatif, hal ini dibuktikan dengan adanya verba *arrêter* yang telah dikonjugasikan tanpa subjek serta adanya penggunaan tanda seru (!) di akhir kalimat. Kalimat (12) berfungsi untuk memerintah sehingga dapat disimpulkan merupakan kalimat imperatif.

#### 4. Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif adalah kalimat yang menyerupai kalimat deklaratif. Namun dalam kalimat ini penuturmengungkapkan emosinya seperti keterkejutan, kegembiraan, kemarahan, dan lain sebagainya (Grevisse, 1995:141). Berikut adalah contoh kalimat eksklamatif dalam bahasa Prancis.

(13) “*C’était une soirée formidable ! Nous sommes ravis*”

Itu tadi adalah pertunjukkan yang mengesankan. Kami sangat gembira (Girardet, 2002:69)

Tuturan (13) merupakan contoh kalimat eksklamatif yang mengekspresikan kegembiraan atau kepuasan seseorang terhadap pertunjukkan yang baru saja ia saksikan. Kalimat ini juga ditandai dengan tanda seru (!) di penghujung kalimat sebagai pemarkah eksklamatif.

### D. Bentuk Tuturan

#### 1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya (Wijana, 1996:33). Jika penutur ingin menyampaikan maksudnya

dengan cara memerintah, maka kalimat yang digunakan adalah kalimat perintah. Kalimat berita digunakan untuk menyampaikan maksud memberitakan. Kalimat tanya untuk menyampaikan maksud menanyakan sesuatu. Berikut adalah contoh yang dipaparkan oleh Wijana.

- (14) Penyanyi itu suaranya bagus
- (15) Buka mulutmu !
- (16) Jam berapa sekarang? (Wijana, 1996:33)

Contoh (14), (15), dan (16) merupakan tindak tutur langsung literal. Masing-masing kalimat merupakan bentuk deklaratif, imperatif dan interogatif. Ketiga tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung. Contoh (14) berbentuk kalimat deklaratif dengan maksud memberitakan. Kalimat imperatif dengan maksud memerintah juga ditunjukkan pada contoh (15). Selanjutnya, kalimat interogatif ditunjukkan dalam contoh (16) dengan maksud menanyakan. Masing-masing tuturan di atas dikatakan literal karena kata-kata penyusunnya memiliki kesamaan makna dengan maksud penuturannya. Tindak tutur langsung literal sering ditunjukkan dalam bentuk kalimat imperatif, berikut merupakan contohnya dalam bahasa Prancis:

- (17) "*Fermez le livre immédiatement!*"  
Tutup bukumu sekarang juga !

Tuturan pada contoh (17) dinyatakan dalam bentuk kalimat imperatif. Kalimat imperatif ditunjukkan dengan verba *fermer* yang telah dikonjugasikan tanpa subjek *vous* serta penggunaan tanda seru sebagai penanda kalimat perintah. Tuturan (17) merupakan tindak tutur langsung literal karena maksud memerintah ditunjukkan

dengan bentuk kalimat perintah. Serta makna dari tuturan tersebut sesuai dengan maksud penuturanya.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Wijana (1996:34) mengungkapkan bahwa tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penuturnya. Tindak tutur tidak langsung literal berbeda dengan tindak tutur langsung literal dalam menyatakan maksudnya. Jika dalam tindak tutur langsung literal maksud memerintah dinyatakan melalui kalimat perintah, maka dalam tindak tutur tidak langsung literal maksud perintah dinyatakan melalui kalimat berita atau kalimat tanya. Berikut contoh yang dipaparkan oleh Wijana:

- (18) Lantainya kotor.  
(Baik, saya akan menyapunya)
- (19) Dimana handuknya?  
(Sebentar, aku ambilkan)

Tuturan (18) yang diucapkan seorang majikan kepada pembantunya, tuturan ini tidak hanya menyatakan sebuah informasi bahwa lantai kotor. Tuturan (18) merupakan tindak tutur tidak langsung karena maksud memerintah tidak langsung ditunjukkan melalui kalimat perintah tapi dalam bentuk kalimat deklaratif. Begitu juga dengan tuturan (19), tuturan ini diucapkan oleh seorang suami kepada istrinya dengan maksud memerintah untuk diambilkan handuk dan diungkapkan secara tidak langsung melalui kalimat tanya atau interogatif. Demikian pula tuturan di atas

dikatakan literal karena makna dari kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud penuturannya. Berikut adalah contoh tindak tutur tidak langsung literal dalam bahasa Prancis:

- (20) *“Il pleut fort les enfants. Il va faire de l’orage.*  
Hujan deras anak-anak. Badai akan tiba.

Tuturan (20) diucapkan oleh seorang ibu kepada anak-anaknya yang sedang bermain diluar rumah dan pada saat bersamaan hujan turun disertai badai yang akan segera datang. Tuturan ini merupakan tuturan yang berbentuk kalimat berita, tetapi maksud yang ingin disampaikan bukanlah memberikan informasi ataupun berita. Dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan (20) bermaksud untuk menyuruh atau memberi perintah yaitu memerintah anak-anak untuk masuk kedalam rumah. Tuturan yang berbentuk kalimat berita namun dengan maksud memerintah ini disebut tindak tutur tidak langsung literal.

### 3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Wijana (1996:35) mengungkapkan bahwa tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya. Berikut contoh tindak tutur langsung tidak literal :

- (21) Suaramu bagus, kok  
(22) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!

Tuturan (21) merupakan tindak tutur langsung tidak literal. Dikatakan langsung karena penutur mengutarakan maksudnya dalam bentuk kalimat berita dengan maksud memberitakan. Namun dikatakan tidak literal karena kata-kata yang

menyusunnya tidak sama dengan maksud penuturannya. Penutur ingin menyampaikan bahwa suara mitra tutur sebenarnya tidak bagus. Sementara dalam tuturan (22) penutur menyuruh mitra tutur yang mungkin dalam hal ini adalah anak atau adiknya untuk menutup mulut saat sedang makan agar terlihat lebih sopan. Namun kata-katanya tidak memiliki kesamaan makna dengan maksud penuturannya. Berdasarkan kedua tuturan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dalam tindak tutur langsung tidak literal menggunakan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan makna dengan penuturnya. Berikut adalah contoh tindak tutur langsung tidak literal dalam bahasa Prancis :

- (23) Barbara : *Bonjour Pierre. Assieds-toi! Tu prends un café avec nous?*  
 Pierre : *Ah oui, je veux bien.*  
 Barbara : ***Écoute, Pierre! Ça ne va pas!***  
 Pierre : *Qu'est-ce qui ne va pas?*  
 Barbara : *Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!* (Girardet, 2002:58)  
 Barbara : Pagi Pierre. Silahkan duduk! Kamu mau minum kopi dengan kami?  
 Pierre : Ah iya, aku mau.  
 Barbara : Dengar, Pierre! Itu tidak benar!  
 Pierre : Apa yang tidak benar?  
 Barbara : Saat kamu menelepon teman-temanmu, seharusnya kamu tidak menggunakan ponselku!

Tuturan “***Écoute, Pierre!***”, diucapkan oleh Barbara untuk memberikan perintah (kalimat imperatif) kepada Pierre. Selanjutnya, Barbaramengatakan “***Ça ne va pas!***”, yang dimaksudkan untuk menegur bahwa ia seharusnya tidak menggunakan telepon Barbara saat menghubungi temannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Barbara melalui tuturan “*Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!*”. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tuturan n***Écoute, Pierre! Ça ne va***



*pas!* merupakan tindak tutur langsung tidak literal, karena tipe kalimat imperatif digunakan untuk, sedangkan makna dari kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki kesamaan makna yang sesuai dengan maksud dari penuturnya.

#### 4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal:

(24) Lantainya bersih sekali.

Jika tuturan (24) merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang diucapkan oleh seorang majikan kepada pembantunya. Dilihat dari maksud tuturannya, tuturan ini dimaksudkan menyuruh pembantu untuk membersihkan lantai yang sudah kotor. Maksud memerintah diungkapkan dalam bentuk kalimat berita dan kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki kesamaan makna dengan maksud penuturannya. Berikut ini adalah contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal :

(25) Pierre : *Pardon madame, je cherche la rue Lepois*  
*La jeune femme* : *La rue Lepois. C'est par là* (Girardet, 2002:48)  
 Pierre : Maaf nyonya, saya mencari jalan Lepois.  
*La jeune femme* : Jalan Lepois. Lewat sana.

Tuturan (25) merupakan percakapan antara Pierre dan seorang perempuan. Pierre bermaksud menanyakan sebuah jalan dengan tuturan "*Pardon madame, je cherche la rue Lepois*" dalam bentuk kalimat berita. Oleh karena itu, tuturan "*Pardon madame, je cherche la rue Lepois*" merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal karena bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat berita dan makna yang terkandung sebenarnya meminta petunjuk arah ke jalan *Lepois* tetapi penutur tidak secara langsung

menanyakannya melainkan mengungkapkan bahwa ia sedang mencari jalan yang bernama *Lepois*.

### E. Jenis Tuturan Direktif

Abdul Syukur (1993:27) mengatakan bahwa tuturan direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Jadi tuturan direktif tidak hanya tersirat dalam sikap penutur saja tetapi juga dapat dirasakan dari ujaran yang diucapkan kepada mitra tutur. Selain itu, direktif juga dapat mengekspresikan maksud penutur terhadap mitra tutur agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Hal senada diungkapkan pula oleh Yule (2006:93) yang mengatakan bahwa tuturan direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tuturan direktif mempunyai enam jenis yaitu, *requestive*, *question*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive*, dan *advisory*.

1. ***Requestive*** merupakan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur melakukan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur. Berikut adalah contoh *requestives* dalam bahasa Prancis:

- (26) *Le chef : Sylvia, vous pouvez traduire cette lettre en anglais?*  
*Sylvia : D'accord, je la traduire* (Girardet, 2008:96)  
 Le chef : Sylvia, kamu bisa menerjemahkan surat ini kedalam bahasa Inggris?  
 Sylvia : Tentu, akan aku terjemahkan.

Kalimat yang bercetak tebal pada contoh (26) merupakan tuturan direktif yang mengandung jenis *requestive*. Tuturan berjenis *requestive* ini mengungkapkan keinginan penutur (*Le chef*) agar mitra tutur (*Sylvia*) menerjemahkan sebuah surat

kedalam bahasa Inggris untuknya. Tak lama setelah itu, Sylvia datang dengan surat yang telah selesai diterjemahkan.

2. **Question** (pertanyaan), merupakan *request* (permohonan) dalam kasus yang khusus, bahwa apa yang dimohon adalah mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Berikut adalah contoh *questions*.

- (27) *Le voisin* : *Vous cherchez quelqu'un?*  
*Camille* : ***Monsieur Patrick Dantec. Il habite ici?***  
*Le voisin* : *La maison est à lui mais on ne le voit pas souvent. (Echo 1, 2008:98)*  
*Le voisin* : Anda mencari seseorang?  
*Camille* : Tuan Patrick Dantec. Dia tinggal di sini?  
*Le voisin* : Itu rumahnya tapi kami jarang melihatnya.  
**(mengantarkan Camille ke sebuah rumah sepi diujung jalan)**

Dialog (27) merupakan tuturan berjenis *question*, jenis *question* ini mengekspresikan permohonan penutur agar mitra tutur memberikan suatu informasi. Percakapan yang terjadi antara seorang tetangga dan Camille menunjukkan bahwa Camille menanyakan informasi tentang kediaman tuan Patrick Dantec. Selain ingin mengetahui rumah Patrick Dantec, secara tidak langsung Camille juga menginginkan agar tetangga itu mengantarkannya langsung kerumah tuan Patrick Dantec melalui kalimat “*Monsieur Patrick Dantec. Il habite ici?*”. Tetangga lalu memberikan informasi yang diinginkan Camille dengan menjawab pertanyaannya “*La maison est à lui mais on ne le voit pas souvent*” setelah mereka sampai di depan rumah tuan Patrick Dantec.

3. **Requirement** mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak, ujaran penutur dijadikan alasan penuh

untuk bertindak. Hal itu didasarkan pada status atau kedudukan mitra tutur. Berikut adalah contoh *requirements*:

- (28)     *Patrick : On attend toujours les stars!*  
            *Le directeur : Oh, vous! Allez! En scène!* (Girardet, 2002 :36)  
            Patrick : Kami masih menunggu para artisnya!  
            Sutradara: Oh kamu! Cepat! Giliranmu!

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan antara Patrick dengan sutradara. Sutradara memerintahkan kepada Patrick agar segera menuju panggung karena Patrick terlambat datang. Tuturan yang diucapkan oleh sutradara merupakan tuturan yang mengandung jenis *requirements*. Hal tersebut dapat dilihat melalui kalimat “*Oh, vous! Allez! En scène!*”. *Le Directeur* memiliki kedudukan jabatan yang lebih utama dalam pementasan tersebut. Ia memiliki wewenang untuk memerintah sang artis untuk segera naik ke atas panggung.

**4. *Prohibitive*** (larangan), halnya seperti jenis *requirement* (perintah/suruhan), yaitu apa yang diekspresikan oleh penutur bertujuan agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Berikut adalah contoh *prohibitive* :

- (29)     *Le gardien du parking : Désolé, ce parking est réservé au personnel.* (Girardet, 2002:152)  
            Tukang parkir : Maaf, tempat parkir ini disediakan khusus untuk pegawai.  
            **(pengunjung segera memindahkan kendaraanya)**

Pada tuturan (29), tukang parkir mengutarakan larangannya kepada pengunjung untuk tidak memarkir kendaraan mereka di area parkir pegawai. Hal itu ditunjukkan dari makna kata-katnya yang mengandung maksud melarang dan diutarakan dalam

bentuk kalimat deklaratif. Setelah tuturan diucapkan, pengujung segera memindahkan kendaraannya.

**5. *Permissive*** (pemberian izin) mengekspresikan kepercayaan dan maksud kepada mitra tutur supaya mitra tutur percaya bahwa tuturan yang diungkapkan oleh penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu. Yang termasuk dalam jenis *permissive* antara lain : menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan. Berikut adalah contoh *permissive*:

- (30)     Pauline: *Tu fais des pizzas?*  
            Patrick : ***Non, je ne fais pas de pizzas.***  
            Pauline: *Alors, d'accord. Je peux venir.* (Girardet, 2002:40)  
            Pauline: Kau membuat pizza?  
            Patrick : Tidak, aku tidak membuat pizza.  
            Pauline: Kalau begitu, aku datang.

Contoh dialog di atas menggambarkan percakapan yang terjadi antara Pauline dan Patrick. Pauline bertanya kepada Patrick apakah ia akan membuat pizza pada pesta nanti. Patrick menjawab bahwa ia tidak akan membuat pizza. Jawaban Patrick membuat Pauline bersedia untuk datang, karena ia sebenarnya tidak suka dengan pizza buatan Patrick. Tuturan yang diucapkan Patrick bertujuan untuk menyakinkan Pauline bahwa ia diperbolehkan datang ke pesta.

**6. *Advisory*** adalah jenis tuturan direktif yang diekspresikan oleh penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu, tetapi kepercayaan bahwa melakukan suatu tindakan itu hal yang baik dan tindakan itu merupakan kepentingan bagi mitra tutur.

Yang termasuk dalam jenis *advisory* antara lain: menasehati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong. Berikut adalah contoh *advisory*:

- (31) Le père : ***Robin, tu dois te lever ! Tu dois te préparer ! Ton examen est à 8 heures*** (Girardet, 2008 :64)  
 Ayah : Robin, kau harus bangun ! Saatnya bersiap-siap ! Ujian mu mulai pukul delapan  
 Robin : (bangun dari tidurnya)

Kalimat yang bercetak tebal di atas diucapkan oleh seorang ayah kepada anak laki-lakinya. Sang ayah berusaha membangunkan dengan mengatakan “***Robin, tu dois te lever !***” diikuti dengan kalimat tambahan “***Tu dois te préparer ! Ton examen est à 8 heures***”. Tuturan tersebut mengekspresikan keinginan sang ayah bahwa yang ia katakan semata-mata demi kepentingan sang anak. Dikarekan ujian akan dimulai pukul delapan, ia harus segera bangun dan bersiap-siap agar tidak datang terlambat. Dengan demikian, tuturan bercetak tebal di atas merupakan tuturan yang bejenis *advisory*.

## F. Konteks

Menurut Tarigan (2009:33) konteks merupakan seluruh latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh penulis dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud penulis terhadap tuturan tertentu. Kridalaksana (2011:134) menyatakan bahwa konteks adalah (1) aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu, (2) pengetahuan yang sama-sama memiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara. Konteks ini membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah pengetahuan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun mitra tutur yang menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Konteks merupakan bagian penting di dalam memahami suatu tuturan.

### **G. Komponen Tutur**

Dalam kajian pragmatik, konteks merupakan aspek yang sangat penting. Konteks ini didefinisikan oleh Leech (1983:13) sebagai *background knowledge assumed to be shared speaker and hearer and which contributes to hearer's interpretation of what speaker means by a given utterance* (latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi tentang apa yang dimaksud oleh penutur pada saat membuat tuturan tertentu).

Aspek tutur lainnya meliputi penutur, lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur/tuturan sebagai produk tindak verbalnya. Tujuan tutur tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur. Hymes (1989: 62) membagi komponen tutur menjadi 16, yaitu bentuk pesan (*message form*), isi pesan (*message content*), latar (*setting*), suasana (*scene*), penutur (*speaker, sender*), pengirim (*addresor*), pendengar (*hearer, receiver, audience*), penerima (*addressee*), maksud-hasil (*purpose-outcome*), maksud-tujuan (*purposegoal*), kunci (*key*), saluran (*channel*), bentuk tutur (*form of speech*), norma interaksi (*norm of interaction*), norma interpretasi (*norm of interpretation*), genre. Keenam belas komponen tutur tersebut diakronimkan menjadi SPEAKING (*Setting*

*and scene, Participants, Ends, Act, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genre.* Berikut contoh dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré.

- (32) Godefroy : *Debout, maraud ! Lève-toi !*  
(Berdiri, brengsek ! bangun !)
- Jacquille : *Où sommes-nous donc ?*  
(Dimana kita?)
- Godefroy : *Où sont nos compagnons ? Point ne ressemble à la forêt de Montmirail. L'enchanteur nous a déçus.*  
(Dimana para pengawal kita? Tak ada satupun yang berada di hutan Montmirail ini. Penyihir itu membodohi kita)
- Jacquille : *Oh, nous avons nos deux jambes, messire, et nos deux bras. Quel miracle !*  
(Oh, kaki kita masih ada, Yang mulia, dan tangan. Sungguh ajaib sekali)

**Setting** terdiri atas dua hal yaitu *setting* dan *scene* (Hymes, 41-42). *Setting* mencakup latar waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, sedangkan *scene* merujuk pada suasana psikologis pada saat tuturan itu terjadi. Seperti menyenangkan, tegang, sedih, santai, atau serius. *Setting* dalam dialog di atas adalah pada pagi hari di dalam sebuah hutan. Tuturan disampaikan P1 dengan perasaan marah dan bingung.

**Participants** (Peserta tutur). *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur, yaitu penutur dan mitra tutur. Menurut Hymes (2003:42) partisipan terdiri dari penutur atau pengirim pesan dan mitra tutur atau penerima pesan, atau dapat juga ditambah dengan hadirin yang terlibat dalam pembicaraan. Pada contoh (32), *participants* terdiri dari Godefroy dan Jacquille. **End** (Hasil), menurut Hymes (2003:42-43) *ends* meliputi *purpose-outcomes* (hasil) dan *purpose-goals* (tujuan). *Goals* adalah tujuan pentuturan atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa



tutur. Pada contoh (32) Godefroy tidak hanya bermaksud membangunkan Jacquouille namun juga memintannya untuk segera bergegas mencari kuda untuknya. **Act** (Pesan/amanat) mengacu kepada bentuk dan isi ujaran yang berhubungan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaanya, dan apa topik pembicaraanya. Dalam contoh (32) bentuk ujarannya berupa perintah yang diucapkan oleh Godefroy kepada pengawalnya Jacquouille dalam kalimat “*debout, maraud ! lève-toi !*”. Isi ujaran pada contoh (32) yaitu memerintah pengawalnya untuk segera bangun. **Key** (Cara) merupakan cara, nada atau semangat yang muncul dari suatu peristiwa tutur, misalnya nada yang menunjukkan rasa marah, senang hati, ramah, serius ataupun sombong. Selain itu *key* juga ditandai dengan isyarat, gerak tubuh, cara berpakaian, juga musik yang mengiringnya (Hymes, 2003:43). *Key* pada contoh (32) disampaikan dengan marah, hal itu ditunjukkan dengan adanya kata “*maraud*” dalam tuturan “*debout, maraud ! lève-toi !*”. Gerak tubuh dengan menarik kerah baju si pengawal juga mengisyaratkan adanya kekesalan yang dirasakan Godefroy. **Instrumentalities** (Sarana) dalam contoh (32) adalah jalur lisan dalam bahasa Perancis yang dituangkan kedalam sebuah film. **Normes** (Norma) dalam sebuah tuturan dibagi menjadi dua yaitu *norm of interpretation* dan *norm of interaction*. Norma interpretasi mengacu pada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat. Norma interaksi mengacu kepada kaidah yang mengatur tuturan. **Genres** (Jenis) mengacu pada jenis tuturan, dapat berbentuk puisi, pantun, narasi, pidato, ceramah, dialog, surat, monolog, novel, dll. Pada contoh di atas jenis tuturan yang disampaikan berbentuk dialog antara Jacquouille dan Godefroy.

### A. Film *Les Visiteurs*

“*Les Visiteurs*” adalah sebuah film Perancis yang disutradarai oleh Jean-Marie Poiré, proses syuting berlangsung pada tahun 1992 dan dirilis pada tahun 1993. Film ini sekarang dianggap sebagai salah satu film komedi Perancis yang paling populer. Aktris Valérie Lemercier dianugerahi César untuk Aktris Terbaik pada tahun 1994 untuk peran gandanya sebagai Beatrice (di masa sekarang) dan Frénégonde (Abad Pertengahan).

Pada tahun 1123, karena telah menyelamatkan hidup Raja Louis VI dari Perancis, Godefroy de Montmirail dijanjikan pernikahan dengan Frénégonde de Pouille, anak perempuan Duke Fulbert de Pouille. Ketika Godefroy sedang menuju ke kastil mempelainya, penyihir jahat memasukan sebuah ramuan di minumannya tanpa sepengetahuannya. Hal itu menyebabkan Godefroy berhalusinasi dan mendorongnya membunuh calon ayah mertuanya. Untuk menebus kesalahan, Godefroy meminta saran kepada Eusæbius, lalu penyihir baik itu membuatkan ramuan untuk mengembalikan Godefroy ke masa lalu, tak lama sebelum tragedi itu. Tapi penyihir lupa menggunakan unsur penting dalam penyusunan ramuan itu yakni telur puyuh. Godefroy dan pengawalnya, Jacquouille la Fripouille (la fripouille secara harfiah bermakna bajingan) terlanjur menelan ramuan tersebut. Ternyata mereka malah terlempar ke abad dua puluh, pada tahun 1992. Keduanya akhirnya bertemu dengan Béatrice de Montmirail, seorang ibu dari keluarga borjuis dan Jacques-Henri Jacquard, pemilik istana Montmirail saat ini.

Godefroy kemudian mencari cara untuk kembali ke zamannya demi menikahi Frénégonde. Namun keinginannya itu tidak berjalan dengan mudah. Sementara itu Jacquouille bertemu dan jatuh cinta dengan Ginette Saclay, seorang tunawisma dan ia berencana untuk menikahnya dan tidak ingin kembali ke zamannya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek, Objek, Data dan Sumber Data Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* tahun karya Jean-Marie Poiré. Objek penelitian ini adalah semua tuturan direktif yang terdapat dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré. Data penelitian ini adalah semua tuturan yang termasuk tuturan direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré. Data diambil dari sumber data yaitu film *Les Visiteurs* tahun karya Jean-Marie Poiré yang berdurasi 106 menit dan telah dirilis pada tanggal 27 Januari 1993.

##### **B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang diterapkan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik dasar dalam pengumpulan data ini adalah teknik sadap, yaitu dengan menyadap setiap percakapan yang diucapkan oleh setiap tokoh yang terdapat dalam film tersebut.

Kemudian pengumpulan data dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 1988:4). Di bawah ini merupakan tahap-tahap pengumpulan data dengan teknik SBLC ;

1. Tahap awal, peneliti menonton film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré yang berdurasi selama 106 menit secara berulang-ulang guna memahami alur cerita.
2. Pengumpulan data dilanjutkan dengan mencari transkrip dialog film *Les Visiteurs* dalam bahasa Perancis. Transkrip tersebut diperoleh dari situs [www.commentcamarche.net](http://www.commentcamarche.net)
3. Kemudian tuturan di dalam transkrip dicocokkan dengan setiap penggalan adegan dalam film tersebut untuk mengidentifikasi adanya tuturan direktif.
4. Setelah tuturan direktif diperoleh, kemudian peneliti menentukan tokoh yang berperan sebagai penutur atau mitra tutur
5. Tahap terakhir, peneliti memastikan bahwa setiap reaksi mitra tutur merupakan sebuah tindakan yang sesuai dengan keinginan penutur.

Penelitian dilanjutkan dengan teknik catat, teknik ini adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada tabel data (Mastoyo, 2007: 45). Data yang telah dipastikan merupakan tuturan direktif kemudian dicatat ke dalam lembar klasifikasi data yang dikelompokkan berdasarkan bentuk dan jenisnya. Di bawah ini adalah contoh tabel klasifikasi data:

## Tabel Klasifikasi Data

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk				Jenis					
				TTL	TTLT	TLTL	TTL TL	Rq	Qu	Rm	Pm	Pr	Ad
1.	00:06:34	P1 : <i>Allez, cours devant, la Fripouille.</i> Ayo, kau jalan duluan Fripouille P2 : (berjalan ke barisan terdepan)	(S) siang hari diperjalanan sebelum melewati kediaman penyihir dari Malcombe. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Agar Jacquille jalan dulu di barisan paling depan. (A) <i>Requirement</i> dengan memerintah Fripouille jalan duluan. (K) Disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	✓						✓			

### Keterangan

No : Nomor

Kode data : Menit dalam durasi film

Data : Tutaran direktif yang ditemukan dalam komik

Terjemahan: Transkrip fonetik

Konteks : hal yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tutur

Bentuk : Bentuk tuturan direktif

TLL : Tindak tutur langsung literal

TTLT : Tindak tutur tidak langsung literal

TLTL : Tindak tutur langsung tidak literal

TTLTL : Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Jenis : Jenis tuturan direktif

Rq : Requestive

Qu : Question

Rm : Requirement

Pm : Permissive

Pr : Prohibitive

Ad : Advisory

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang bertugas sebagai pengumpul data sekaligus penganalisis data. Pengumpulan data ini membutuhkan pengetahuan peneliti sebagai instrument penelitian. Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman yang baik mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

### D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1995: 15). Metode ini diterapkan untuk menentukan bentuk tuturan direktif. Teknik dasar yang digunakan dalam analisis data ini adalah teknik Bagi Unsur langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (1993: 31) dikatakan BUL karena, cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Setelah melakukan analisis data dengan teknik BUL maka data dapat dianalisis menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah. Kesuma (2007:66) mengungkapkan bahwa teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah. Pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu (Sudaryanto, 1993:95). Berikut merupakan contoh analisis data dengan menggunakan teknik BUL dan teknik baca markah :

- (33) Godefroy : *Debout, maraud. Lève-toi !*  
 Berdiri sialan. Bangunlah !  
 Jacquouille: (Segera bergegas bangun dari tidurnya)



Gambar 1 : Godefroy menyuruh Jacquille bangun dengan menendang punggungnya

Untuk mengetahui bentuk tuturan (33), data dianalisis menggunakan teknik BUL dan BM. Dengan menggunakan teknik BUL, tuturan dibagi menjadi dua konstituen: (i) *Debout, maraud* dan (ii) *Lève-toi !*. Setelah membagi tuturan menjadi dua konstituen, tuturan dianalisis dengan menggunakan teknik BM. Tuturan tersebut termasuk kedalam kalimat imperatif yang ditandai dengan tuturan *lève-toi!* (bangunlah!) yang mengandung verba infinitif *se lever* dan telah dikonjugasikan dengan persona kedua tunggal "*tu*". Selain itu, kalimat (33) tersebut juga diakhiri dengan tanda (!) sebagai pemarkah imperatif.

Pada tuturan *Debout, maraud. Lève-toi !* termasuk ke dalam tuturan direktif langsung literal. Hal itu terlihat dari tuturan *lève-toi!* sebagai pemarkah imperatif yang secara langsung difungsikan oleh Godefroy untuk menyuruh Jacquille segera bangun dari tidurnya. Tuturan (33) dikatakan literal karena tuturan *lève-toi!* yang bermakna "bangunlah" sesuai dengan maksud Godefroy yaitu membangunkan Jacquille.

Untuk menganalisis jenis tuturan direktif, digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian



dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra tutur yaitu reaksi dan akibat yang terjadi pada mitra tutur saat tuturan diutarakan oleh penutur. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan teknik lanjutan hubung banding (HB). Selain itu, digunakan juga komponen *SPEAKING* sebagai alat analisis. Pada tahapan pertama, tuturan “*Debout, maraud. Lève-toi!*” akan dianalisis menggunakan kompone tutur *SPEAKING* untuk mengetahui konteks tuturan.

*Setting* tuturan tersebut terjadi pada pagi hari di dalam sebuah hutan. *Participants* terdiri dari Godefroy sebagai penutur dan Jacquille sebagai mitra tutur. *Ends* dalam tuturan (36), mitra tutur (Jacquille) menuruti perintah Godefroy untuk segera bangun dari tidurnya. *Acts sequences*, Godefroy menyuruh Jacquille segera bangun dari tidurnya. *Key*, tuturan (36) disampaikan dengan perasaan gelisah. *Instrumentalities*, tuturan (36) menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. *Norms* tuturan di atas menggunakan umpatan *maraud* yang bermakna sialan atau bajingan dan disampaikan dengan perasaan gelisah.. *Genre* berupa dialog percakapan.

Tahap selanjutnya, tuturan “*Debout maraud. Lève-toi!*” dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB), yaitu reaksi mitra tutur. Perhatikan potongan film pada gambar (1). Godefroy membangunkan Jacquille dengan kalimat “*Debout maraud. Lève-toi!*” sambil menedang kakinya. Dilihat dari reaksi Jacquille sebagai mitra tutur, ia segera bangun dari tidurnya. Gambar 2 menunjukkan reaksi tersebut.



Gambar 2 : Jacquouille beranjak dari tidur

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa tuturan (33) tersebut merupakan tuturan direktif dengan fungsi *requirement*. Hal itu terlihat dari komponen tuturnya. Tuturan “*Debout maraud. Lève-toi!*” menunjukkan bahwa Godefroy memerintah Jacquouille dengan kasar, karena kedudukan sosial Godefroy sebagai tuan dan Jacquouille sebagai pengawal pribadinya

### E. Uji Keabsahan Data

#### 1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis yaitu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75). Validitas semantis dapat dicapai dengan cara menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti, kejadian yang terjadi sebelumnya, saat, dan sesudah terjadinya peristiwa tersebut.

## 2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas inter-rater yaitu peneliti menonton berulang-ulang dan memahami objek penelitian agar data yang didapat reliable. Kemudian data diuji dengan dikonsultasikan dengan ahli yang sudah berkompeten dalam bidangnya (*expert judgement* yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing).

## BAB IV

### BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *LES*

#### *VISITEURS* KARYA JEAN-MARIE POIRÉ

Dalam penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré ini, data dianalisis secara integral, yaitu menganalisis bentuk dan jenisnya secara terpadu. Setelah data dianalisis secara keseluruhan, ditemukan bentuk tindak tutur langsung literal yang meliputi jenis *requestive*, *requirement*, *permissive*, *prohibitive*, dan *advisory*. Bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang meliputi jenis *requestive*, *question*, dan *requirement*. Bentuk tindak tutur langsung tidak literal yang meliputi jenis *requestive*, *requirement*. Bentuk tindak tutur tidak langsung meliputi jenis *requestive*, *question*, dan *requierement* (1 data). Berikut tabel rangkumannya:

**Tabel 2 : Bentuk dan Jenis Tuturan Direktif**

Bentuk	Jenis	Jumlah	Prosentase
Tuturan Langsung Literal	<i>Requestive</i>	<b>33</b>	<b>37%</b>
	<i>Requirement</i>	<b>23</b>	<b>26%</b>
	<i>Permissive</i>	<b>2</b>	<b>2%</b>
	<i>Prohibitive</i>	<b>5</b>	<b>6%</b>
	<i>Advisory</i>	<b>2</b>	<b>2%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	
Tuturan Tidak Langsung Literal	<i>Requestive</i>	<b>14</b>	<b>16%</b>
	<i>Question</i>	<b>1</b>	<b>1%</b>
	<i>Requirement</i>	<b>3</b>	<b>3%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	
Tuturan Tidak Langsung Literal	<i>Requestive</i>	<b>3</b>	<b>3%</b>
	<i>Requirement</i>	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	
Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal	<i>Requestive</i>	<b>1</b>	<b>1%</b>
	<i>Question</i>	<b>1</b>	<b>1%</b>

	<i>Requierelement</i>	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Untuk selanjutnya, masing-masing bentuk dan jenis akan diuraikan secara beurutan atau integral.

#### A. Tindak Tutur Langsung Literal (TLL)

Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré. Jenis dari tindak tutur ini meliputi jenis *requestive*, *requirement*, *permissive*, *prohibitive*, dan *advisory*.

##### 1. Tindak Tutur Langsung Literal dengan jenis *requestive*

Suatu tuturan dikatakan langsung jika struktur atau tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud tuturannya. Tuturan literal dapat ditentukan berdasarkan makna kata-kata penyusun tuturan yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur. Dalam tindak tutur berjenis *requestive*, penutur mengungkapkan keinginan atau harapannya, sehingga mitra tutur akan melakukan suatu tindakan yang sesuai. Jenis *requestive* ini meliputi (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong). Berikut adalah tuturan direktif yang berbentuk langsung literal dengan jenis *requestive* :

- (34) Jacquille : *C'est tout fer et y a point de boeuf pour tirer ! Oh la la messire, venez voir !*  
 Semua terbuat dari besi dan tidak ada sapi yang menariknya!  
 Oh ya ampun tuanku, ayo lihat!  
 Godefroy : (mengikuti Jacquille keluar menuju jalan beraspal)



Gambar 3 : Jacquille mengajak Godefroy ke jalan beraspal

Tuturan pada contoh (34) terjadi pada pagi hari di dalam hutan yang belum pernah mereka datangi. Saat sedang mencari kuda, Jacquille melihat mobil yang dikendarai seorang polisi di jalan beraspal. Karena merasa asing dengan mobil yang belum pernah ia jumpai. Jacquille lalu berlari ketakutan dan kembali ke dalam hutan memanggil Godefroy

Dengan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (34) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (34) terjadi pada pagi hari di sebuah hutan. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Jacquille) dan P2 (Godefroy). E (*Ends*) Godefroy mengikuti ajakan Jacquille dengan pergi ke jalan beraspal. A (*Act sequence*) yaitu *requestive* dengan mengatakan *oh la la messire, venez voir !* (Ya ampun tuan, mari lihatlah !). K (*Key*) disampaikan dengan nada terburu-buru dan ketakutan. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas disampaikan dengan sopan, yaitu menggunakan subjek *vous* sebagai penanda orang kedua tunggal. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi yang terdapat pada komponen *Ends*, Godefroy sebagai mitra tutur ikut keluar dari hutan menuju jalan beraspal sesuai dengan ajakan Jacquouille. Reaksi tersebut membuktikan bahwa tuturan *oh la la messire, venez voir !* merupakan tuturan direktif. Gambar 4 menunjukkan reaksi dari mitra tutur: Ia sudah berada di jalan beraspal sambil melayangkan pedangnya ke arah mobil polisi.



Gambar 4 : Godefroy keluar kejalan aspal dan merusak mobil dengan pedangnya

Tuturan *oh la la messire, venez voir !* pada contoh (34) termasuk tipe kalimat imperatif, hal ini ditandai dengan tidak adanya subjek *vous* pada verba *venir* yang telah dikonjugasikan menjadi *venez*. Selain itu, pemarkah imperatif dibuktikan dengan intonasi menurun yang terdapat pada akhir kalimat. Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tipe kalimat imperatif pada tuturan tersebut digunakan untuk mengajak. Dikatakan literal karena makna kata-katanya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu mengajak mitra tutur melihat mobil yang ada di jalan beraspal.

## 2. Tindak Tutur Langsung Literal dengan jenis *requirement*

Tindak tutur langsung literal dengan jenis *requirement* dapat ditemukan dalam percakapan yang melibatkan kesenjangan sosial atau perbedaan jabatan antara penutur dan mitra tutur. Jenis *requirement* ini meliputi (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan). Berikut adalah salah satu analisis bentuk tindak tutur langsung literal berjenis *requirement*:

(35) Fabienne : *Bon, ben, restez pas comme un piquet ! Allez me chercher un extincteur !*

Fabiene : Jangan diam saja seperti tiang. Cepat ambilkan pemadam apinya !

Jacquard : (pergi mengambil pemadam api)



Gambar 5 : Fabienne berteriak meminta pemadam api

Tuturan di atas terjadi di tempat penyimpanan benda-benda bersejarah. Saat itu cincin peninggalan *le hardi* tiba-tiba terbakar dan menciptakan kehebohan. Fabienne satu-satunya perempuan yang berada di ruangan tersebut menjadi panik. Ia juga memarahi seluruh orang-orang di ruangan tersebut yang hanya diam saja.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (35) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (35) terjadi pagi hari di



ruang penyimpanan barang-barang bersejarah. Pada saat itu terjadi keanehan dengan terbakarnya cincin peninggalan *le hardi* yang disimpan di kotak kaca. Hal ini membuat Fabienne bingung dan histeris. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Fabienne) dan P2 (Jacquard). E (*Ends*) Jacquard mengambil pemadam api. A (*Act sequence*) yaitu *requirement* dengan mengatakan ***allez me chercher un extincteur !***. K (*Key*) disampaikan dengan kesal karena tidak ada satu orang pun yang berinisiatif untuk mematikan api. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas disampaikan bahasa yang sopan, yaitu menggunakan subjek *vous* sebagai penanda orang kedua tunggal. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Penanda tuturan direktif pada contoh (35) dapat dilihat reaksi Jacquard pada komponen tutur *Ends*. Gambar 6 dibawah ini menunjukkan reaksi dari mitra tutur : Jacquard mengambil pemadam api sesuai dengan perintah Fabienne



Gambar 6 : Jacquard berusaha memadamkan sumber api

Tuturan ***allez me chercher un extincteur !*** pada contoh (35) termasuk tipe kalimat imperatif. Pemarkah imperatif terdapat pada verba *aller* yang dikonjugasikan

tanpa subjek *vous* menjadi *allez*. Selain itu, intonasi menurun terdapat pada akhir kalimat. Bentuk langsung pada tuturan *allez me chercher un extincteur !* diketahui dari penggunaan kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberi perintah, sedangkan bentuk literal diketahui dari kata-kata yang digunakan mengandung makna yang sama dengan maksud penutur, yaitu menyuruh Jacquard mengambilkan pemadam api. Berdasarkan konteks *SPEAKING* dapat disimpulkan bahwa tuturan *allez me chercher un extincteur !* berjenis *requirement* yang berfungsi untuk memerintah.

### 3. Tindak Tutur Langsung Literal dengan jenis *permissive*

Dalam jenis *permissive* ini, penutur mengeskpresikan kepercayaan dan maksudnya kepada mitra tutur supaya mitra percaya bahwa tuturan yang diungkapkan mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu.

(36) Jean Pierre : *Venez ici pour vous laver les mains*

Mari sini cuci tangan kalian.

Jacquille dan Godefroy : (pergi ke kamar mandi untuk membasuh tangan mereka)



Gambar 7 : Jean Pierre mempersilahkan Jacquille dan Godefroy untuk membasuh tangan

Tuturan (36) diucapkan oleh Jean Pierre kepada Godefroy dan Jacquille di ruang makan. Melihat kondisi badan mereka yang sangat kotor, Jean Pierre lalu mempersilahkan untuk membasuh tangan mereka sebelum makan malam

Untuk mengetahui konteks tuturan pada contoh (36) digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut. *S (Setting and scene)* tuturan (36) terjadi di dapur pada malam hari. Karena makan malam sudah siap, dengan penuh rasa sopan Jean Pierre mempersilahkan Godefroy dan Jacquille untuk membasuh tangan mereka terlebih dahulu. *P (Participants)* terdiri dari (P1) Jean Pierre dan (P2) Godefroy dan Jacquille. *E (Ends)* Godefroy dan Jacquille membasuh tangan mereka. *A (Act sequence)* yaitu *permissive* dengan mengatakan ***venez ici pour vous laver les mains !***. *K (Key)* disampaikan dengan nada lembut dan sopan. *I (Instrumentalities)* yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. *N (Norme)* tuturan di atas disampaikan dengan sopan. *G (Genre)* berbentuk dialog.

Tuturan ***venez ici pour vous laver les mains !*** merupakan tuturan direktif. Hal ini dilihat dari reaksi Godefroy dan Jacquille pada komponen tutur *Ends*. Setelah tuturan diucapkan oleh penutur, Godefroy dan Jacquille masuk kedalam kamar mandi dan mulai membasuh tangan mereka. Gambar 8 menunjukkan reaksi kedua mitra tutur. Namun, ketidaktahuan mereka tentang zaman modern membuat mereka membasuh tangan di dalam toilet, bukan di wastafel.



Gambar 8 : Godefroy dan Jacquille membasuh tangan di toilet

Tuturan *venez ici pour vous laver les mains !* pada contoh (36) termasuk tipe kalimat imperatif. Pemarkah imperatif ditandai dengan tidak adanya subjek *vous* pada verba *venir* yang telah dikongjugasikan menjadi *venez*. Selain itu, terdapat intonasi menurun pada akhir kalimat. Tuturan *venez ici pour vous laver les mains !* merupakan tindak tutur langsung literal. Dikatakan langsung karena tipe kalimat imperatif dalam tuturan tersebut digunakan untuk memberi perintah, sedangkan literal karena makna kata-kata yang digunakan memiliki sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu mempersilahkan mitra tutur untuk membasuh tangan mereka.

#### 4. Tindak Tutur Langsung Literal dengan jenis *prohibitive*

Jenis *prohibitive* sama halnya seperti jenis *requirement* (perintah/suruhan). Namun dalam jenis *prohibitive* ini, tuturan diekspresikan oleh penutur bertujuan agar mitra tutur tidak melakukan sebuah tindakan. Jenis *prohibitive* terdapat di dalam tuturan berikut :

- (37) Jean Pierre : *Ah non, ne le frappez pas ! Si non je vous donne ses petites boules roses !*

Ah jangan, berhenti memukulnya ! Kalau tidak akan kuberi anda obat ini !

Godefroy : (berhenti memukul Jacquille)



Gambar 9 : Jean Pierre melarang Godefroy memukul Jacquille

Tuturan (37) terjadi di dapur saat makan malam sedang dipersiapkan. Pada saat itu, Godefroy dan Jacquille sedang bertengkar dan membuat Jean Pierre kesal. Demi menghentikan perkelahian mereka, Jean Pierre lalu menegur mereka dan mengancam akan mencekoki mereka dengan *valium* (sejenis obat tidur).

Untuk mengetahui konteks tuturan pada contoh (37) digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (37) terjadi pada malam hari di dapur keluarga Goulard. Pada saat itu Godefroy sedang memukul Jacquille karena geram oleh tingkah Jacquille yang terus memanggilnya dengan sebutan "*messire*". Jean Pierre marah dan melarang Godefroy memukul Jacquille. P (*Participants*) terdiri dari (P1) Jean Pierre dan (P2) Godefroy. E (*Ends*) Godefroy berhenti memukul Jacquille. A (*Act sequence*) berjenis *prohibitive* dengan mengatakan *ah non, ne le frappez pas !*. K (*Key*) disampaikan dengan marah. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas disampaikan dengan

bahasa yang sopan, yaitu menggunakan subjek *vous* sebagai penanda orang kedua tunggal. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi mitra tutur yang terdapat pada komponen tutur *Ends* menunjukkan bahwa tuturan ini termasuk ke dalam tuturan direktif. Setelah tuturan ***ah non, ne le frappez pas !*** diucapkan, Godefroy sebagai mitra tutur berhenti memukuli Jacquouille dan langsung melepaskan cengkraman pada lengan bajunya. Gambar 10 menunjukkan reaksi dari mitra tutur (Godefroy) : berhenti memukuli Jacquouille dan melepaskan cengkramannya.



Gambar 10 : Godefroy berhenti memukuli Jacquouille

Tuturan ***ah non, ne le frappez pas !*** pada contoh (37) termasuk tipe kalimat imperatif, hal ini ditandai dengan tidak adanya subjek *vous* yang seharusnya terletak di awal kalimat menemani verba *aller* yang dikonjugasikan menjadi *allez*. Secara tulisan tuturan ini diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat sebagai pemarkah imperatif, sedangkan secara lisan, intonasi menurun terdapat pada akhir kalimat. Tuturan ***ah non, ne le frappez pas !*** dikatakan langsung karena kalimat imperatif pada tuturan tersebut digunakan untuk memberi perintah. Dikatakan literal karena

makna kata-kata yang digunakan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur yaitu melarang Godefroy memukuli Jacquille.

5. Tindak Tutur Langsung Literal dengan jenis *advisory*

- (38) Ginette : ***Tiens, bois ça, petite tête, ça va te remonter.***  
 Sini, minum sedikit saja, ini akan membuatmu enakan  
 Jacquille: *Merci, la gueuse. Tu es un laidron, mais tu es bien bonne.*  
 Terima kasih, *la gueuse*. Kau sangat buruk rupa, tapi hatimu sangat baik  
**(meminum minuman anggur yang ditawarkan oleh P1)**



Gambar 11 : Ginette menawarkan minuman anggur kepada Jacquille

Dialog (38) terjadi di depan rumah Ginette. Jacquille dan Ginette sangat kelelahan karena melarikan diri dari kebrutalan Vautrot pemilik restoran yang daging panggangnya dicuri oleh Jacquille dan Godefroy. Setelah sampai di rumah Ginette, ia lalu menawarkan minuman untuk Jacquille.

Untuk mengetahui konteks tuturan pada contoh (38) digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut. *S (Setting and scene)* tuturan (38) terjadi di dapur pada pagi hari di sebuah area perkumpuhan para gelandangan. *P (Participants)* terdiri dari (P1) Ginette dan (P2) Jacquille. *E (Ends)* Jacquille meminum bir yang ditawarkan oleh Ginette. *A (Act sequence)* yaitu *advisory* dengan mengatakan ***tiens ! bois ça petite tête, ça va te remonte.*** *K (Key)* disampaikan dengan nada penuh

perhatian. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas disampaikan dengan sopan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Jika dilihat dari reaksi Jacquille pada komponen tutur *Ends*, tuturan ***tiens ! bois ça petite tête, ça va te remonte*** merupakan tuturan direktif. Jacquille sebagai mitra tutur bereaksi dengan meminum bir yang ditawarkan oleh Ginette. Gambar 12 di bawah ini menunjukkan reaksi (Jacquille) : meminum bir yang ditawarkan oleh Ginette



Gambar 12 : Jacquille meminum bir yang diberikan oleh Ginette

Tuturan ***tiens ! bois ça petite tête, ça va te remonter*** pada contoh (38) termasuk tipe kalimat imperatif, hal ini ditandai dengan verba *tenir* dan *boire* yang dikonjugasikan tanpa subjek *tu* menjadi *tiens* dan *bois*. Tuturan ***tiens ! bois ça petite tête, ça va te remonter*** dikatakan langsung karena penggunaan kalimat imperatif dimaksudkan untuk memberi perintah. Dikatakan literal karena makna kata-kata yang digunakan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu menawarkan bir kepada Jacquille. Dari reaksi tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan ***tiens !***



*bois ça petite tête, ça va te remonter* (ini, minumlah, sedikit saja, agar kau merasa lebih baik) merupakan tuturan direktif yang berjenis *advisory*. Dengan mengatakan *tiens ! bois ça petite tête, ça va te remonter* berarti Ginette menyarankan Jacquouille untuk meminum anggur miliknya agar ia merasa lebih baik. Hal ini dilakukan Ginette semata-mata demi kebaikan Jacquouille.

## B. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal (TTLL)

Tindak tutur tidak langsung literal diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Jenis tindak tutur direktif berbentuk tidak langsung literal dalam film *Les Visiteurs* ini meliputi jenis *requestive*., *question* dan *requirement*. Berikut adalah analisis tindak tutur tidak langsung literal dalam film *Les Visiteurs* :

### 1. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dengan jenis *requestive*.

(39) Ferdinand : *Laisse ça. La potion est sur l'étagère.*

Letakkan itu. Ramuannya ada di atas rak

Godefroy :(mengambil ramuan di atas rak)



Gambar 13 : Ferdinand memberi tahu bahwa ramuan itu ada di atas rak

Tuturan *la potion est sur l'étagère* pada contoh (39) terjadi di kediaman Ferdinand, keturunan penyihir Eusaebius. Godefroy mendatangi rumah Ferdinand untuk mencari ramuan yang dapat mengembalikannya ke abad pertengahan.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (39) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (39) terjadi pada siang hari di kediaman Ferdinand. Ia adalah keturunan penyihir Eusaebius. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Ferdinand) dan P2 (Godefroy). E (*Ends*) Godefroy sebagai mitra tutur mengambil ramuan yang ada di atas rak. A (*Act sequence*) berupa jenis *requestive* dengan mengatakan *la potion est sur l'étagère* (ramuannya ada di atas rak). K (*Key*) disampaikan dengan intonasi datar, tidak ada tanda emosi yang muncul. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas disampaikan dengan bahasa yang sopan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi yang terdapat pada komponen tutur *Ends*, Godefroy sebagai mitra tutur mengambil ramuan yang ada di atas rak. Tindakan yang ia lakukan membuktikan bahwa tuturan *la potion est sur l'étagère* merupakan tuturan direktif. Gambar 14 menunjukkan reaksi mitra tutur (Godefroy) : mengambil ramuan di atas rak.



Gambar 14 : Godefroy mengambil ramuan

Tuturan *la potion est sur l'étagère* pada contoh (39) merupakan tipe kalimat deklaratif. Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi menurun dan difungsikan untuk menginformasikan bahwa ramuan yang dicari mitra tutur adadi atas rak. Struktur kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.) sebagai pemarkah kalimat deklaratif. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tuturan *la potion est sur l'étagère* termasuk tuturan tidak langsung literal, karena tipe kalimat deklaratif dimaksudkan untuk meminta. Maksud meminta termasuk ke dalam tuturan direktif berjenis *requestive* (meminta). Sementara itu, makna kata-kata yang digunakan sesuai dengan maksud tuturannya, yaitu mengatakan bahwa ramuan (yang harus diambil Godefroy) berada di atas rak.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dengan jenis *question*

(40) Godefroy : *Où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui*

Dimana penyihir ayahku tinggal sekarang?

Jacquille: *Eusaebius ?*

Eusaebius ?

(selang beberapa waktu)

Jacquille: *Voilà ! J'ai trouvé, messire ! Il gîte rue de la Motte aux Herbes. Là. Mais on dit qu'il est devenu sénile.*

Ini dia. Sudah kutemukan tuan. Dian tinggal didekat sini. Disana ! Tapi orang bilang dia sudah gila.



Gambar 15 : Godefroy bertanya kepada Jacquille tentang keberadaan penyihir Eusaebius

Percakapan pada contoh (40) terjadi setelah upacara kematian ayah dari putri Frenegonde. Godefroy tidak sengaja telah membunuh ayah dari calon istrinya itu. Ia berusaha untuk mengembalikan waktu agar ia bisa menghindari kejadian tersebut. Demi mewujudkan keinginannya itu, ia membutuhkan penyihir Eusaebius

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (40) sebagai berikut. *S (Setting and scene)* tuturan (40) terjadi pada malam hari setelah upacara kematian ayah dari putri Frenegonde. *P (Participants)* terdiri dari P1 (Godefroy) dan P2 (Jacquille). *E (Ends)* Jacquille mencari keberadaan penyihir Eusaebius. *A (Act sequence)* berupa *question* dengan bertanya menggunakan kalimat *où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?*. *K (Key)* disampaikan dengan nada penuh kecemasan. *I (Instrumentalities)* yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. *N (Norme)* tuturan di atas disampaikan dengan bahasa yang sopan. *G (Genre)* berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi yang terdapat pada komponen tutur *Ends*, Jacquille sebagai mitra tutur pergi untuk mencari kediaman penyihir Eusaebius. Tindakan yang ia

lakukan membuktikan bahwa tuturan *où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?* merupakan tuturan direktif. Gambar 16 menunjukkan reaksi mitra tutur (Jacquille) : menemukan kediaman Eusaebius



Gambar 16 : Jacquille telah menemukan kediaman penyihir Eusaebius

Tuturan *où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?* pada contoh (40) merupakan tipe kalimat interogatif. Tuturan tersebut diucapkan dengan intonasi menurun di akhir kalimat dan difungsikan untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan penyihir Eusaebius. Secara tulisan kalimat ini diakhiri dengan tanda tanya (?) sebagai pemarkah kalimat interogatif. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tuturan *où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?* Termasuk tindak tutur tidak langsung literal, karena tipe kalimat interogatif pada tuturan tersebut digunakan untuk memerintah atau dikenal dengan jenis *requirement*. Sementara itu, makna kata-kata yang digunakan sesuai dengan maksud tuturannya, yaitu bertanya dimana Penyihir Eusaebius tinggal.

### 3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dengan jenis *requirement*

(41) Ginette : *Ils vont appeler les poulets pour tapage nocturne ! Y a une sonnette.*

Mereka akan memanggil polisi jika ada yang membuat keributan! Ada bel disini !

Jacquille : (menekan bel yang ditunjukkan oleh Ginette)



Gambar 17 : Ginette meminta Jacquille menekan bel

Tuturan *y a une sonnette* pada contoh (41) terjadi di gerbang rumah Goulard. Ginette mengantarkan Jacquille mencari tuannya Godefroy di kediaman Goulard. Namun kehebohan terjadi saat Jacquille menendangi pagar dan terus membuat kebisingan.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (41) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (41) terjadi pada siang hari di gerbang rumah keluarga Goulard. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Ginette) dan P2 (Jacquille). E (*Ends*) Jacquille berhenti menendangi pagar dan menekan bel yang ada di samping pagar. A (*Act sequence*) berupa *requirement* dengan mengatakan *y a une sonnette* (ada bel disini). K (*Key*) disampaikan dengan suasana hati yang kesal. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan

adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas disampaikan dengan bahasa yang sopan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi mitra tutur pada komponen *Ends*, Jacquouille berhenti menendangi pagar dan menekan bel sesuai dengan perintah Ginette. Tindakan yang ia lakukan membuktikan bahwa tuturan *y a une sonnette* merupakan tuturan direktif. Gambar 18 di bawah ini menunjukkan reaksi mitra tutur (Jacquouille) : berhenti menedang pagar dan menekan bel.



Gambar 18 : Jacquouille memencet bel

Tuturan *y a une sonnette* pada contoh (41) merupakan tipe kalimat deklaratif. Tuturan ini diakhiri dengan intonasi menurun dan tanda titik (.) di akhir kalimat sebagai pemarah kalimat deklaratif. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ginette kepada mitra tuturdengan maksud memerintah untuk menekan bel di samping pagar dengan intonasi menurun pada akhir kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan *y a une sonnette* termasuk tuturan tidak langsung literal, karena tipe kalimat deklaratif digunakan untuk memerintah. Makna literal ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang memiliki kesamaan makna dengan maksud tuturannya,

yaitu ada bel disana. Hal ini lalu menjadi dasar adanya jenis *requirement* (perintah) yang terdapat pada tuturan *y a une sonnette*.

### C. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal (TLTL)

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya.

#### 1. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal dengan jenis *requestive*

(42) Beatrice : *Ah, bonjour Fred. Jacques-Henri est dans l'coin?*

Ah pagi Fred. Apa Jacques-Henri ada?

Freddy : *Je vous le passe. Je vous préviens, il est en train de faire réparer sa chaudière.*

Tunggu sebentar. Aku peringatkan anda, dia sedang memperbaiki alat pemasak air.

Beatrice : *Et ben.*

Oh ya

Freddy : *Jacques-Henri?*

Jacques-Henri?



Gambar 19 : Beatrice menelepon ke kantor Jacquard

Dialog (42) terjadi antara Beatrice dan Frederick melalui pesawat telepon. Kehadiran Godefroy dari masa lalu membuat Beatrice bingung dan berusaha ingin mencari tahu tentang silsilah leluhurnya kepada Jacquard.



Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (42) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (42) terjadi melalui pesawat telepon. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Beatrice) dan P2 (Frederick). E (*Ends*) Frederick memanggil Jacquard dengan meneriakan namanya. A (*Act sequence*) yaitu *requestive* dengan mengatakan ***Jacques-Henri est dans l'coin?***. K (*Key*) disampaikan dengan ramah. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas menggunakan norma kesopana. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi Frederick pada komponen *Ends*, sebagai mitra tutur ia kemudian memanggil Jacques-Henri atau Jacquard. Tindakan yang dilakukan Frederick membuktikan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan direktif. Gambar 20 menunjukkan reaksi (Frederick) : berteriak memanggil Jacquouille



Gambar 20: Frederick memanggil Jacquard

Tuturan ***Jacques-Henri est dans l'coin?*** pada contoh (42) merupakan tipe kalimat interogatif. Secara tulisan tuturan ini diakhiri dengan tanda tanya (?) dan secara lisan diucapkan dengan intonasi naik di akhir kalimat. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur langsung tidak literal karena tipe kalimat interogatif

dimaksudkan untuk meminta Frederick memanggil Jacquard, sedangkan makna kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Makna kata-katanya yaitu menanyakan apakah Jacques-Henri ada ditempat, sedangkan maksudnya adalah ia ingin berbicara dengan Jacques-Henri.

2. Tindak Tutur Langsung Tidak literal dengan jenis *requirement*

- (43) Fabienne : ***Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !***

Aku peringatkan kau kalau sampai mobil presiden terbakar, kita akan berhadapan langsung

Jacquard : *Mais non ! Mais c'est OK ! C'est OK ! Regardez !*

Oh tidak, tidak. Mobil ini baik-baik saja. Lihat saja !(mengelap mobil itu dengan rasa takut)



Gambar 21 : Fabienne mengancam Jacquard

Tuturan pada contoh (43) di ucapkan oleh Fabienne kepada Jacquard yang berada di areaparkir hotel. Saat itu Jacquard memeriksa mobilnya yang terbakar. Melihat hal itu Fabienne ketakutan kalau mobil presiden ikut terbakar. Ia lalu mengancam Jacquard.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (43) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (43) terjadi di parkiran mobil saat mobil Jacquard terbakar akibat meledaknya cincin peninggalan *Le Hardi*.

P (*Participants*) terdiri dari P1 (Fabienne) dan P2 (Jacquard). E (*Ends*) Jacquard membersihkan mobil presiden Edgar dengan lengannya. A (*Act sequence*) yaitu *requierement* dengan mengatakan “***Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !***”. K (*Key*) disampaikan dengan nada marah. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas menggunakan norma kesopana. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi mitra tutur pada komponen *Ends*, Jacquard kemudian membersihkan mobil presiden Edgar dengan perasaan kesal dan takut. Reaksi tersebut membuktikan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan direktif. Gambar 22 menunjukkan reaksi (Jacquard) : mengelap mobil dengan bajunya



Gambar 22 : Jacquard membersihkan mobil presiden Edgar

Tuturan ***je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !*** pada contoh (43) merupakan tipe kalimat deklaratif. Secara tulisan kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.) sebagai pemarkah kalimat deklaratif. Sementara secara lisan diucapkan dengan intonasi turun di akhir kalimat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan ***je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va***

*direct au procès !* termasuk tuturan langsung tidak literal karena tipe kalimat deklaratif dimaksudkan untuk memberikan informasi yang isinya berupa ancaman. Dikatakan tidak literal karena makna kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Makna tuturannya adalah memperingatkan Jacquard bahwa jika mobil president Edgar terbakar, maka ia akan mendapat masalah, sedangkan maksudnya adalah supaya Jacquard benar-benar membersihkan semua abu yang masih menempel di mobil presiden Edgar. Berdasarkan analisis konteks pada komponen *SPEAKING* dapat disimpulkan bahwa tuturan *je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !* merupakan tuturan direktif yang berjenis *requirement*.

#### 4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan.

##### 1. Tidak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal dengan jenis *requestive*

(44) Jacquouille : *Jour. Nuit ! Jour. Nuit ! Jour. Nuit !*

Siang. Malam ! Siang. Malam !

Beatrice : *Monsieur Jacquouille.*

Tuan Jacquouille

Jacquouille : *Jour ! Nuit !*

Siang. Malam !

Beatrice : *Monsieur Ouille ! J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds.*

Tuan Ouille ! Terima kasih kembali, lama kelamaan, ini sangat menyebalkan.

Jacquouille : (berhenti memainkan saklar lampu)



Gambar 23 : Beatrice menegur Jacquouille yang memainkan saklar lampu

Dialog (44) terjadi pada saat makan malam sedang berlangsung di kediaman Goulard. Beatrice menegur Jacquouille karena ia memainkan saklar lampu berulang-ulang dan membuatnya menjadi kesal.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (44) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (44) terjadi di meja makan. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Beatrice) dan P2 (Jacquouille). E (*Ends*) Jacquouille akhirnya berhenti memainkan saklar lampu. A (*Act sequence*) yaitu *requestive* dengan mengatakan *monsieur Ouille ! J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds*. K (*Key*) disampaikan dengan nada pelan namun terdengar kesal. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas menggunakan norma kesopanan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi Jacquouille pada komponen *Ends*, sebagai mitra tutur ia berhenti memainkan saklar lampu. Reaksi tersebut membuktikan bahwa tuturan *monsieur Ouille ! J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds*

merupakan tuturan direktif. Gambar 24 menunjukkan reaksi mitra tutur (Jacquille) : membiarkan lampu kembali hidup



Gambar 24 : Jacquille menghidupkan lampu ruang makan

Tuturan *monsieur Ouille ! J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds* pada contoh (44) merupakan tipe kalimat deklaratif. Secara tulisan tuturan ini diakhiri dengan tanda tanya (?) dan secara lisan diucapkan dengan intonasi turun di akhir kalimat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan *monsieur Ouille !J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds* termasuk tuturan langsung tidak literal karena tipe kalimat deklaratif digunakan untuk meminta. Dikatakan tidak literal karena makna kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturannya, yaitu meminta Jacquille berhenti memainkan saklar.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal dengan jenis *question*

- (45) Beatrice : *Vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table? C'est gênant.*

Kamu yakin temanmu tidak bisa ikut makan bersama? Kasian sekali

Godefroy : *Il n'est point nobliau et n'a pas de manières pour mangeailler. Il est déjà heureux de Boulotter nos restes. Tiens, mon fidèle !*

Dia bukan seorang bangsawan dan tidak tahu caranya makan. Dengan mengambil makan sisa saja sudah membuatnya senang. Tangkap ini pengikut setia !

(selang beberapa saat Godefroy lalu menghampiri Jacquille dan menariknya ke meja makan)



Gambar 25 : Beatrice bertanya kepada Godefroy tentang Jacquille yang tidak ikut makan bersama

Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat makan malam. Beatrice, Jean Pierre dan Godefroy makan bersama di meja makan, sedangkan Jacquille makan di lantai tanpa menggunakan alas piring dan sendok. Melihat hal itu Beatrice merasa kasian.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (45) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (45) terjadi di meja makan. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Beatrice) dan P2 (Godefroy). E (*Ends*) Godefroy akhirnya memaksa Jacquille ikut makan bersama di meja makan. A (*Act sequence*) yaitu *question* dengan mengatakan *vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ?*. K (*Key*) disampaikan dengan nada datar. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas menggunakan norma kesopana. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi Godefroy pada komponen *Ends*, sebagai mitra tutur ia kemudian menghampiri Jacquouille dan memaksanya untuk ikut makan bersama di meja makan. Tindakan yang dilakukan Godefroy membuktikan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan direktif. Gambar 26 menunjukkan reaksi (Godefroy) : menarik Jacquouille ke meja makan



Gambar 26: Godefroy menarik Jacquouille

Tuturan *vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ?* pada contoh (45) merupakan tipe kalimat interogatif. Secara tulisan tuturan ini diakhiri dengan tanda tanya (?) dan secara lisan diucapkan dengan intonasi naik di akhir kalimat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan *vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ?* termasuk tuturan tidak langsung tidak literal karena tipe kalimat interogatif dimaksudkan meminta. Dikatakan tidak literal karena makna kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tuturannya, yaitu meminta Godefroy mengajak Jacquouille makan bersama di meja.

### 3. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal dengan jenis *requierement*

- (46) Edgar : *Vous mentez ! Je...J'ai l'impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d'ici.*



Kau berbohong! Aku...sepertinya pintu mobil ku terbakar ! aku dapat melihat jelas dari sini

Jacquard : *Oh, brûlé, mais enfin ! Mais pas du tout !*

Oh, terbakar, tapi hei! Sama sekali tidak

(sambil mengelap debu yang ada di mobil presiden Edgar)



Gambar 27 : Edgar berteriak dari atas gedung kepada Jacquard

Tuturan pada contoh (46) diucapkan oleh Edgar yang khawatir tentang mobilnya yang berada tepat disamping mobil Jacquard yang terbakar. Ia takut mobil mahalnyanya ikut terbakar.

Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING* diketahui konteks tuturan pada contoh (46) sebagai berikut. S (*Setting and scene*) tuturan (46) terjadi pelataran hotel dimana Jacquard sangat kesal dan marah karena mobil barunya terbakar. P (*Participants*) terdiri dari P1 (Edgar) dan P2 (Jacquard). E (*Ends*) Jacquard membersihkan mobil presiden Edgar dengan ketakutan. A (*Act sequence*) yaitu *requierement* dengan mengatakan *j'ai l'impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d'ici*. K (*Key*) disampaikan dengan marah dan sangat kesal. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari. N (*Norme*) tuturan di atas menggunakan norma kesopana. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Dilihat dari reaksi Jacquard pada komponen *Ends*, sebagai mitra tutur ia lalu membersihkan mobil presiden Edgar dengan ketakutan. Reaksi tersebut membuktikan bahwa tuturan *j'ai l'impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d'ici* merupakan tuturan direktif. Gambar 28 menunjukkan reaksi (Jacquard).



Gambar 28 : Jacquard membersihkan mobil presiden Edgar

Tuturan *j'ai l'impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d'ici* pada contoh (46) merupakan tipe kalimat deklaratif yang berisi informasi. Secara tulisan tuturan ini diakhiri dengan tanda titik (.) dan secara lisan diucapkan dengan intonasi turun di akhir kalimat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan *j'ai l'impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d'ici* termasuk tuturan tidak langsung tidak literal. Dikatakan tidak langsung karena tipe kalimat deklaratif digunakan untuk memerintah, sedangkan tidak literal karena kata-kata yang digunakan tidak memiliki kesamaan makna dengan maksud tuturannya, yaitu menyuruh Jacquard untuk membersihkan abu-abu yang menempel dimobilnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré ini, data dianalisis tidak secara terpisah melainkan secara integral, yaitu menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur direktif secara terpadu. Dari 90 data yang telah dianalisis, ditemukan bentuk tindak tutur langsung literal yang meliputi jenis *requestive* (33 data), jenis *requirement* (23 data), jenis *permissive* (2 data), jenis *prohibitive* (5 data), dan jenis *advisory* (2 data). Bentuk tindak tutur tidak langsung literal yang meliputi jenis *requestive* (14 data), jenis *question* (1 data), jenis *requirement* (3 data). Bentuk tindak tutur langsung tidak literal yang meliputi jenis *requestive* (3 data), dan berjenis *requirement* (1 data). Bentuk tindak tutur tidak langsung meliputi jenis *requestive* (1 data), berjenis *question* (1 data), jenis *requierement* (1 data).

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur langsung literal paling banyak ditemukan dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré. Untuk jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah jenis *requestive*. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film tersebut mengungkapkan keinginan mereka secara langsung dengan menggunakan jenis tuturan direktif *requestive*.

#### B. Implikasi

Tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian dalam bidang linguistic terapan yaitu pragmatik. Begitu pula tuturan direktif yang merupakan bagian yang ada

di dalamnya. Tuturan direktif erat hubungannya dengan penggunaan bahasa dan peristiwa komunikasi yang mempertimbangkan konteks. Hasil penelitian yang telah diperoleh ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA khususnya dalam keterampilan mendengarkan (*Comprehension Orale*). Penerapannya yang dilakukan adalah pembelajar menyimak percakapan yang diucapkan oleh para tokoh, kemudian diminta untuk melengkapi kalimat-kalimat rumpang yang mengandung tuturan direktif. Selanjutnya dapat diaplikasikan oleh Guru SMA dalam berinteraksi dengan siswa di sekolah. Baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah secara umum.

#### **A. SARAN**

Dengan adanya penelitian mengenai bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Les Visiteurs* karya Jean-Marie Poiré ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan suatu penelitian lain yang membahas tentang makna tindak tutur direktif yang belum dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Girardet, Jacky, Jacques Pécheur. 2002. *Campus méthode de français I*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Girardet, Jacky, Jacques Pécheur. 2008. *Campus méthode de français I*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Levinson, C.Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nadar, F X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Surabaya: Graha Ilmu
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis. Buku Referensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: an essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar- Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

# LAMPIRAN 1

TABEL DATA

**Tabel Klasifikasi Data**

No	No. Data	Data	Konteks	Bentuk				Fungsi					
				TTL	TTL L	TLT L	TTL TL	Rq	Qu	Rm	Pm	Pr	Ad
1.	00:01:11	<p>P2: (menaikkan gaunnya sampai di atas lutut)P1 : <i>Messire Godefroy !!! Les Anglois !!! Les Anglois !!!</i></p> <p>Tuan, pengawalku sudah mengirim tanda bahwa para penunggang kuda sedang mendekat</p>	<p>(S) siang hari di . (P) P1 (Jacquille) P2(Godefroy). (E) Godefroy memberitahukan kepada Raja Louis tentang kedatangan orang-orang inggris. Mereka datang untuk mencari putri Kathleen. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta Godefroy memperingatkan Raja Louis. (K) disampaikan dengan kalimat <i>non verbale</i>. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
2.	00:01:48	<p>P1 : <i>Je t'en conjure, ma mie. Ah non, j'ai rien vu ! Plus haut ! Jusqu'aux genoux.</i></p> <p>Ku mohon sayanku. Ah tidak, aku tidak dapat melihat apa pun ! lebih tinggi ! Sampai</p>	<p>(S) siang hari di dalam sebuah gubuk. (P) P1 (Louis) P2(Kathleen). (E) supaya Kathleen mengangkat tinggi gaunnya sampai ke atas lutut. (A) <i>Requestive</i> dengan memohon kepada Kathleen untuk mengangkat gaunnya. (K) disampaikan dengan kalimat <i>non verbale</i> bernada memelas. (I)</p>		Ü			Ü					



		lutut !	Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
3.	00:03:03	P1 : <i>Coupons par là, Sire !</i> Lewat sini tuan ! P2 : (berjalan mengikuti P1)	(S) siang hari di bukit. (P) P1 (Godefroy) P2(Louis). (E) Louis mengikuti ajakan Godefroy untuk lewat jalan yang ia pilih. (A) <i>Requestive</i> dengan mengajak Louis melewati jalan yang ia tentukan. (K) disampaikan dengan kalimat imperatif. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü				Ü					
4.	00:05:09	P1 : <i>Messire Godefroy, le roi vous fait mander.</i> Tuan Godefroy, raja memanggilmu P2 : (pergi menemui raja)	(S) siang hari di perkemahan raja dan rombongannya. (P) P1 (Soldat) P2(Godefroy). (E) Godefroy beranjak pergi menemui raja Louis. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta Godefroy untuk menemui raja. (K) disampaikan dengan kalimat deklaratif. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü				Ü					

5.	00:06:34	<p>P1 : <i>Allez, cours devant, la Fripouille.</i> Ayo, kau jalan duluan Fripouille</p> <p>P2 : (berjalan ke barisan terdepan)</p>	<p>(S) siang hari diperjalanan sebelum melewati kediaman penyihir dari Malcombe. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Agar Jacquille jalan dulu di barisan paling depan. (A) <i>Requirement</i> dengan memerintah Fripouille jalan duluan. (K) Disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			
6.	00:08:22	<p>P1 : <i>Bois ! Bois ! Bois ! Bois ! Bois ! Bois !</i> Minum! Minum! Minum! Minum! Minum! Minum!</p> <p>P2 : (meminum ramuan)</p>	<p>(S) sore menjelang malam. (P) P1 (<i>les vieux</i>) P2 ( <i>une vieille</i>). (E) supaya mitra tutur segera meminum ramuan yang telah diracik oleh penyihir. (A) <i>Requestive</i> mendorong dengan berkata “<i>Bois</i>”. Kata <i>bois</i> diucapkan berkali-kali. (K) disampaikan dengan bersorak bersama-sama. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
7.	00:09:46	<p>P1 : <i>Enfin mon donjon. Mes amis, sortez les atours de festios pour qu'on fasse honneur a ma belle!</i></p>	<p>(S) pagi hari di bukit dekat istana yang dituju. (P) P1 (Godefroy) P2 (para pengawal). (E) para pengawal mengeluarkan semua perhiasan. (A) <i>Requirement</i> dengan menyuruh para pengawalnya mengeluarkan barang-</p>	Ü						Ü			



9.	00:10:06	<p>P1 : <i>Ganelon, sonne l'olifant pour prévenir le château</i> Ganelon, tiup terompet untuk mengabarkan kedatangan kita</p> <p>P2 : (meniup terompet dari belalai gajah)</p>	(S) siang hari di bukit dekat istana sang putri. (P) P1 (Godefroy) P2 (Ganelon). (E) Ganelon meniup terompet. (A) <i>Requirement</i> dengan menyuruh mitra tutur meniup terompet. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü						Ü			
10	00:11:26	<p>P1 : <i>Donne moi la gourdasse, le voyage m'a donné grand soif.</i> Ambilkan aku air, perjalanan ini membuatku kehausan.</p> <p>P2 : (mengambilkan botol air minum lalu memberikan kepada Godefroy)</p>	(S) siang hari di bukit dekat istana sang putri. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille memberikan botol air minum yang Godefroy minta. (A) <i>Requirement</i> dengan menyuruh Jacquille mengambil botol minumannya. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü						Ü			
11	00:11:37	<p>P1 : <i>Regardes ce château ! Mortecouille ! Il enfle comme un gardon ! Il porte un coiffe !</i></p>	(S) siang hari di bukit dekat istana sang putri. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille melihat ke arah istana. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta para pengawal melihat ke arah istana. (K) disampaikan dengan	Ü				Ü					

		<p>Lihatlah istana itu! Ya ampun ! Istana itu terlihat bengkok seperti ikan gembung! Dia seperti memakai rambut palsu</p> <p>P2 : (melihat ke arah istana)</p>	<p>bingung. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) Dialog</p>											
12	00:14:32	<p>P1 : <i>Où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?</i> Dimana penyihir ayahku tinggal sekarang?</p> <p>P2 : <i>Eusaebius ? Eusaebius ?</i> (selang beberapa waktu)</p> <p>P2 : <i>Voilà ! J'ai trouvé, messire ! Il gîte rue de la Motte aux Herbes. Là. Mais on dit qu'il est devenu sénile.</i> Ini dia. Sudah kutemukan tuan. Dian tinggal didekat sini. Disana ! Tapi orang bilang dia sudah gila</p>	<p>(S) siang hari sesaat setelah upacara kematian Fulbert, atah dari putri Frenegonde. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille mencari dimana penyihir Eusaebius tinggal. (A) <i>Question</i> dengan meminta informasi tentang keberadaan penyihir Eusaebius. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü				Ü					

13	00:16:18	<p>P1 : <i>Ne buvez pas, messire ! Ça va vous transformer en crapaud, en chauve-souris, en bougre ou en cul-de-nonne</i></p> <p>Jangan diminumkan ! Ramuan itu akan mengubahmu menjadi seekor katak, kelelawar atau pantat seorang biarawati</p> <p>P2:(memberikan ramuan tersebut kepada P2)</p>	(S) malam hari di kediaman penyihir. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Godefroy tidak jadi meminum ramuan tersebut. (A) <i>Prohibitive</i> dengan mengatakan “ <i>Ne buvez pas, messire ! Ça va vous transformer en crapaud, en chauve-souris, en bougre ou en cul-de-nonne !</i> ”. (K) disampaikan dengan nada khawatir. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Melanggar norma kesopanan. (G) dialog	Ü								Ü	
14	00:16:26	<p>P1: <i>Tu as peut-etre raison. Bois en premier!</i></p> <p>Kamu benar juga. Minumlah duluan !</p> <p>P2 : (meminum ramuan tersebut)</p>	(S)malam hari di kediaman penyihir. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille bersedia meminum ramuan duluan untuk melihat reaksinya terlebih dahulu. (A) <i>Requierelement</i> dengan mengatakan “ <i>Bois en premier!</i> ” yang memiliki maksud memerintah. (K) disampaikan dengan nada memaksa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü						Ü			

15	00:17:06	<p>P1 : <i>Hmm...Dis ta formule!</i>          Hmm...Bacakan mantranya !          P2 : (membacakan mantranya)</p>	<p>(S) malam hari di kediaman penyihir. (P) P1 (Godefroy) P2 (<i>le sorcier</i>. (E) <i>le sorciere</i> membacakan mantranya. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Dis ta formule!</i>”. (K) disampaikan dengan nada memaksa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
16	00:19:07	<p>P1: <i>Debout maraud !</i>  <i>Leve-toi !</i>          Berdiri sialan!Bangunlah !          P2 : (segera bangun dari tidurnya)</p>	<p>(S) pagi hari di tengah hutan. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille segera bangun dari tidurnya. (A) <i>Requirement</i> dengan berkata <i>Debout maraud ! Leve-toi !</i>. (K) disampaikan dengan nada kesal campur bingung. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Melanggar norma kesopanan dengan menggunakan kata umpatan <i>maraud</i>. (G) dialog</p>	Ü					Ü				

17	00:19:21	<p>P1 : <i>Ah ! Va me chercher un cheval prestement !</i>  Ah ! Carikan aku seekor kuda cepat !</p> <p>P2 : (pergi mencari kuda)</p>	<p>(S) pagi hari di tengah hutan. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille segera bergegas pergi mencari kuda untuk Godefroy. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Va me chercher un cheval prestement !</i>” . (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			
18	00:20:47	<p>P1 : <i>C’est tout ferre et y a point de boeuf pour tirer ! Oh la la messire, venez voir !</i>  Semua dari besi dan tidak ada lembu yang menariknya! Oh ya ampun tuanku, ayo lihat!</p> <p>P2 :(mengikuti Jacquille untuk melihat pa yang ingin ia tunjukkan)</p>	<p>(S) pagi hari di tengah hutan. (P) P1 (Jacquille) P2 (Godefroy). (E) Supaya Godefroy mau ikut melihat mobil yang ada di jalan. (A) <i>Requestive</i> mengajak dengan mengatakan “<i>Oh la la messire, venez voir!</i>”. (K) disampaikan dengan nada cemas dan tergesa-gesa (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
19	00:24:23	<p>P1 : <i>Monsieur Vautrot, à l’aide ! On m’agresse ! Aaahhh !!!</i>  Tuan Vautrot, tolong ! aku diserang ! Ahhh !!!</p> <p>P2 : <i>Solange, appelle les</i></p>	<p>(S) pagi hari di belakang restoran. (P) P1 (Roger) P2 (Vautrot). (E) Vautrot datang membawa senapan untuk membantu Roger yang berteriak minta tolong. (A) <i>Requestive</i> meminta dengan mengatakan “<i>Monsieur Vautrot, à l’aide</i>”. (K) disampaikan</p>	Ü				Ü					





			!'''. (K) disampaikan dengan nada berteriak. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
22	00:28:30	<p>P1 : <i>Tiens, bois ça, petite tête, ça va te remonter.</i></p> <p>Sini, minum sedikit saja, ini akan membuatmu enakan</p> <p>P2 : <i>Merci, la gueuse. Tu es un laidron, mais tu es bien bonne.</i></p> <p>Terima kasih, wanita malang. Kau sangat buruk rupa, tapi hatimu sangat baik</p>	<p>(S) saing hari di area rumah kumuh. (P) P1 (Ginette) P2 (Jacquille). (E) mendekat dan meminum minuman anggur yang ditawarkan oleh Ginette. (A) <i>Advisory</i> dengan menyarankan P2 untuk meminum minuman anggur miliknya. (K) disampaikan dengan nada biasa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü									Ü
23	00:30:03	<p>P1 : <i>On va d'abord essayer de parler avec lui, jauger la bête. Allez, Beauvin, allons-y.</i></p> <p>Pertama-tama kami akan coba bernegosiasi dengannya, mengukur seberapa buas dirinya. Ayo Beauvin, kita masuk !</p> <p>P2 : (ikut masuk ke dalam</p>	<p>(S) saing hari saat polisi datang untuk menangkap Godefroy. (P) P1 (Gibon) P2 (Beauvin). (E) Beauvin ikut masuk ke dalam rumah tersebut. (A) <i>Requestive</i> dengan mengajak P2 untuk masuk ke dalam rumah. (K) disampaikan dengan nada biasa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					

		rumah untuk menginterogasi Godefroy												
24	00:30:56	<p>P1 : <i>Vite, vite, commandant ! Faîtes intervenir vos gars ! C'est un forcené ! Il a pris l'interne en otage !</i></p> <p>Cepat, cepat, komandan ! bawa kemari anak buah anda ! Orang itu gila ! Dia menyandera seseorang di dalam sana !</p> <p>P2 : (memerintah anak buahnya untuk masuk ke dalam rumah)</p>	<p>(S) siang hari di halaman rumah Beatrice. (P) P1 (Major Gibon) P2 (<i>le commandant</i>). (E) supaya <i>le commandant</i> memanggil anah buahnya. (A) <i>requirement</i> dengan mengatakan “<i>Faîtes intervenir vos gars !</i>“ . (K) disampaikan dengan nada ketakutan, terburu-buru, serta berteriak. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü				
25	00:32:18	<p>P1 : <i>Jean Pierre, viens deux secondes. Excusez-moi Madame Jean Pierre, kemari sebentar. Permis Bu</i></p> <p>P2 : <i>Excusez-moi, Madame Pelissier Permis sebentar ya Bu</i> (keluar dari ruang klinik lalu pergi menghampiri P1)</p>	<p>(S) siang hari di kediaman Beatrice. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jean-Pierre). (E) JeanPierre keluar dari kamar klinik dan menghampiri Beatrice. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan <i>Jean Pierre, viens deux secondes, Excusez-moi, Madame</i>. (K) disampaikan dengan nada tergesa-gesa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü						

26	00:32:55	<p>P1 : <i>Jean-Pierre. Viens voir, au lieu de dire des bêtises.</i></p> <p>Jean Pierre, kemari lihat, dari pada kita berdebat tidak penting.</p> <p>P2 : (mengikuti P1)</p>	<p>(S) pagi hari di halaman rumah Goulard. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jean Pierre). (E) Jean Pierre mengikuti Beatrice menuju meja yang ada di halaman rumah. (A) <i>Requstive</i> mengajak dengan mengatakan “<i>Viens voir, au lieu de dire des bêtises</i>”. (K) disampaikan dengan nada bersemangat dan sedikit memaksa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü						
27	00:33:00	<p>P1 : <i>Non mais, regarde ! C'est dans le livre des Montmirail.</i></p> <p>Nah lihatlah ! ini ada di dalam album Montmirail</p> <p>P2 : (melihat gambar pada album keluarga)</p>	<p>(S) pagi hari di halaman rumah Goulard. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jean Pierre). (E) Jean Pierre melihat album Godefroy untuk menverifikasi tentang wajah Godefroy. (A) <i>Requestive</i> meminta dengan mengatakan “<i>Non mais, regarde ! C'est dans le livre des Montmirail</i>”. (K) disampaikan dengan nada terkejut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü						

28	00:33:31	<p>P1 : <i>Ah, bonjour Fred. Jacques-Henri est dans l'coin?</i> Ah pagi Fred. Apa Jacques-Henri ada?</p> <p>P2 : <i>Je vous le passe. Je vous préviens, il est en train de faire réparer sa chaudière.</i> Akan kuberitahu dia. Aku peringatkan, dia sedang memperbaiki alat pemasak air.</p> <p>P1 : <i>Et ben.</i> Oh ya</p> <p>P2 : <i>Jacques-Henri?</i> Jacques-Henri?</p>	<p>(S) pagi siang hari saat Beatrice menelepon. (P) P1 (Beatrice) P2 (Frederick). (E) Frederick memanggil Jacquard dengan meneriakkan namanya. (A) <i>Requestive</i> dengan menanyakan tentang keberadaan Jacquard menggunakan kalimat “<i>Ah, bonjour Fred. Jacques-Henri est dans l'coin ?</i>”. (K) disampaikan dengan nada cemas. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>			Ü		Ü						
29	00:33:49	<p>P1 : <i>Jacques-Henri ! Jacques-Henri !</i></p> <p>P2 : <i>Mais quoi, qu'est-ce qu'il y a ?</i> <i>Ya ya, ada apa?</i></p> <p>P1 : <i>Béatrice de Montmirail.</i> Ini Beatrice dari Montmirail.</p> <p>P2 : (mengambil gagang telepon dan mulai berbicara dengan Beatrice)</p>	<p>(S) pagi siang hari saat Beatrice menelepon Jacquard. (P) P1 (Freddy) P2 (Jacquard). (E) Jacquard mengambil pesawat telepon dan mulai berbicara dengan Beatrice. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Béatrice de Montmirail</i>”. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) Menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü						



		ayolah, berhenti Jean Pierre. Dia sebentar lagi mau muntah P2 : menghentikan mobilnya	<i>vomir !</i> ". (K) disampaikan dengan nada memaksa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
33	00:39:56	P1 : <i>Oui, ben, lâche-le, lâche-le ! Ça sert à rien de tripoter les amnésiques !</i> Ya, oke, lepaskan dia, lepasin istriku ! ini tidak ada hubungannya dengan lupa ingatan ! P2 : (melepaskan Beatrice dari pandangannya)	(S) siang hari di <i>Libération de l'hôpital psychiatrique</i> . (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Godefroy). (E) supaya Godefroy melepaskan pandangannya dari Beatrice dan melepaskan genggam tangan mereka. (A) <i>Prohibitive</i> dengan melarang mereka terus saling menatap dan berpegangan tangan. (K) disampaikan dengan nada kesal dan perasaan cemburu. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü								Ü	
34	00:40:02	P1 : <i>Docteur, libérez-le.</i> Dokter, bebaskan dia. P2:(melepaskan Godefroy)	(S) siang hari di <i>Libération de l'hôpital psychiatrique</i> . (P) P1 (Beatrice) P2 (le docteur). (E) dokter lalu melepaskan Godefroy. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta dokter untuk melepaskan Godefroy. (K) disampaikan dengan nada tenang. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam ssbbahasa sehari-hari dalam bahasa	Ü				Ü					

			Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
35	00:40:22	<p>P1 : <i>Oui, oui, oui, certainement. Allez, venez, mon cousin.</i> Ya, ya, ya pasti. Ayo kita pergi sepupu !</p> <p>P2 : (berjalan mengikuti Beatrice)</p>	<p>(S) siang hari di <i>Libération de l'hôpital psychiatrique</i>. (P) P1 (Beatrice) P2 (Godefroy). (E) Godefroy mau mengikuti Beatrice pulang. (A) <i>Requestive</i> dengan mengajak Godefroy pulang. (K) disampaikan dengan nada tenang dan sedikit terburu-buru. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
36	00:40:28	<p>P1 : <i>Non mais, attendez, eh ! Si, si, si vous l'emmenez, vous emmenez ses défroques avec, hein !</i> Tidak, tunggu hey ! kalau anda membawanya pergi, bawa juga pakaian bekasnya ini !</p> <p>P2 : (kembali dan mengambil barang-barang milik Godefroy yang sedari tadi dibawa oleh Beauvin)</p>	<p>(S) siang hari di <i>Libération de l'hôpital psychiatrique</i>. (P) P1 (Beauvin) P2 (Jean Pierre). (E) kembali mengambil barang-barang Godefroy. (A) <i>Requirement</i> dengan meminta P2 membawa serta barang-barang milik Godefroy. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			



37	00:40:40	<p>P1 : <i>C'est du Dragonal. S'il redevient agressif, donnez-lui cinq comprimés, hein ?</i></p> <p>Ambil obat Valium ini, kalau dia menjadi agresif, beri empat butir ok?</p> <p>P2 : <i>Merci, mon vieux, merci.</i></p> <p>Terima kasih pak, terima kasih</p>	<p>(S) siang hari di <i>Libération de l'hôpital psychiatrique</i>. (P) P1 (Beauvin) P2 (Jean Pierre). (E) menerima obat yang diberikan Beauvin dan memasukkan ke dalam kantong sakunya. (A) <i>Advisory</i> dengan menyarankan Jean Pierre untuk memberikan obat itu kalau Godefroy suatu saat bertindak agresif. (K) disampaikan dengan nada lembut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü									Ü
38	00:40:49	<p>P1 : <i>Bon, assieds-toi là, vous, occupez-vous de lui, je vais chercher la bagnole.</i></p> <p>Nah, duduk di sana, kamu, tolong jaga dia, aku akan mengambil mobil.</p> <p>P2 : (duduk di tempat yang disarankan oleh Beatrice)</p>	<p>(S) siang hari di area parkir mobil. (P) P1 (Beatrice) P2 (Godefroy dan Jacquille). (E) P1 dan P2 duduk di kursi yang ada di area parkir. (A) <i>Requestive</i> dengan menyarankan mereka untuk duduk. (K) disampaikan dengan nada yang lemah lembut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					

39	00:42:22	<p>P1 : <i>Bonsoir, Hilda, les enfants ont été sages?</i> Malam Hilda, anak anak baik?</p> <p>P2 : <i>Ah oui, très sages.</i> Ya, sangat baik</p> <p>P1 : <b><i>Parfait, à demain !</i></b> Sempurna, sampai jumpa besok</p> <p>P2 : (pergi meninggalkan rumah keluarga Goulard)</p>	(S) siang hari di rumah keluarga Goulard. (P) P1 (Beatrice) P2 (Hilda). (E) Hilda pergi meninggalkan rumah Beatrice. (A) <i>Permissive</i> dengan mengatakan “ <i>Parfait, à demain</i> ”. (K) disampaikan dengan nada ramah. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü							Ü		
40	00:43:10	<p>P1 : <b><i>Oui, la soupelette, la bonne soupelette !</i></b> Sup, sup yang enak !</p> <p>P2 : <i>Oui, oui, Monsieur... Jacquouille. Ça vient. Il adore la soupe, j'ai l'impression</i> Ya ya tuan Jacquouille, aku akan buat. Dia menyukai sup, aku terkesan.</p>	(S) siang hari di area parkir mobil. (P) P1 (Jacquouille) P2 (Beatrice). (E) Beatrice membuat. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta P2 untuk membuat menu sup untuk makan malam mereka. (K) disampaikan dengan nada yang lemah lembut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog		Ü			Ü					
41	00:44:07	<p>P1 : <b><i>Ah non, ne le frappez pas ! Si non je vous donne dxzes petites boules roses !</i></b> Ah jangan, berhenti memukulnya ! Kalau tidak akan kuberi kalian obat ini !</p>	(S) sore hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Godefroy). (E) Godefroy berhenti memukul Jacquouille. (A) <i>Prohibitive</i> dengan melarang Godefroy menyakiti Jacquouille. (K) disampaikan dengan nada mengancam. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang	Ü								Ü	

		P2 : (berhenti memukul Jacquille)	digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
42	00:44:38	P1 : <i>Venez ici pour vous laver les mains.</i> Mari sini cuci tangan kalian. P2 : (pergi ke kamar mandi untuk membasuh tangan)	(S) sore hari di kediaman Goulard. (P) P1 (Jean-Pierre) P2 (Jacquille dan Godefroy) . (E) P1 dan P2 ke kamar mandi untuk membasuh tangan. (A) <i>Permissive</i> dengan mempersilahkan mereka untuk membasuh tangan. (K) disampaikan dengan nada yang sopan dan ramah. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü							Ü		
43	00:45:26	P1 : <i>Béa, viens voir</i> Bea, sini lihat ! P2 : <i>Mais quoi ? Ben, mon cousin, qu'est-ce que vous faites ? Vous n'êtes tout de même pas amnésique à ce point-là?</i> Ya tapi? Ya ampun sepupuku, apa yang kau lakukan? Kamu tidak mungkin amnesia untuk hal itu?	(S) malam hari menjelang makan malam di kamar mandi. (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Beatrice). (E) meminta Beatrice untuk melihat apa yang Godefroy dan Jacquille lakukan di kamar mandi. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta Beatrice untuk ke kamar mandi karena Godefroy dan Jacquille mencuci tangan mereka di closet duduk. (K) disampaikan dengan nada kesal dan berteriak. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam	Ü							Ü		

			berbicara. (G) dialog										
44	00:46:29	<p>P1 : <i>Ridicule. Tenez, aidez-moi, vous deux.</i> Aneh sekali. Pegang ini, kalian berdua bantu aku.</p> <p>P2 : (datang dan membantu P2 mengumpulkan piring dan gelas)</p>	<p>(S) malam hari di ruang makan. (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Jacquille dan Godefroy). (E) Jacquille dan Godefroy membantu mengambil dan piring dan gelas. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta mereka membantu Jean Pierre dengan mengatakan “<i>Tenez, aidez-moi, vous deux</i>”. (K) disampaikan dengan nada lembut tapi terdengar sedikit kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
45	00:46:47	<p>P1 : <i>Oui, non, mais ne hurlez pas, c'est Jacquard, oui, je ne suis pas sourd.</i> Ya, tidak, tapi berhenti berteriak, ini aku Jacquard, dan aku tidak tuli</p> <p>P2 : (mengecilkan volume suaranya)</p>	<p>(S) malam hari melalui telepon. (P) P1 (Jacquart) P2 (Jean Pierre). (E) mengecilkan volume suaranya. (A) <i>Prohibitive</i> dengan melarang Jean Pierre berbicara dengan sangat marah. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü								Ü	

46	00:49:29	<p>P1 : <i>Mais qu'est-ce qui s'passe sur cette ligne ? On dirait un crétin qui fait semblant d'aboyer. Mais écoutez, c'est très bizarre.</i></p> <p>Tapi, siapa yang yang ada disana?</p> <p>Kedengaran seperti orang bodoh yang berpura-pura menggonggong. Ini dengarlah, aneh sekali.</p> <p>P2 : (mengambil gagang telepon dari Jacquard)</p>	<p>(S) malam hari melalui telepon. (P) P1 (Jacquard) P2 (Fabienne). (E) mengecilkan volume suaranya. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Mais écoutez, c'est très bizarre</i>”. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G)dialog</p>	Ü				Ü					
47	00:49:38	<p>P1 : <i>J'entends rien. Monsieur le président.!</i></p> <p>Tidak ada suara apa pun. Tuan Presiden!</p> <p>P2 : (mengambil gagang telepon dari tangan fabienne)</p>	<p>(S) malam hari melalui telepon. (P) P1 (Fabienne) P2 (Edgar). (E) Edgar mengambil gagang telepon dari tangan Fabienne. (A) <i>Requestive</i> melalui tuturan “<i>J'entends rien. Monsieur le président.!</i>” “dengan meminta mitra tutur ikut memeriksa suara yang ada di pesawat telepon itu dengan melarang Jean Pierre berbicara dengan sangat marah. (K) disampaikan dengan nada bingung. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma</p>			Ü		Ü					

			kesopanan dalam berbicara. (G)dialog										
48	00:50:53	<p>P1 : <i>Monsieur Ouille ! J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds.</i></p> <p>Tuan Ouille ! Terima kasih loh ya, lama kelamaan, ini sangat menyebalkan.</p> <p>P2 : (berhenti memainkan saklar lampu)</p>	<p>(S) malam hari di di ruang makan. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jacquille). (E) berhenti memainkan saklar lampu. (A) <i>Prohibitive</i> dengan melarang Jacquille memainkan saklar lampu. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>				ü	ü					
49	00:50:56	<p>P1 : <i>Vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ? C'est gênant.</i></p> <p>Kamu yakin temanmu tidak bisa ikut makan di meja ini? Kasian sekali.</p> <p>P2 : <i>Il n'est point nobliau et n'a pas de manières pour mangéailler. Il est déjà heureux de boulotter nos restes. Tiens, mon fidèle!</i></p> <p>Dia bukan seorang bangsawan dan tidak tahu caranya makan. Dengan mengambil makan sisa saja sudah membuatnya senang.</p>	<p>(S) malam hari di di ruang makan. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jean Pierre). (E) mengajak Jacquille makan bersama di atas meja makan. (A) <i>Question</i> dengan mengatakan “<i>Vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ? C'est gênant</i>”.. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>				ü		ü				

		Tangkap ini pengikut setiakku !											
50	00:53:12	<p>P1 : <i>Qu'est-ce que c'est que cette flotte ? Y a de l'eau dans tout le salon ! On patauge</i>  Genangan air apa ini?  Air mengalir di seluruh ruangan. Kita kebanjiran</p> <p>P2 : Qu'est-ce qu'il y a eu ?  Qu'est-ce qu'il y a eu ?  Apa yang telah terjadi?  Apa yang telah terjadi?</p> <p>P1 : Oh la la la la...  Oh la la</p> <p>P2 : <i>Ils ont pas fermé les robinets ! C'est des malades ! Ils sont même pas capables de fermer des robinets !</i>  Mereka tidak menutup keran air. Ini gila. Mereka bahkan tidak mampu menutup kerannya.  (mencari sumber datangnya air yang mengalir di lantai)</p>	<p>(S) malam hari di di ruang makan. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jean Pierre). (E) memberikan informasi kepada P1 tentang penyebab air yang menggenang di lantai. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Qu'est-ce que c'est que cette flotte?</i>”. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>			Ü		Ü					

51	00:53:59	P1 : <i>Ouvrez la bouche !</i> Buka mulut anda ! P2 : (membuka mulutnya)	(S) malam hari di pintu rumah Goulard. (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Edgar). (E) Edgar membuka mulutnya. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “ <i>Ouvrez la bouche !</i> ”. (K) disampaikan dengan nada khawatir. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü				Ü					
52	00:54:13	P1 : <i>Allez, hop, hop, hop. Tout le monde s'y met. Allez ! Voilà. Hop, hop.</i> Ayo ambil ini, hop hop hop. Semuanya membantu. Cepat !ambil ini , hop hop P2 : (membantu mengelap lantai yang basah)	(S) malam hari di ruang makan saat rumah tergenang air. (P) P1 (Beatrice) P2 (Godefroy dan Jacquille). (E) Jacquille mengambil kain pel tersebut dan mulai membantu Beatrice. (A) <i>Requierelement</i> dengan mengatakan “ <i>Tout le monde s'y met</i> ”. (K) disampaikan dengan tergesa-gesa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü					Ü				
53	00:54:32	P1 : <i>Oui, vilain, vide le baquet et sponge violement.</i> Kosongkan embernya dan lap dengan baik P2 : (pergi mengambil air lagi)	(S) malam hari di ruang makan saat rumah sedang tergenang air. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille pergi mengambil air lagi. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “ <i>vide le baquet et sponge violement</i> :. (K) disampaikan dengan penuh arogansi. (I)	Ü					Ü				



			Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
54	00:56:35	<p>P1 : <i>Bon, je voudrais pas être grossier, mais il se fait tard.</i> Baiklah, aku tidak ingin kasar, tapi ini sudah malam</p> <p>P2 : <i>Ben, très bien. Allons-y. Merci.</i> Ya, baiklah. Ayo kita pergi. Terima kasih</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu keluarga Goulard. (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Edgar). (E) Edgar pulang dengan mengajak Fabienne dan Jacquard. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>mais il se fait tard</i>”. (K) disampaikan dengan nada menyesal karena harus meminta mitra tutur pulang. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü			Ü						
55	00:56:54	<p>P1 : <i>Jacquard, réglez votre petit problème avec vos amis, on attend dans la voiture.</i> Selesaikan dulu urusanmu dengan temanmu. Aku tunggu di mobil saja.</p> <p>P2 : <i>J'arrive.</i> Aku ikut (menyusul Edgar)</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 (Edgar) P2 (Jacquard). (E) Jacquard menyusul Edgar yang pergi keluar dari rumah keluarga Goulard. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>on attend dans la voiture.</i>”. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan</p>	Ü			Ü						

			dalam berbicara. (G) dialog										
56	00:58:20	<p>P1 : <i>Mon dieu, comment cela soit possible que les gueux devinssent les seigneurs ?Prions!</i> Oh ya Tuhan, bagaimana mungkin seorang pesuruh bisa menjadi tuan. Ayo kita berdoa !</p> <p>P2 : (ikut berdoa)</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 ( Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille menggosok punggungnya. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Prions!</i>”. (K) disampaikan dengan nada lembut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
57	00:58:47	<p>P1 : <i>Béatrice, ils prient dans le salon, maintenant ! Béatrice !!!</i> Beatrice. Mereka malah berdoa di ruang tamu saat ini ! Beatrice !</p> <p>P2 : <i>Et alors ? Ne hurle pas, s'ils ont envie de prier, ils prient !</i> Ya terus? Jangan berteriak, jika mereka ingin berdoa ya biarkan saja.</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 ( Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille menggosok punggungnya. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>ils prient dans le salon, maintenant</i>”. (K) disampaikan dengan nada lembut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü			Ü					
58	00:59:50	<p>P1 : <i>Cousin Hubert et monsieur Ouille, mettez-vous dans la lumière, que les</i></p>	<p>(S) malam hari di kamar anak-anak Beatrice. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jacquille dan Godefroy). (E) Jacquille dan Godefroy melongok ke</p>	Ü				Ü					

		<p><b>enfants soient rassurés.</b></p> <p>Sepupu Hubert dan tuan Ouille, kemari dan biarkan anak-anak melihat kalian</p> <p>P2 : <i>C'est des clodos, c'est des clodos ! Ils sont dégueulasses ! Beuh !</i></p> <p>Mereke itu jelek, jelek sekali...mereka bau!</p> <p>Iyuuuh!</p> <p>P1 : <i>Bonne nuitée, petiots !</i></p> <p>Selamat tidur anak-anak.</p> <p>(mendekati anak-anak dan mengucapkan selamat tidur untuk mereka)</p>	<p>dalam kamar agar dapat menyapa anak-anak Beatrice. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>mettez-vous dans la lumière, que les enfants soient rassurés</i>”. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>										
59	01:00:00	<p>P1 : <b><i>Ne restez pas devant la porte ! Vous voyez bien que vous leur foutez les jetons !</i></b></p> <p>Jangan berdiri di depan pintu itu!</p> <p>Kalian malah menakuti mereka!</p> <p>P2 : (pergi meninggalkan anak-anak yang ketakutan)</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 ( Jean Pierre) P2 (Jacquille dan Godefroy). (E) P2 pergi dari kamar anak-anak, karena kehadiran mereka justru membuat anak-anak takut dan berteriak histeris. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Ne restez pas devant la porte!</i>”. (K) disampaikan dengan nada marah, karena kesal anaknya merasa terganggu oleh mereka. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam</p>	Ü								Ü	

			bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
60	01:00:09	<p>P1 : <i>Bon, allez ! Savonnez-vous d'bon coeur ! Et insistez bien sur les pieds. Le savon et les sels de bains sont là.</i> Baiklah, kemari ! Mandilah dengan bersih, terutama bersihkan kaki kalian. Sabun dan garam mandi ada di sini P2 : (kedua mitra tutur mandi bersama)</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 (Jean Pierre) P2 (Godefroy dan Jacquille). (E) P2 lalu mandi. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Savonnez-vous d'bon coeur !</i>”. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			
61	01:00:57	<p>P1 : <i>Jacquouille, frotte- moi ! Jacquille, gosok punggungku !</i> P2 : <i>Oh, quelle étrange brossoir</i> Oh, penggosok yang aneh. (menggosok punggung P1)</p>	<p>(S) malam hari di ruang tamu kediaman Goulard. (P) P1 ( Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille menggosok punggungnya. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan <i>Jacquouille, frotte-moi !</i>”. (K) disampaikan dengan nada lembut. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			



64	01:05:27	<p>P1 : <i>Le président Bernay est incapable de faire son exposé, tellement il y a de boucan dans la bibliothèque. Il y a une vieille bague dans une vitrine qui grésille et qui siffle.</i> Presiden Bernay tidak dapat membuat presentasinya, karena ada suara dari perpustakaan. Ada cincin tua mendesis dan bersiul di kotak kaca</p> <p>P2 : <i>Une bague qui grésille et qui siffle?</i> cincin tua mendesis dan bersiul?</p>	<p>(S) pagi hari di ruang kerja Jacquard. (P) P1 (Fabienne) P2 (Jacquard). (E) Jacquard pergi ketempat penyimpanan cincin untuk melihat apa yang terjadi dengan cincin tersebut. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Il y a une vieille bague dans une vitrine qui grésille et qui siffle</i>”. (K) disampaikan dengan nada marah dan ketakutan. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü			Ü						
65	01:05:49	<p>P1 : <i>Bon, ben, restez pas comme un piquet ! Allez me chercher un extincteur !</i> Jangan diam saja seperti tiang. Cepat ambilkan pemadam api !</p> <p>P2 : (pergi mengambil pemadam api)</p>	<p>(S) pagi hari di ruang penyimpanan cincin <i>Le Comte de Montmirail</i>. (P) P1 (Fabienne) P2 (Jacquard). (E) Jacquard mengambil pemadam api. (A) <i>Requirement</i> dengan menyuruh seseorang mengambil pemadam api. (K) disampaikan dengan nada marah dan ketakutan. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G)</p>	Ü					Ü				

			dialog										
66	01:06:04	<p>P1 : <i>Allez, la vitrine, là, ouvrez-la ! Ah ! Ah, ça marche pas !</i>  Cepat, buka kotaknya  ! Ah ! air nya tidak keluar !  P2 : <i>Ah ! Mais quel con !</i>  Ah ! kok bisa sih!</p>	<p>(S) pagi hari di ruangan penyimpanan cincin le Hardi. (P) P1 (Jacquard) P2 (Fabienne). (E) Fabienne berusaha membuka kotak kaca. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>la vitrine, là, ouvrez-la!</i>”. (K) disampaikan dengan nada cemas. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			
67	01:06:22	<p>P1 : <i>Oh! Tenez ça!</i>  Oh, pegang ini !  P2 : (memegang alat pemadam itu)</p>	<p>(S) pagi hari di ruangan penyimpanan cincin le Hardi. (P) P1 (Jacquard) P2 (Fabienne). (E) Fabienne memegang alat pemadam api. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Oh! Tenez ça!</i>”. (K) disampaikan dengan nada ketakutan. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					





70	01:09:33	<p>P1 : <i>Mais c'est pas le toit ! C'est l'aile ! Vous êtes bigleux !</i>  Bukan yang atas! Itu lho yang bagian depan !</p> <p>P2 : (membersihkan mobil Edgar bagian depan)</p>	<p>(S) di parkir mobil dalam istana pada pagi hari. (P) P1 (Edgar) P2 (Jacquard). (E) supaya Jacquard membersihkan mobil Edgar bagian depan sesuai perintahnya. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Mais c'est pas le toit ! C'est l'aile !</i>”. (K) disampaikan dengan nada mengancam. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü					Ü			
71	01:09:37	<p>P1 : <i>Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !</i>  Aku peringatkan kau kalau sampai mobil presiden terbakar, kita akan berhadapan langsung</p> <p>P2 : <i>Mais non ! Mais c'est OK ! C'est OK ! Regardez !</i>  Oh tidak, tidak. Mobil ini baik-baik saja. Lihat saja !  (mengelap mobil itu dengan rasa takut)</p>	<p>(S) di parkir mobil dalam istana pada pagi hari. (P) P1 (Fabienne) P2 (Jacquard). (E) supaya Jacquard membersihkan mobil mewah yang terkena debu akibat meledaknya mobil Jacquard. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !</i>”. (K) disampaikan dengan nada mengancam. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>			Ü				Ü			

72	01:10:01	<p>P1 : <i>Viens, mon Jacquouille. Allons dans ma chambrine.</i> Kemari Jacquouille, ayo kita ke kamarku.</p> <p>P2 : (ikut masuk ke dalam kamar)</p>	<p>(S) siang hari di halaman istana. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquouille). (E) P2 mengikuti P1 masuk ke dalam kamar. (A) <i>Requestive</i> dengan mengajak P2 masuk ke dalam kamar. (K) disampaikan dengan nada berbisik-bisik. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
73	01:11:30	<p>P1 : <i>Mais calmez-vous, Jacques-Henri, débitez ma Visa !</i> Tenanglah ! Jacques-Henri, pakai visaku saja !</p> <p>P2 : (mengambil Visa Beatrice untuk pembayaran sewa hotel Godefroy dan Jacquouille)</p>	<p>(S) siang hari di lobi hotel. (P) P1 (Beatrice) P2 (Jacquard). (E) Jacquard menerima Visa yang diberikan oleh Beatrice untuk digunakan sebagai alata pembayaran sewa hotel. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>débitez ma Visa !</i>”. (K) disampaikan dengan nada datar. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
74	01:11:43	<p>P1 : <i>Mais ne restez pas comme une empotée ! Allez leur ouvrir les chambres !</i> Jangan hanya diam seperti orang begok ! Sana bukakan mereka</p>	<p>(S) siang hari di lobi hotel. (P) P1 (Jacquard) P2 (Jacqueline). (E) P2 pergi untuk membukakan karan bagi Godefroy dan Jacquouille. (A) <i>Requirement</i> dengan mengatakan “<i>Allez leur ouvrir les chambres !</i>”. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I)</p>	Ü					Ü				

		kamar ! P2 : <i>Bien, Monsieur.</i> Baik pak (pergi membuka kamar untuk Godefroy dan Jacquouille)	Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog										
75	01:11:46	P1 : <i>Venez, Béatrice.</i> Mari Beatrice P2 : (berjalan mengikuti)	(S) siang hari di lobi hotel. (P) P1 (Jacquard) P2 (Beatrice). (E) Beatrice <i>berjalan</i> mengikuti Jacquard untuk menyelesaikan proses pembayaran sewa hotel. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “: <i>Venez, Béatrice</i> ”. (K) disampaikan dengan nada sopan dan ramah. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü				Ü					
76	01:12:02	P1 : <i>Laisse-nous, vilaine !</i> Tinggalkan kami ! Jelek! P2 : <i>Comment ?!</i> Apa? ! (pergi keluar kamar meninggalkan Jacquouille dan Godefroy)	(S) sore hari di kamar hotel istana. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacqueline). (E) Agar Jacqueline meninggalkan mereka berdua saja di dalam kamar. (A) <i>Requirement</i> dengan menyuruh Jacqueline keluar. (K) disampaikan dengan nada memaksa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) melanggar norma kesopanan dalam berbicara yaitu	Ü						Ü			

			menggunakan kata umpatan <i>vilaine</i> . (G) dialog										
77	01:15:17	<p>P1 : <i>Bon alors, maintenant, Hub', va falloir m'expliquer.</i></p> <p>Baiklah, sekarang Hub, jelaskan padaku !</p> <p>P2 : (menjelaskan dengan rinci)</p>	<p>(S) sore hari di kamar hotel istana. (P) P1 (Beatrice) P2 (Godefroy). (E) Agar Godefroy menjelaskan apa yang dia lakukan di dalam kamar tersebut. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta penjelasan Godefroy. (K) disampaikan dengan nada penuh emosi. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
78	01:15:49	<p>P1 : <i>Qu'est-ce que tu fais encore là ? Je t'ai mandé une torche ! Va prestement !</i></p> <p>P2 : Apa yang kau lakukan disini? Aku sudah menyuruhmu mencari senter! Cepat !</p>	<p>(S) sore hari di kamar hotel istana. (P) P1 (Godefroy) P2 (Jacquille). (E) Jacquille pergi mencari senter. (A) <i>Requirement</i> dengan menyuruh Jacquille mencarikannya sebuah senter. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü					Ü			

79	01:16:34	<p>P1 : <i>Psst ! Psst !</i>  Psst ! Psst !  P2 : <i>Oui ?</i>  Ya  P1 : <i>Le tortichier est mort!</i>  Lampunya mati  P2 : <i>Que puis-je pour Monsieur ?</i>  Apa yang bisa kubantu tuan??  P1 : <i>Psst ! Voilà !</i>  Psst ! Nah ini  P2 : (membantu memperbaiki lampu tembok yang mati)</p>	<p>(S) sore hari di hotel. (P) P1 (Jacquille) P2 (David). (E) David membantu memperbaiki lampu tembok yang dirusak oleh Jacquille. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>Le tortichier est mort !</i>”. (K) disampaikan dengan nada pelan seperti mengendap-endap. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü			Ü					
80	01:16:55	<p>P1 : <i>Il me faudrait une torche pour mon cousin Hubert</i>  Aku harus mendapatkan senter untuk sepupuku Hubert.  P2 : <i>Une torche électrique ? Très bien, j’vous ramène ça.</i>  Senter listrik?  Baiklah, akan aku ambilkan</p>	<p>(S) sore hari di kamar hotel istana. (P) P1 (Jacquille) P2 (David). (E) David mencari senter listrik untuk Jacquille. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta penjelasan Godefroy. (K) disampaikan dengan nada penuh emosi. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü			Ü					

81	01:18:36	<p>P1 : <i>Dame Ginette ! Lâche-la, le gueux ! Dame Ginette est ma bonne et douce amie ! Nyonya Gonette ! Lepaskan dia, sialan kalian ! Nyonya Ginette itu teman baikku !</i></p> <p>P2 : <i>Madame est une amie de Monsieur... Nyonya temannya tuan... (melepaskan Ginette)</i></p>	(S) sore hari di halaman istana. (P) P1 (Jacquille) P2 (les gars). (E) para penjaga melepaskan nyonya Ginette. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta agar nyonya Ginette dilepaskan, karena ia adalah tamu di istana itu. (K) kalimat imperatif diucapkan dengan nada marah. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog	Ü						Ü			
82	01:20:35	<p>P1 : <i>Mortecouille ! J'vais retrouver la chapelle, j'ai mon trésor ! Ya ampun, aku akan mencari patung itu, aku punya harta karun</i></p> <p>P2 : (pergi mengikuti Jacquille yang ingin mencari harta karunnya)</p>	(S) sore hari di halaman istana. (P) P1 (Jacquille) P2 (Ginette). (E) Ginette pergi mengikuti Jacquille. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “ <i>J'vais retrouver la chapelle, j'ai mon trésor !</i> ”. (K) kalimat imperatif diucapkan dengan nada bersemangat. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog		Ü			Ü					

83	01:22:17	<p>P1 : <i>Oh ! Hub' ! Hub' ! Au secours</i>  Oh ! Hub ! Hub !  Tolong !  P2 : (mencari P1 dan menolongnya)</p>	<p>(S) sore hari di ruang bawah tanah. (P) P1 (Beatrice) P2 (Godefroy). (E) Godefroy menolong Beatrice yang terperosok. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta pertolongan Godefroy untuk menariknya. (K) disampaikan dengan nada ketakutan. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					
84	01:24:33	<p>P1 : <i>Laisse ça. La potion est sur l'étagère.</i>  Letakkan itu.  Ramuannya ada di rak  P2 : (mengambil ramuan di atas rak)</p>	<p>(S) malam hari di kediaman Ferdinand. (P) P1 (Ferdinand) P2 (Godefroy). (E) Agar Godefroy mengambil ramuan yang ada di atas rak. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan "<i>Laisse ça. La potion est sur l'étagère</i>". (K) disampaikan dengan pelan. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü					

85	01:25:12	<p>P1 : <i>Rentrons vite au château, ma fillotte.</i> Cepat kembali ke istana sayangku</p> <p>P2 : (masuk ke mobil dan mengendari dengan cepat)</p>	<p>(S) sore hari di halaman rumah Ferdinand. (P) P1 (Godefroy) P2 (Beatrice). (E) Beatrice menyetir dengan cepat menuju hotel. (A) <i>Requestive</i> dengan meminta Beatrice mengantarnya ke istana dengan cepat. (K) disampaikan dengan kondisi tergesa-gesa. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü				Ü						
86	00:25:29	<p>P1 : <i>Oh, madame, venez vite ! C'est votre pauvre mari.</i> Oh nyonya, cepat kemari ! Suamimu yang malang !</p> <p>P2 : <i>Mon Jean-Pierre ?</i> Jean-Pierre ku?</p>	<p>(S) sore hari di lobi hotel. (P) P1 (Jacqueline) P2 (Beatrice). (E) Beatrice bergegas mencari Jean Pierre untuk melihat keadaannya. (A) <i>Requestive</i> dengan mengatakan “<i>C'est votre pauvre mari</i>”. (K) disampaikan dengan nada khawatir. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>		Ü			Ü						





89	01:30:58	<p>P1 : <i>Qu'est-ce que c'est que ça ? Du crack ? Du LSD ? <b>Donnez-moi ça tout de suite, j'veais le faire analyser à Montluçon.</b></i></p> <p>Apa itu? Kokain? LSD? Berikan padaku, akan kuteliti di Montluçon.</p> <p>P2 : (meletakkan ramuan di atas sofa)</p>	<p>(S) malam hari di kamar hotel istana. (P) P1 (Gibon) P2 (Godefroy). (E) Godefroy memberikan ramuan tersebut kepada Gibon dengan meletakkannya di atas meja. (A) <i>Requete</i> dengan meminta Godefroy memberikan ramuan yang ia pegang. (K) disampaikan dengan nada kesal. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			
90	01:32:23	<p>P1 : <i>Il est avec Jacques-Henri. <b>Prenez un verre au bar aux frais de la maison.</b></i></p> <p>Dia bersama Jacques-Henri. Ambilkan bir di barak penyimpanan</p> <p>P2 : (pergi mengambilnya)</p>	<p>(S) malam hari saat pesta di hotel. (P) P1 (Freddy) P2 (Morlet). (E) Morlet mengambilkan beberapa botol bir. (A) <i>Requirement</i> dengan memerintah Morlet mengambil bir di barak penyimpanan. (K) disampaikan dengan nada arogan. (I) Menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. (G) dialog</p>	Ü						Ü			

# **LAMPIRAN 2**

## **RÉSUMÉ**

# **L'ACTE DIRECTIF DANS LE FILM *LES VISITEURS* PAR JEAN-MARIE POIRÉ**

**Par :  
Eska Aning Pramesti  
11204244027**

## **RÉSUMÉ**

### **A. INTRODUCTION**

La langue est un moyen de délivrer un message que les humains utilisent pour communiquer entre eux. Communication lui-même marche bien si les deux parties, le locuteur et l'interlocuteur comprennent le contexte de la conversation qu'ils parlent.

Dans la communication, il existe beaucoup d'actes de paroles. Wijana et Rohmadi, (2009: 21-26) soutiennent que pragmatiquement, il y a 3 types d'actes de parole, ce sont l'acte de parole de locution, celui de parole d'illocution et de parole de perlocution. Il a ensuite développé une théorie des actes de paroles centrés sur les actes d'illocution qui sont divisées en cinq (*assertive, directive, commissive, expressive et déclarative*).

Sur les cinq formes d'illocution ci-dessus, la directive est l'une des actes de parole qui sont intéressants à étudier. C'est parce qu'elle exprime l'attitude de locuteur envers les actions que l'interlocuteur va prendre (Syukur, 1993: 27). L'acte directif est non seulement exprimé sous la forme d'une phrase de commande seule, mais peut aussi être exprimée sous la forme de phrases déclarative et phrase interrogative. Syukur (1993: 16) a classé les types d'actes directifs en 6 parties, ce sont *requestive, question, requirement, permissive, prohibitive et advisory*.

On peut trouver l'acte directif dans la vie quotidienne ou dans un film. L'un des films comédiens qui a gagné des records au *box-office* est le film "Les Visiteurs" de Jean-Marie Poiré. Ce film raconte l'histoire de Godefroy de Montmirail et Jacquille la Fripouille (la fripouille signifie littéralement un bâtard). Ils ont visité la période de 1992 en raison de l'herbe provenant d'une sorcière. Dans le ce film, on a trouvé beaucoup d'actes directifs. On explique ci-dessous l'un des exemples d'acte de parole directif dans le film *Les Visiteurs*.

- (1) Godefroy : *Enfin, mon donjon. Mes amis, sortez les atours de festois pour qu'on fasse honneur à ma belle !*

Le dialogue (1) se produit entre Godefroy et ses amis au sommet de la colline. Godefroy donne des ordres aux amis pour enlever tous les bijoux qu'ils apportent au palais. Godefroy a dit "**sortez les atours de festois pour qu'on fasse honneur à ma belle!**". L'exemple (1) est destiné à donner des ordres directement en utilisant la phrase impérative.

Cette recherche est la recherche descriptive qualitative. Le sujet de cette recherche est tous les paroles dans le film *Les Visiteurs*. Son objet de cette recherche est tous les actes directifs dans ce film. Les données sont tous les paroles qui ont l'acte directif dans le film *Les Visiteurs* de Jean-Marie Poiré. Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (sans engager le chercheur) et la technique de notation à l'aide des tableaux de la classification des données. Pour

analyser la forme de l'acte directif, on utilise la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate qui se poursuit par la technique de la lecture de marque. Alors, pour analyser le type de l'acte directif, la méthode d'identification pragmatique s'utilise.

## **B. DÉVELOPPEMENT**

Pragmatique est une branche de la linguistique qui étudie la langue pour communiquer dans certaines situations. Wijana (1996: 2), explique que la pragmatique est l'étude de l'utilisation du langage dans la communication. Selon Levinson (1983: 9), la pragmatique est l'étude la relation entre la langue et le contexte grammaticalisé ou codé dans la structure de la langue. D'après ces définitions, on peut conclure que la pragmatique est une étude du sens de parole liée par le contexte et la certaine situation.

Searle (dans Nadar, 2009: 14) divise l'acte de parole en trois catégories, ce sont l'acte de locution, l'acte d'illocution et l'acte de perlocution. Wijana et Rohmadi (2009: 28-30) partagent les formes de l'acte de paroles en quatre catégories. Ce sont l'acte de parole direct littéral, l'acte de parole direct non littéral, l'acte de parole indirect littéral, et l'acte de parole indirect non littéral.

Le contexte est une connaissance possédé par le locuteur et l'interlocuteur et l'aide allocutaire d'interpréter la signification des énoncés. Pour bien comprendre bien le contexte de parole, on a besoin de connaitre les composants de paroles. Hymes (1989: 62) divise les composants de paroles tels que la scène (S), les participants (P),

l'objectif de conversation (E), les séquences (A), le ton de la voix (K), la manière de parler (I), la norme (N), et le genre de conversation (G).

Il existe beaucoup de types d'actes de paroles, l'un des types de paroles est l'acte directif. L'acte directif est le genre d'acte de langage qui vise à allocutaire à faire une action mentionnée dans le discours. Yule (2006: 93) a dit que la directive est le type d'actes de parole utilisé par les haut-parleurs pour que l'on fasse quelque chose. L'acte directif a six types, ce sont *requestive*, *question*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive*, et *advisory*.

Après avoir analysé les données sur les formes et les types de l'acte directif, on a trouvé quatre formes et six types de l'acte directif dans le film Les Visiteurs de Jean-Marie Poiré. On explique quelques exemples des formes et des types de l'acte directif dans le film Les Visiteurs de Jean-Marie Poiré comme les suivants.

### **1. L'acte de parole direct littéral**

L'acte de parole direct littéral est un acte qui est le type de la phrase et le sens de l'acte de parole direct et littéral s'accordent à l'intention de locuteur. L'intention d'ordonner est exprimée par la phrase impérative, celle d'informer est exprimée par la phrase déclarative, et celle de questionner est exprimé avec la phrase interrogative. Dans cette recherche, l'acte direct littéral est le plus dominant. On trouve 65 données d'acte direct littéral. Par exemple:

- a. L'acte de parole direct littéral au type de demande (*requestive*)

Dans l'acte de parole direct littéral au type de demande, locuteur exprime le souhait ou l'espoir que l'interlocuteur va effectuer une action appropriée. Voici l'un des exemples de l'acte de parole direct et littéral au type de demande

- (2) Jacquille: C'est tout fer et y un point de bœuf versez tirer! **Oh lala messire, venez voir!**

L'énoncé (2) est prononcé par Jacquille dans la forêt quand il est en train de chercher un cheval. Jacquille avait peur de voir une voiture bizarre qui est conduit par un policier. Alors, il appelle Godefroy en criant et il lui demande à regarder cette voiture. Godefroy marche à la rue pour la regarder.

Le marqueur de l'énoncé "**oh lala messire, venez voir!**" est la phrase impérative dans laquelle il y a le verbe **venir** qui est conjugué en forme présent **venez** avec la deuxième personne du pluriel vous. Le locuteur utilise la phrase impérative pour demander Godefroy de regarder la voiture bizarre dans la rue. Le sens des mots qui le composent en accord à l'intention du discours aussi.

b. L'acte de parole direct littéral au type d'ordre (*requirement*)

L'acte de parole direct littéral au type d'ordre peut être trouvé dans les conversations qui impliquent des écarts sociaux ou des différences de positions entre locuteur et l'interlocuteur.

- (3) Fabienne: Bon, ben, pas de restez comme un piquet! **Allez me chercher un extincteur !**



L'énoncé "**allez me chercher un extincteur!**" est prononcé par Fabienne dans la salle de stockage. Fabienne est devenue très paniqué parce qu'elle a vu un anneau brûlant. Elle a alors dit à Jacquille de prendre l'extincteur.

L'énoncé "**allez me chercher un extincteur**" est un acte de parole direct et littéral au type d'ordre car la phrase impérative est destinée à donner des ordres. Fabienne ordonne Jacquard à prendre l'extincteur en utilisant la phrase impérative. En outre, les sens des mots utilisés sont les mêmes avec l'intention de locuteur.

c. L'acte de parole direct littéral au type de permis (*permissive*)

Dans ce type de permissives, le locuteur exprime sa confiance à l'interlocuteur alors qu'il se sent libre de faire quelque chose. L'autorité du locuteur joue un rôle important, par exemple :

(4) Jean Pierre: **Venez ici pour vous laver les mains !**

L'énoncé "**venez ici pour vous laver les mains !**" est prononcé par Jean Pierre à Jacquille et Godefroy dans la cuisine. Avant le dîner, il leur permet d'entrer à la salle de bain pour se laver les mains. La parole de Jean Pierre est l'autorisation pour Godefroy et Jacquille de se laver les mains.

L'énoncé "**venez ici pour vous laver les mains !**" dans l'exemple (4) est formulé sous la phrase impérative. Elle est caractérisée par l'absence de sujet "vous" pour le verbe "venir" qui a été conjugué devenir "venez". En outre, l'intonation à la fin de la phrase qui est baissée. On conclut l'exemple (4) est un acte de parole direct littéral car dans ce discours, le locuteur utilise la phrase impérative pour ordonner

l'interlocuteur. Jean Pierre autorise Jacquille et Godefroy pour se laver les mains. Le sens des mots qui le composent en accord à l'intention du discours aussi.

d. L'acte de parole direct littéral au type d'interdit (*prohibitive*)

Dans ce, le discours est exprimé par le locuteur prévu que l'interlocuteur ne réalise pas une certaine action. Voici l'un des exemples de l'acte de parole direct et littéral au type d'interdit.

(5) Jean Pierre: **Ah non, ne le frappez pas!** Si non je vous donne ses petites boules roses!

L'énoncé "**ah non, ne le frappez pas!**" est prononcé par Jean-Pierre dans la cuisine tandis que le dîner est en cours de préparation. En ce moment là, Godefroy et Jacquille se disputent et ça rend Jean Pierre. Afin d'arrêter leurs querelles, Jean Pierre les prévient de nourrir avec des médicaments Valium (un type de somnifères).

Le marqueur du discours (5) est la phrase impérative dans laquelle il y a le verbe "frapper" qui est conjugué en forme présent "frappez" avec la deuxième personne du pluriel vous. Dans ce discours, le locuteur utilise la phrase impérative pour interdire Godefroy de frapper son Jacquille. L'énoncé "**ah non, ne le frappez pas!**" est un acte parole directe et littéral au type d'interdit. Jean Pierre interdit Godefroy de frapper Jacquille en utilisant la phrase impérative. Le sens des mots qui les composent en accord à l'intention du discours aussi.

e. L'acte de parole direct et littéral au type de conseil (*advisory*)

(6) Ginette: Ginette : **Tiens, bois ça petite tête, ça va te remonter.**  
Jacquille: Merci, la gueuse. Tu es un laidron, mais tu es bien bonne.

Le dialogue (6) s'est passé devant la maison de Ginette. Ils sont très fatigués parce qu'ils échappent monsieur Vautrôt, la propriétaire d'un restaurant de bœuf qui a été volé par Jacquille et Godefroy. Après l'arrivée chez Ginette, elle est comme le locuteur offre un verre à Jacquille.

Le marqueur du discours (6) est la phrase impérative dans lequel il y a le verbe "tenir" et "boire" qui est conjugué en forme présent "tiens" et "bois" avec la deuxième personne du singulier tu. Dans ce discours, le locuteur utilise la phrase impérative pour conseiller à l'interlocuteur c'est-à-dire quand Ginette conseille Jacquille de boire du vin qu'elle oppose.

## **2. L'acte de parole indirect littéral**

L'acte de parole indirect littéral est exprimée par le type de phrase qui ne se conforme pas à l'intention, l'intention d'ordonner est exprimé avec la phrase déclarative ou interrogative. Mais le sens des mots qui se composent est d'accorder avec le désir du locuteur

### **a. L'acte de parole indirect littéral au type de demande (*requestive*)**

(7) Ferdinand : Laisse ça ! **La potion est sur l'étagère**

L'énoncé "**la potion est sur l'étagère**" est prononcé par Ferdinand (descendance d'Eusaebius) chez lui quand Godefroy lui visite. Godefroy veut prendre la potion magique créée par l'enchanteur Eusaebius

L'énoncé "**la potion est sur l'étagère**" est un type de phrase déclarative. Avec cet énoncé, on sait que Ferdinand dit à Godefroy que la potion est sur l'étagère. Indirectement, Ferdinand demande à Godefroy de prendre cette potion en utilisant la

phrase déclarative. Cet énoncé montre un acte littéral car le sens de cet énoncé convient à l'intention de Ferdinand.

b. L'acte de parole indirect littéral au type de question (*question*)

(8) Godefroy : **Où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?**

Jacquille: Eusaebius ?

Jacquille: Voilà ! J'ai trouvé, messire ! Il gîte rue de la Motte aux Herbes. Là. Mais on dit qu'il est devenu sénile.

Le dialogue (8) s'est passé au château. Godefroy se sent très triste car il a tué le père de Frenegonde par hasard. Il pose une question au sujet d'Eusaebius (l'enchanteur de son père). Jacquille lui donne une information que Eusaebius gîte rue de la Motte aux Herbes.

Le marqueur du discours (8) est la phrase interrogative qu'on voit de la phrase "**où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui?**". Avec ce discours, on sait que Godefroy demande à Jacquille est-ce qu'il sait l'adresse de Eusaebius. Indirectement, Godefroy ordonne Jacquille pour le chercher s'il ne sait pas. Donc, le discours (8) exprime que le type de phrase a le sens contrairement à l'intention de la parole. L'intention d'ordonner est exprimé par la phrase interrogative, mais le sens des mots qui composent est d'accord avec le désir du locuteur.

c. L'acte de parole indirect littéral au type d'ordre (*requirement*)

(9) Ginette : Ils vont appeler les poulets pour tapage nocturne ! **Y a une sonnette.**

L'énoncé **y a une sonnette** est prononcé par Ginette à Jacquille devant la maison de Goulard. Jacquille ne peut pas être calme. Ginette lui demande d'arrêter faire du bruit et dire qu'il y a une sonnette.

Le marqueur du discours (9) est la phrase déclarative. Ginette donne l'information qu'il y a une sonnette. Indirectement, elle ordonne Jacquille de sonner cette sonnette. Donc, le discours (9) exprime que le type de phrase a le sens contrairement à l'intention de la parole. L'intention d'ordonner est exprimé par la phrases déclarative, mais le sens des mots qui composent est s'accord avec le désir du locuteur.

### 3. L'acte de parole direct non littéral

Le type de la phrase de l'acte de parole direct non littéral convient à l'intention de locuteur mais le sens des mots qui composent est contre à l'intention du locuteur.

#### a. L'acte de parole direct non littéral au type de demande (*requestive*)

- (10) Beatrice : Ah, bonjour Fred. **Jacques-Henri est dans l'coin?**  
Frederick : Je vous le passe. Je vous préviens, il est en train de faire réparer sa chaudière.  
Beatrice : Et ben.  
Frederick : Jacques-Henri?

Le discours (10) est prononcé par Beatrice à Frederick au téléphone. Elle demande si Jacquard est là parce qu'elle veut lui parler. L'arrivé de Godefroy le rend être panique et cherche à savoir l'histoire de leurs ancêtres.

Le marqueur du discours (10) est la phrase interrogative qu'on voit de la phrase "**Jacques-Henri est dans l'coin?**". Dans ce discours, on sait que Beatrice demande à

Frederick si Jacques-Henri est dans le coin. Beatrice utilise la phrase interrogative pour demander à Frederick d'appeler Jacquard, mais le sens des mots qui se prononce par Beatrice est contre à son désir.

b. L'acte de parole direct non littéral au type d'ordre (*requirement*)

(11) Fabienne: **Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !**

Jacquard : Mais non ! Mais c'est OK ! C'est OK ! Regardez !

Le discours (11) est prononcé par Fabienne à Jacquard. Fabienne se met à prévenir aussi comme son président Edgar. L'énoncé "**Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !**" est la phrase déclarative qui est destinée pour prévenir Jacquille. Le sens des mots qui le composent sont contre à l'intention de Fabienne. Elle aussi lui ordonner d'essuyer cette voiture.

#### 4. L'acte de parole indirect non littéral

L'acte de parole indirects non littéral qui est exprimée par le type de phrase et le sens des mots ont contre à l'intention de la parole, par exemple :

a. L'acte de parole indirect non littéral au type de demande (*requestive*)

(12) Jacquouille : Jour. Nuit ! Jour. Nuit ! Jour. Nuit !

Beatrice : Monsieur Jacquouille.

Jacquouille : Jour ! Nuit !

Beatrice: *Monsieur Ouille ! Je vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds.*

L'énoncé "**je vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds**" dans le discours (12) qui est prononcé par Beatrice à Jacquille se passe dans la salle à manger. Béatrice est énervée car Jacquille joue le commutateur sans arrêt. Beatrice

remercie à cause de sa conduite qui est très agaçante. Mais, le sens des mots qui est prononcé par Beatrice contre avec son désir. Indirectement, elle veut que Jacquille arrête de le jouer. Beatrice utilise la phrase déclarative pour demander Jacquille pour qu'il laisse la lampe est brillé.

b. L'acte de parole indirect non littéral au type de question (*question*)

(13) Beatrice : **Vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ?**

C'est gênant.

Godefroy : Il n'est point nobliau et n'a pas de manières pour mangeailler. Il est déjà heureux de Boulotter nos restes. Tiens, mon fidèle !

Le discours (11) s'est passé dans la cuisine de Goulard quand ils prennent le diner. Beatrice pose une question à Godefroy au sujet de Jacquille qui mange sous le plancher. Godefroy lui donne une information que Jacquille n'est pas habitué à se mettre à table

Le marqueur du discours (11) est la phrase interrogative qu'on voit de la phrase “ **Vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ?** ”. Dans ce discours, on sait que Beatrice demande à Frederick au sujet de Jacquard pour qu'elle puisse lui parler de leurs ancêtres. Beatrice utilise la phrase interrogative pour demander à Frederick d'appeler Jacquard, mais le sens des mots qui se prononce par Beatrice est contre à son désir.

c. L'acte de parole indirect non littéral au type d'ordre (*requirement*)

(14) Edgar: Vous mentez ! Je...**J'ai l'impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d'ici.**

Jacquard : Oh, brûlé, mais enfin ! Mais pas du tout !

L'énoncé **“J’ai l’impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d’ici”** est prononcé par Edgar. il s’est passé à l’hôtel quand l’anneau du Hardi fait brulé la voiture de Jacquard. Edgar comme le locuteur a peur si sa voiture est aussi brulée.

Le marqueur du discours (14) est la phrase déclarative qu’on voit de la phrase **“J’ai l’impression que mon aile a brûlé! Ça se voit très bien d’ici”**. Dans ce discours, on sait qu’Edgar dit s’il a vu que son aile a brûlerait. Mais en réalité, il sait bien que sa voiture n’a pas brûlé. Il veut que Jacquard d’essuyer sa voiture qui est plein de poussière. Dans ce discours, la phrase déclarative est utilisée pour donner un ordre. Le sens des mots qui se prononce par Edgar est contre à son désir.



# LAMPIRAN 3

TRANSCRIPTION

*(LES VISITEURS)*

## TRANSCRIPTION “LES VISITEURS”

### MOYEN-ÂGE

#### Bataille contre les Anglais

SOLDAT : Les olifants ! Vite ! C'est le roi !  
JACQUOUILLE : Pssst, pssst ! Pssst ! Pssst ! Hosanna, mon maître, vous êtes vivant !  
GODEFROY : Certes.  
JACQUOUILLE : Merci à Dieu. Vous avez vu, j'ai réussi à sauver votre cheval et les armes de justesse.  
GODEFROY : J'ai surtout vu que tu as fui comme de coutume. Bourse molle.  
SOLDAT : Messire Godefroy, le roi vous fait mander.  
JACQUOUILLE : Bourse molle, bourse molle...  
SOLDAT : Messires, le roi !  
LOUIS : Mon gentil chevalier Godefroy a bien mérité de son surnom du hardi. C'est un banni très vaillant. Il ne s'est point laissé acornardir. De sa brave épée, il a abraillé le crâne d'un Anglois abominatif. Godefroy Amaury de Malfête, comte de Montmirail, d'Apremont et de Papincourt, je vais te récompenser de ta bravoure.  
GODEFROY : Sire, je suis votre éternel abonné.  
LOUIS : Je sais que tu rêves d'avoir descendance. Aussi, je te donne huitaine pour retrouver une des plus jolies femmes du royaume, la fillotte du duc de Pouilles. Car j'ai ouï dire que tu en étais fol. Je te la donne en épousailles !  
GODEFROY : Sire, comment vous remercier. À bannir mon roi et mon honneur. Longue vie à mon sire !  
CHEVALIERS : Longue vie à notre sire !  
JACQUOUILLE : Longue vie à notre sire !!  
LOUIS : Qui est ce vilain ?  
GODEFROY : Jacquouille la Fripouille, mon escuyer ! Qui devrait attendre dehors ! Il n'est pas très gracieux et accompagnable, mais il est futé et renifle bien les pistes.  
RAOUL : Il faut contourner la forêt de Malcombe en suivant la route des crêtes et revenir par Montargis.  
GODEFROY : Pourquoi éviter la forêt ?  
JACQUOUILLE : Mais parce que la forêt est hantée, vous le savez bien, messire. Personne n'ose traverser.  
GODEFROY : Balivernes ! Je ne veux point faire attendre ma promise.  
RAOUL : On, on va rencontrer la sorcière de Malcombe.  
GODEFROY : Allez, cours devant, la Fripouille.  
JACQUOUILLE : Elle peut transformer une armée en vomi de crapaud. On dit que si elle vous touche, des pustules vous jaillissent du corps. On perd ses cheveux et on pissoie de la boue. Elle peut maudire sur sept générations. Oohh ! On va tous y mourir ! On va tous y mourir !  
GODEFROY : Per ansia queribus memorium.  
RAOUL : Que l'indiscret soit transformé en limace. C'est mélange de latin et de langue wisigothe.

JACQUOUILLE : Oh là là, c'est la langue des diablottes ! Oh là, là. C'est messe noire !  
Déguepissons !

SORCIERE : Ense victam ascaït amunae corpus malum ! Ahahahahahah ! Ascaït !

JACQUOUILLE : Qu'est-ce qu'elle dit ?

GODEFROY : Elle veut faire rajeunir cette vieille chouette. C'est impossible.

PAYSANS : Bois ! Bois ! Bois ! Bois ! Bois ! Bois !

VIEUX : Mais, mais où est-elle ?

SORCIERE : N'aies crainte, elle va revenir ! Ahahahahahahah...

VIEILLE : Quelle jouissance de se retrouver avec corps de pucelle !

FEMME : Quel laidron !

VIEUX : Mais elle était comme ça étant jeune !

JACQUOUILLE : C'est diablerie ! C'est diablerie !

GODEFROY : Rends-toi, satanique !

RAOUL : On va la déposséder et lui arracher des lambeaux de langue !

JACQUOUILLE : Et lui faire boulotter l'estomac par des rats !

GODEFROY : On ne torture point femme sur mes terres ! La brûler vive suffira !

SORCIERE : Merci, mon bon seigneur, merci ! Tu es trop bon ! Ahahahah.

GODEFROY : Enfin, mon donjon. Mes amis, sortez les atours de festois pour qu'on  
fasse honneur à ma belle ! Jacquouille, vient me changer.

JACQUOUILLE : Bien, messire. Mais moi, je n'ai rien pour me changer.

GODEFROY : Toi, elle ne te verra même pas ! Mes chausses et ma plus  
impressionnante coquille. Ganelon, sonne l'olifant pour prévenir le  
château.

THIBEAUDE : Je me réjouis, sire Fulbert, que mon fils espousaille votre si douce et  
aimable fillotte !

FULBERT : J'aurais préféré qu'elle épousaille le fils du duc de Montmorency. Mais  
notre gros roi en a décidé tout autrement. Peste soit de l'amour. Du vin,  
servante ! Que je pisse à foison !

FRENEGONDE : Père, vous aviez juré pour mes épousailles de ne point roter au dîner.

SOLDAT : Le comte de Montmirail est à vue !!

FULBERT : Frénégonde ! Où vas-tu ? Frénégonde, reviens ici ! Frénégonde !  
Reviens ici tout de suite ! Frénégonde ! Reviens, te dis-je ! Frénégonde,  
reviens !! Point fille de duc ne court devant un simple comte !!

RAOUL : Ahahah ! Vous avez l'air bon et très doux !

JACQUOUILLE : Oui, vous n'avez point l'air trop à l'aise.

GODEFROY : Et pourquoi ?

JACQUOUILLE : Oh, quelle étrangeté, la gourdasse est tombée tout seule.

GODEFROY : Donne-moi la gourdasse, le voyage m'a donné grand soif. Regardez ce  
château ! Mortecouille ! Il enfle comme un gardon ! Il porte un coiffu !

RAOUL : Messire Godefroy, vous n'êtes pas bien ?

GODEFROY : Qu'est-ce donc cette diablerie ?

RAOUL : Messire, mais qu'est-ce donc ?

FRENEGONDE : Godefroy ! Godefroy !

FULBERT : Reviens, ma fillotte ! Méchante pesteuse ! Reviens !

FRENEGONDE : Godefroy !

FULBERT : Reviens ici ! Vergoigneuse !

GODEFROY : Mais par le sang du Christ, elle est poursuivie par un ours ! Mon arbalète !

FULBERT : Frénégonde ! Reviens !

JACQUOUILLE : Messire, je ne vois point d'ours !

FULBERT : Frénégonde, reviens, ma fillotte !

GODEFROY : Écartez-vous, ma mie ! Écartez-vous !

FULBERT : Frénégonde !

FRENEGONDE : Noooooonnnn !!!! Papa !!

JACQUOUILLE : Aaahhh !!!

GODEFROY : J'ai vu une grosse bête.

FRENEGONDE : Je me retirerai en couvent pour le reste de ma vie et vous serai fidèle. Je ne peux point épousailler l'homme qui a tué mon père.

GODEFROY : Je comprends, ma promise. Moi aussi, je vous serai fidèle. Je ne me marierai point et n'aurai point descendance.

FRENEGONDE : Je ne demande rien.

GODEFROY : Que fais-tu, maraud ?

JACQUOUILLE : Je priais pour le salut de son âme.

GODEFROY : Où vis l'enchanteur de mon père aujourd'hui ?

JACQUOUILLE : Eusaebius ?

JACQUOUILLE : Voilà ! J'ai trouvé, messire ! Il gîte rue de la Motte aux Herbes. Là. Mais on dit qu'il est devenu sénile.

EUSAEBIUS : Je puis faire revivre ton duc, mais il te faudrait ignorer la peur.

JACQUOUILLE : Seul Dieu peut rescussiter les morts !

EUSAEBIUS : Tu as raison, seul Dieu peut rescussiter les morts. Mais il y a un autre moyen. Le temps est comme une montagne trouée de galeries souterraines. Je connais les formules qui permettent de les emprunter.

GODEFROY : Tu connais Enguerrand ?

ENGUERRAND : Enguerrand le Balafré, pour vous servir.

GODEFROY : Et voici mon fidèle Ganelon.

EUSAEBIUS : Je peux te faire revenir un court instant avant le moment où tu as tué le duc. Et si trouves suffisamment de vaillance en toi-même, tu pourras alors dévier le tir de ton arbalèstrie. Tu pourras épouser ta promise, et avoir la descendance dont tu rêves.

JACQUOUILLE : N'écoutez point, messire, c'est une folie !

EUSAEBIUS : Où j'ai mis ma poudre de limace ? Oh, ça fait un moment que je ne pratique plus, je perds la mémoire !

JACQUOUILLE : Voilà, il gatouille...

EUSAEBIUS : Ah, la voilà. Si tu n'as point de peur, Godefroy le Hardi, bois ! Tu réapparaîtras dans la forêt un moment avant l'accident.

ENGUERRAND : Méfiez-vous, messire, c'est un vieux fou !

GANELON : Si messire Godefroy ne réapparaît pas, on t'emmurera vivant dans les oubliettes du château, avec ton maudit grimoire.

EUSAEBIUS : Ayez confiance.

JACQUOUILLE : Ne buvez pas, messire ! Ça va vous transformer en crapaud, en chauve-souris, en bougre ou en cul-de-nonne !

GODEFROY : Tu as peut-être raison. Tiens. Bois en premier.

JACQUOUILLE : Moi ?  
 GODEFROY : Je verrai bien si tu te transformes en cul-de-nonne.  
 JACQUOUILLE : Mais...  
 GODEFROY : Si cela se produit, je te vengerai. Bois ! Ça va, ma Fripouille ?  
 JACQUOUILLE : Ça a un goût de fiente de porc !  
 EUSAEBIUS : Je ne fais point les méchancetés des sorcières. Bois prestement, que je puisse prononcer la formule.  
 JACQUOUILLE : Mais si j'ai bu, je vais partir aussi ?  
 EUSAEBIUS : Eh !  
 GODEFROY : Hmm... Dis ta formule.  
 EUSAEBIUS : Per Horus ! Et per Râ ! Et per Solem ! Invictus ! Ducere ! Haha ! Ils sont partis dans les couloirs du temps ! Haha ! Mais... Qu'est-ce que c'est donc, ce bruit ? Sur quoi as-tu marché ?  
 GANELON : Des oeufs pourris !  
 EUSAEBIUS : J'ai omis les oeufs de caille ? C'est une catastrophe !

### ÉPOQUE MODERNE

GODEFROY : Debout, maraud ! Lève-toi !  
 JACQUOUILLE : Où sommes-nous donc ?  
 GODEFROY : Où sont nos compagnons ? Point ne ressemble à la forêt de Montmirail. L'enchanteur nous a déconfiés.  
 JACQUOUILLE : Oh, nous avons nos deux jambes, messire, et nos deux bras. Quel miracle !  
 GODEFROY : Ah ! Va me chercher un cheval. Prestement.  
 JACQUOUILLE : Pouah, ça puire !  
 POSTIER : Mais ! Qu'est-ce que c'est... Mais tu es fou, dis !  
 JACQUOUILLE : Oh ! Messire ! Un Sarrasin ! Messire !! Messire ! Messire ! Messire ! Un Sarrasin dans une chariotte du diable ! C'est tout ferré et y a point de boeuf pour tirer ! Oh là, là, messire, venez voir ! Là, messire ! Là !  
 POSTIER : Des malades... C'est des malades... Aahh !! C'est des malades ! C'est des malades ! C'est des malades !  
 JACQUOUILLE : À quelle famille appartient cet écu ?  
 GODEFROY : Seigneur Dieu, nous avons péché. Tu nous envoies une juste épreuve. Nous nous y soumettons. Donne-nous le courage de combattre jusqu'à la mort. Que ta volonté soit faite.  
 JACQUOUILLE : Amen !  
 JACQUOUILLE : Oh, ça puire ici, on n'peut point respirer, on va crever.  
 GODEFROY : Non, je hume de la bonne pitance.  
 JACQUOUILLE : Encore ces maudites chariottes. Retournons au bois, messire.  
 GODEFROY : Non, on ne peut pas se battre la panse vide.  
 VAUTROT : Deux hamburgers à cheval, une frite enfant, avec du ketchup !  
 GINETTE : Eh, dîtes-donc, eh ! C'est Mardi Gras ? Vous êtes déguisés comme au carnaval !  
 GODEFROY : Silence, la vilaine ! Tiens, prends cela et va à ton chemin ! Tu vas nous faire prendre !

GINETTE : Ouah putain, mazette, eh ! Eh ! Vous êtes des vedettes de la télé ?  
JACQUOUILLE : Pssst ! Va-t'en, va-t'en, va-t'en, va-t'en !  
GINETTE Eh ! : Eh, j'veux pas vous importuner, messieurs-dames, mais euh, comme je vois que vous êtes du show-biz euh, est-ce que des fois vous connaissez pas euh... Eddie Barclay ?

GODEFROY : Silence, manante, ou tu vas prendre une claque !  
GINETTE : Parce qu'en fait, j'ai une formation de danseuse-chanteuse et, et si vous puissiez m'avoir une petite audition, et ben ça me changerait la vie ! Ben quoi, chochette, eh ! J'chante pas plus mal que Stéph' de Monac' !

GODEFROY : Viens, laissons cette bougresse !  
GINETTE : Non mais, eh ! Eh ! Eh, eh ! Écoute, là ! *Casser la voix, casser la voix. Et ces flashes qui m'aveuglent chaque jour à la télé...*

ROGER : Non mais dis, toi la chapardeuse, t'es encore là, dis ? Rends-moi mes deux steaks tout de suite, je te dis ! Mais quoi, dis ?

GINETTE : Attention, eh ! Ch'uis réfugiée politique, enculé !  
ROGER : Non mais, ça va pas, non ? Tu vas pas me le jouer tous les jours, ton sketch, la salope ! Tu la veux, celle-là ?

GODEFROY : Hola l'aubergiste ! Que d'espagnouilles ! Tu frappes une femelle ?  
ROGER : Non mais, ça va, toi ? Mais qu'est-ce qu'ils me veulent, les deux forains, là, hein ? Oh ! C'est pas un rendez-vous de pouilleux ici ! Barrez-vous !

GODEFROY : Je suis Godefroy de Montmirail, comte d'Apremont et de Papincourt et j'ai droit de vie ou de mort sur mes terres.

ROGER : Monsieur Vautrot, à l'aide ! On m'agresse ! Aaahhh !!!  
VAUTROT : Solange, appelle les flics ! Y a la clocharde qui emmerde encore Roger !  
GINETTE : Assassins ! Viens, mon connaud, ils nous tirent comme des lapins !  
JACQUOUILLE : Tayot, messire, tayot !  
VAUTROT : À genoux, toi le motard, mains sur la tête !  
GODEFROY : Montjoie ! Saint-Denis ! Jacquouille ! Mon Jacquouille ! Jacquouille ! Jacquouille !

GINETTE : Eh ! Eh, minute, papillon !  
JACQUOUILLE : Tayot, tayot !  
GODEFROY : Montjoie ! Montjoie ! Asile ! Asile ! L'abbé ! J'implore droit d'asile !  
BEATRICE : Mi. Mi, mon petit chat. Mi. Mi. Si. Là, voilà. La. Si. Bon, allez, continue sans moi, mon chaton, maman arrive tout de suite.

HERVE : Allô, Madame la Comtesse ? C'est le Père Hervé.  
BEATRICE : Bonjour, mon Père.  
HERVE : Oui, bonjour, voilà, voilà. J'ai été dérangé pendant ma messe par un énergumène qui était... habillé de façon très excentrique. Il dit qu'il est le comte de Montmirail, de...patati-patata. Enfin, franchement, il a l'air euh... zinzin.

BEATRICE : Le comte de Montmirail ? Mais il est mort en 81, c'était papa.  
HERVE : Je sais bien, Béatrice, c'est moi qui l'ai enterré. Non, non, non, celui-là, il dit qu'on le surnomme le Hardi. D'ailleurs, sur sa tunique, il porte les armes de votre famille.

BEATRICE : Godefroy le Hardi ? Mais c'est absurde.  
HERVE : Accourez vite. Il a pas l'air commode.

BEATRICE : Allô ? Allô ? Père Hervé ? Qu'est-ce qui s'passe ? Allô ? Allô ?  
 GODEFROY : Qu'est cela ?  
 HERVE : Ça, c'est le calendrier des télécoms.  
 HERVE : Ah ! Venez vite. Il est complètement prostré. Il a vu le calendrier avec la date d'aujourd'hui et ça lui a fait comme un électro-choc. Il dit qu'il est né en 1076.  
 BEATRICE : C'est un dingo !  
 GODEFROY : Ma promise. Ma promise.  
 HERVE : Heu...  
 GODEFROY : Vous, ici. Frénégonde.  
 BEATRICE : Non mais...  
 GODEFROY : Ma belle Frénégonde.  
 BEATRICE : Non mais, lâchez-moi ! Mais... Non mais... Attendez, vous m'étouffez, vous me faites hyper mal. Mais calmez-vous ! Mais, espèce de brute !  
 GODEFROY : Ma mie, c'est moi !  
 BEATRICE : Mais attendez, je ne vous connais pas !  
 GODEFROY : Frénégonde.  
 HERVE : Écoutez, Monsieur, Madame la Comtesse ne vous connaît pas !  
 BEATRICE : Mais oui !  
 HERVE : C'est seulement une méprise.  
 GODEFROY : Suffit, l'abbé. Je n'ose comprendre. Cette gentille demoiselle n'est point ma mie, mais ma descendance. Mille ans nous séparent.  
 BEATRICE : Oui. Certainement. Écoutez, j'veais m'sauver parce que je n'connais pas monsieur.  
 GODEFROY : Je suis du temps de Louis VI le Gros. Il faut que tu m'aides.  
 HERVE : Il faut qu'j'appelle du secours.  
 BEATRICE : Non, Monsieur est très gentil, il va nous laisser tranquilles, hein ? Si vous voulez, j'peux vous dépanner d'cinquante balles.  
 GODEFROY : Je dois retourner dans mon temps. Connois-tu un grand enchanteur ?  
 BEATRICE : Ah non, un grand enchanteur, non, mais j'connais la rivière enchantée.  
 GODEFROY : Ah oui ? Et où est-elle, cette rivière ?  
 BEATRICE : Ne bougez pas, on va s'occuper de vous.  
 GODEFROY : Merci ma douce. C'est miracle.  
 BEATRICE : Faut appeler la gendarmerie.  
 HERVE : C'est pas très chrétien.  
 BEATRICE : Mais si, c'est chrétien.  
 JACQUOUILLE : Pouah, c'est laid !  
 GINETTE : Mais c'est EDF. C'est ça qui fait marcher les télés. Tiens, bois ça, p'tite tête, ça va te remonter.  
 JACQUOUILLE : Merci, la gueuse. Tu es un laidron, mais tu es bien bonne.  
 GINETTE : T'as pas vu ton pif, eh ! Quand tu te mouches, t'as pas l'impression de serrer la main à un pote ?  
 JACQUOUILLE : Elle est gouleyante, cette vinasse, quoiqu'un peu clairette.  
 GINETTE : La vinasse s'appelle revient. Ben dis-donc, t'es un sacré dégueulasse, toi ! Tu bouffes la cellophane avec ! Ha !

JACQUOUILLE : J'en avais ouï dire que l'enchanteur était sénile ! Si j'arrive à en réchapper, je l'écorche vif !

GINETTE : Mais te mine pas. C'est tous les jours qu'on s'fait jeter par ces pourris, hein. C'est pas un ancien catcheur, ton poto ? J'crois que j'l'ai vu à la télé. Moi aussi, je voulais être chanteuse. Mais dans le show-biz, c'est tous des enculés. Ha !

JACQUOUILLE : Messire est fier guerrier. Il est grand capitaine de notre bon roi. C'est le comte de Montmirail.

GINETTE : De Montmirail ? Comme la bigote qu'est mariée au dentiste ?

JACQUOUILLE : Ah non mais, il a pas pu la marier, c'est pour ça qu'on est dans cette tourbe !

GINETTE : Elle l'a pas épousé ? Oh putain, qu'elle est gonflée, celle-là, eh ! Elle nous fait sa mijorée tous les ans à la braderie du curé. Ho ! C'est une vraie salope.

GENDARME : Allez, les gars, descendez.

BEATRICE : Merci les gars d'être venus si vite.

GIBON : Maréchal des logis Gibon. Mes hommages, madame la Comtesse. J'ai amené les CRS à la rescousse. Alors, où est le violeur ?

BEATRICE : Dîtes-moi, votre escuade est impressionante, hein. Même si l'homme est un peu agressif, ce n'est qu'un pauvre type affamé.

GIBON : C'est juste au cas où. J'vous présente le docteur Beauvin.

BEAUVIN : Madame.

GIBON : On va d'abord essayer de parlementer avec lui, jauger la bête. Allez, Beauvin, allonsy.

BEATRICE : Bonne chance.

GODEFROY : Où est ma petite-fillotte ?

GIBON : Bon, allez, ça suffit. Papiers, carte de séjour.

BEAUVIN : Un peu de psychologie, Maréchal. Bonjour, mon vieux. Vous êtes de la région ?

GODEFROY : Prosternez-vous devant le comte de Montmirail si vous voulez qu'il soit magnanime.

GIBON : Qu'est-ce que c'est que cet accoutrement ? Vous faites du spectacle ? C'est pour la télévision ? Ah, caméra cachée ! Surprise Sur Prise ?

GODEFROY : Où est ma descendance ? Réponds, ou je t'estrille.

BEAUVIN : Ah, moi, Maréchal, je pense que c'est un tordu. Mon vieux, on va t'faire une petite piqûre qui va t'soulager, hein. Tu vas nous donner ton bras... Ah ! Aaahhh !!!

GIBON : Vite, vite, commandant ! Faîtes intervenir vos gars ! C'est un forcené ! Il a pris l'interne en otage !

BEATRICE : Merci de vous être déplacés. Au revoir, mon Père.

GODEFROY : Montjoie ! Saint-Denis ! Dieu ! Que trépasse si je faiblis !

BEATRICE : Monsieur, j'ai un doute affreux. J'me demande si en fin de compte, ce romanichel n'est pas de ma famille.

GIBON : Pardon ?

BEATRICE : Il vient de hurler Montjoie, qui est le cri de guerre des chevaliers français.



GIBON : Hein ?

BEATRICE : Il vient aussi de hurler « Que trépassé si je faiblis », et ça, c'est la devise de Godefroy le Hardi, le premier compte, c'est la devise de notre famille.

GIBON : Vous auriez pu avoir ce doute affreux plus tôt !

BEAUVIN : Il est calmé ? Bon, ben, tenez-le, tenez-le bien. J'veins l'endormir.

BEATRICE : Non. Non, non. J'ai dû m'tromper, j'le connais pas.

JEAN-PIERRE : Mais non, mais non, ça n'peut pas faire mal, j'ai tué l'nerf.

BEATRICE : Jean-Pierre, viens deux secondes. Excusez-moi, Madame.

JEAN-PIERRE : Excusez-moi, Madame Pelissier.

BEATRICE : Tu te souviens de mon cousin Hubert.

JEAN-PIERRE : Heu... Non.

BEATRICE : Mais si, le fils de Tante Marthe, le Saint-Cyrien.

JEAN-PIERRE : Celui qui a été pilote de rally ? Je ne l'ai pas connu.

BEATRICE : Évidemment, il a disparu juste avant notre mariage à Bornéo, pendant l'Raid Gauloises. Et bien, je crois qu'il est vivant.

JEAN-PIERRE : Quoi ?

BEATRICE : Complètement dingue, y a toutes les chances pour que ce grand costaud que j'ai envoyé à l'hosto soit cousin Hubert, il a hyper changé, mais il est revenu.

JEAN-PIERRE : Tu pensais que c'était un clochard tout à l'heure.

BEATRICE : Mais plus j'y pense, plus j'trouve qu'il a un air de famille, ce type. Il a l'grand teint sensuel, le front large de tous les hommes de la famille.

JEAN-PIERRE : Non mais c'est du délire. Tu vois un clodo pendant deux minutes qui a un gros pif aviné et tout d'un coup, c'est un cousin sensuel de la famille.

BEATRICE : Mais un cousin qui porte nos armes, Jean-Pierre. Viens voir, au lieu de dire des bêtises. Non mais, regarde ! C'est dans le livre des Montmirail. Alors, voilà le premier comte, Godefroy le Hardi. Il a quand même le même nez, le même front, non ?

JEAN-PIERRE : Mais là, tu me montres une gravure d'il y a neuf-cents ans. Je vois pas l'rapport avec ton cousin Hubert.

BEATRICE : J'veins appeler au château, on voit cousin Hubert en Saint-Cyrien à dix-neuf ans sur le dernier tableau de famille pour lequel on a tous posé quand j'étais petite-fille.

JEAN-PIERRE : Et ben, ça va faire avancer le schmilblick.

FREDDY : Allô ?

BEATRICE : Monsieur Jacquard, s'il-vous plaît, pour Béatrice Goulard de Montmirail.

FREDDY : Bonjour, Madame la Comtesse, c'est Frédéric à l'appareil.

BEATRICE : Ah, bonjour Fred. Jacques-Henri est dans l'coin ?

FREDDY : Je vous le passe. Je vous préviens, il est en train de faire réparer sa chaudière. Il est à cran.

BEATRICE : Et ben.

FREDDY : Jacques-Henri ?

JACQUARD : Vous n'étiez pas obligé de tirer si violemment cette manette.

TECHNICIEN : C'est vous qui me l'avez demandé.

JACQUARD : Oh, je vous en prie, taisez-vous, Jean-François. Regardez cette veste qui était ravissante, on dirait un chiffon brûlé.

FREDDY : Jacques-Henri !  
JACQUARD : Mais quoi, qu'est-ce qu'il y a ?!  
FREDDY : Béatrice de Montmirail.  
JACQUARD : Oh, elle me casse les burnes, celle-là.  
BEATRICE : Jacquart. Jacquart ?  
JACQUARD : Oui ?  
BEATRICE : Qu'est-ce qu'il se passe ? Un problème de chauffage ?  
JACQUARD : Oui, le brûleur est foutu. Jean-François a bêtement dégoupillé la manette, y a eu un violent retour de gas-oil et j'ai failli être défiguré. Et j'vous raconte pas l'état de ma veste. Mon dieu, je ne suis pas épaulé, hein. Enfin, y a pas mort d'homme, hein.

BEATRICE : Tant mieux, tant mieux, quel bol. Moi aussi, j'ai un petit problème. Est-ce que je peux vous demander un petit service ? Vous allez monter dans la galerie Diane de Poitiers, il y a le dernier tableau de famille qu'on avait fait quand j'étais petite-fille. J'aurais besoin d'une photo du Saint-Cyrien qui est au deuxième plan, il a un képi avec un plumet blanc. Est-ce que vous avez un Pola ?

JACQUARD : Un quoi ?  
BEATRICE : Un Polaroid, Jacques. Le nôtre est cassé, les enfants l'ont jeté dans les cabinets.

JACQUARD : Non, on a pas d'Pola, non. Et puis je m'appelle Jacques-Henri, pas Jacques.

BEATRICE : Non, mais... Comprenez-moi, Jacquard. Mon cousin est bloqué chez les fous par erreur.

JACQUARD : Bon, écoutez, ça, si votre cousin est fou, on y peut rien, hein. Bon, ici, tout le monde est débordé euh, j'ai un séminaire pendant tout le week-end de la banque Bernay et Bernay, avec Edgard Bernay en personne. Moralité, y a plus d'eau chaude et on va s'laver à l'eau froide pendant tout l'week-end, alors même si j'avais un Pola, je n'aurais aucune envie de faire vos photos.

BEATRICE : Très bien, OK, j'vous fiche la paix, j'vais m'débrouiller toute seule. Ciao-ao !

JACQUARD : Vous avez vu comme j'l'ai mouchée ?  
FABIENNE : Ah, Monsieur !  
JACQUARD : Oui ?  
FABIENNE : Il fait effroyablement humide dans les chambres. Le président Bernay n'arrête pas d'éternuer. Il a voulu prendre une douche pour se délasser après le débat sur le sponsoring et se laver les cheveux.

JACQUARD : Mmm...  
FABIENNE : L'eau était gelée. Il n'arrive pas à rincer la mousse ! Si vous ne trouvez pas une solution pour rétablir l'eau chaude, et bien on va abréger le séminaire.

BEATRICE : J'ai trouvé ce vieil Instamatic, il marche toujours ?  
JEAN-PIERRE : Béa, je vide la molaire de Madame Pelissier. Oui, ça va s'arranger.  
GINETTE : C'est là, chez Montmirail, mon connaud. Oh là, oh... On va s'faire disputer ! Mais arrête, eh ! Ils vont appeler les poulets pour tapage

nocturne ! Y a une sonnette ! Oh... Eh ! Mollo, eh ! Tu veux qu'on s'fasse jeter ? Oh... Mais enfin !

JACQUOUILLE : Hola !!

BEATRICE : Oui, oui, oui !

BEATRICE : Ben, Jacquard ! Mais qu'est-ce que c'est que cette tenue ?

GINETTE : 'Scusez de carillonner de façon intempestive, 'fin, à votre domicile, Madame la Comtesse...

JACQUOUILLE : Dame Frénégonde !!

BEATRICE : Mais Jacquard, mais lâchez-moi, mais vous êtes dingue ! Mais écoutez...

JACQUOUILLE : C'est ma maîtresse !

GINETTE : Quoi ?

BEATRICE : Jean-Pierre ! Viens tout de suite, y a l'carrossier qui me prend pour une soit-disant Frénégonde !

GINETTE : Quoi, t'as couché avec ? Ayez pas peur, Madame la Comtesse, hein, il a un drôle de look mais c'est un pote au Montmirail qui est cascadeur.

BEATRICE : Un De Montmirail, cascadeur ? Vous parlez sans doute d'Hubert, le pilote de rally, je suppose.

GINETTE : Cascadeur euh, catcheur euh, pilote de rally, c'est du kif-kif bourricot, hein.

BEATRICE : Mais vous, alors, qui êtes-vous ?

JACQUOUILLE : Jacquouille la Fripouille, votre humble serviteur, vous me reconnaissez !

BEATRICE : Non, je ne vous reconnaissois pas ! Vous êtes un copain d'Hubert ?

GINETTE : Hubert de Montmirail, le grand beau gars, là. Qu'est toujours prêt à rendre service, comme vous, Madame la Comtesse. Et qui fait du cheval, comme Kewin Coster.

BEATRICE : Pardon ?

JACQUOUILLE : J'ai perdu toute trace de Messire le Comte par grande lâcheté à l'hostellerie.

GINETTE : Ils ont fait une rixe au Courtepaille à cause de cet enculé d'Rémy Vautrot.

JACQUOUILLE : Je mérite le fouet, votre seigneurerie, oui, oui ! Oui, oui !

JEAN-PIERRE : Béatrice, qu'est-ce qu'il y a ?

BEATRICE : Enfin, pfff...

JEAN-PIERRE : Qui est ce pauvre type ? On dirait Jacquard.

JACQUOUILLE : Tu me connois, là.

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'il dit ?

BEATRICE : Jacquard très amoché, j'en perds mon latin.

JACQUOUILLE : M'sieur Goulard.

JEAN-PIERRE : Oui, c'est ça, bonjour, oui.

BEATRICE : Monsieur dit être un copain de cousin Hubert.

JEAN-PIERRE : Oui

BEATRICE : Madame confirme.

GINETTE : Ouais, ouais.

BEATRICE : Et Hubert serait devenu cascadeur, et catcheur.

JEAN-PIERRE : Oh, quelle abjecte dentition, faites voir ça. AAAAAAHHHHHHH !!!!!

JACQUOUILLE : Je ne suis pas une mule, mille quenouilles !

JEAN-PIERRE : Ce con m'a mordu, j'avais m'faire une piqûre anti-tétanique parce que vu l'état de ses dents, la septicémie n'est pas loin ! En tout cas, c'est pas Jacquard, je l'confirme, je lui ai fait tous ses bridges !

BEATRICE : Ça va ! C'est clair, Jean-Pierre ! Ce type est la preuve que cousin Hubert est vivant, on est en pleine erreur judiciaire. Faut absolument sortir mon cousin de l'hôpital.

GINETTE : T'as niqué la comtesse, toi ?

BEATRICE : Hein ?

GINETTE : Oh oh oh... Salope !

JEAN-PIERRE : De toute façon, j'emmène pas la clocharde ! Ma voiture, c'est pas l'Arche de Noé !

JEAN-PIERRE : Ouvre ta fenêtre, parce que, vraiment, là, l'odeur de Monsieur, c'est insoutenable.

BEATRICE : Il est très, très vert. Mais arrête, Jean-Pierre, il est en train de vomir !

JEAN-PIERRE : Mais je ne peux pas m'arrêter en plein virage ! Tâchez de vous revenir, mon vieux ! Oh, eh ! Mais...! Mais !

BEATRICE : Enfin, tu vois bien qu'il vomit !

JEAN-PIERRE : Oh, il m'en a foutu partout ! Oh, le dégueulasse, il a dégoûté sur mes chaussures !

BEATRICE : Bon...

BEAUVIN : Votre cousin est très violent ! Tout à l'heure, au presbytère, il m'a pratiquement broyé une bourse !

JACQUOUILLE : Bourse molle ! Bourse molle ! Ahah, ahah !

JEAN-PIERRE : Comment ?

JACQUOUILLE : C'est un preux ! Il a sauvé notre bon roi à la bataille de Montlhéry !

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce que vous dites, vous ?

GODEFROY : Quand même, ma fillotte. Vous m'avez bien tristement abandonné. Ils m'ont drogué avec des boules roses qui m'ont forcé à dormir.

JACQUOUILLE : Mon maître, mon cher maître ! Mais pourquoi vous ont-ils attaché avec des liettes ? Y a-t-il demande de rançon ?

GODEFROY : Silence, maraud, je parle.

BEAUVIN : Ce qu'il appelle les boules roses, c'est du Dragonal. Je lui en ai donné à haute dose, il a à peine somnolé deux heures. C'est un costaud, hein.

GODEFROY : Vous, l'apothicaire, je vous ordonne de me laisser partir sur le champ.

BEAUVIN : Un instant, on y réfléchit.

GODEFROY : Je ne suis point malade ni foldingo ! Je viens simplement de très, très loin.

BEATRICE : Oui.

BEAUVIN : Il pense que personne ne comprend ni qui il est ni d'où il vient euh, délire de persécution...

BEATRICE : Mais pas du tout, c'est vrai ! Il arrive de Bornéo, il a eu un accident pendant le Raid Gauloises, n'est-ce pas, cousin Hubert ?

GODEFROY : Cousin Hubert ?

BEATRICE : Mais oui, Hubert de Montmirail ! C'est dingue, il a exactement les mêmes que Papa. Tu te rappelles quand même de ton nom ?

BEAUVIN : Il ne se rappelle de rien, il est complètement amnésique ! Il sait même pas qui est Michel Drucker !

BEATRICE : Amnésique ? Mais le pauvre...

BEAUVIN : Les seules bribes de souvenirs qu'il lui reste sont deux, trois trucs sans intérêt du programme d'histoire de la classe de CM1. C'est classique chez les amnésiques. Il parle un sabir moitié latin, moitié vieux français, une loggorhée verbale sans doute.

JEAN-PIERRE : Oui, ben, lâche-le, lâche-le ! Ça sert à rien de tripoter les amnésiques !

BEATRICE : Mais ça va, non ? Docteur, libérez-le.

BEAUVIN : Bon, ben je le laisse sortir parce que votre mari est médecin et qu'il a bien voulu me signer une décharge de responsabilité. Et Monsieur est de votre famille, aussi ?

BEATRICE : Ah non, pas du tout, non, c'est un vieux copain d'Hubert, ch'sais pas...

JACQUOUILLE : J'appartiens au Comte depuis que j'ai eu deux ans. Messire veut de la soupelette ?

BEAUVIN : Il a l'air en forme, hein, lui aussi. C'est un paysan ? On ne le comprend pas.

BEATRICE : Oui, oui, oui, certainement. Allez, venez, mon cousin.

BEAUVIN : Non mais, attendez, eh ! Si, si, si vous l'emenez, vous emmenez ses défroques avec, hein ! Parce que ça sent l'bouc, ici, c'est, c'est une infection ! Hep ! Tenez, mon vieux. C'est du Dragonal. S'il redevient agressif, donnez-lui cinq comprimés, hein ?

JEAN-PIERRE : Merci, mon vieux, merci.

BEAUVIN : Et voilà, deux cinglés de plus dans la nature.

BEATRICE : Bon, assieds-toi là, vous, occupez-vous de lui, je vais chercher la bagnole.

JACQUOUILLE : Hein ? Dame Frénégonde est étrange.

GODEFROY : Ce n'est pas Dame Frénégonde, c'est ma descendance. C'est ma petite-petite-petite-petite-petite-fillotte.

JACQUOUILLE : Votre p'tite-p'tite-p'tite-p'tite-fillotte ? Han... Quel effroi !

GODEFROY : Oh, ma Fri pouille, on a presque mille ans, c'est un enfer. Il faut retourner fouiller les oubliettes du château. Enguerrand a juré d'y emmurer l'enchantement avec son maudit grimoire. Avec ce grimoire, on peut peut-être refaire la potion qui nous permettra de retraverser le temps.

JACQUOUILLE : Oh, on va pas reboire ça, oh pouah !

GODEFROY : Tu n'veux pas rester dans une époque si misérable.

JACQUOUILLE : Ah non.

BEATRICE : Ça vous convient comme ça, cousin Hubert, c'est pas trop rapide ?

JEAN-PIERRE : Vous n'allez pas être malade ?

JACQUOUILLE : Ouvrez les yeux, messire Godefroy, vous allez vous accoutumer vite.

JEAN-PIERRE : Pourquoi est-ce qu'il l'appelle Godefroy, c'est pas ton cousin Hubert ?

BEATRICE : Enfin, Jean-Pierre, il est amnésique ! Il l'appelle Godefroy comme il l'appellerait Henri, ou Suzanne.

JEAN-PIERRE : Je comprends pas. Mais qui est amnésique ? Ton cousin Hubert ou l'autre putois, là ?

BEATRICE : Les deux, Jean-Pierre, sois un peu plus tolérant avec les

## CHEZ GOULARD

JEAN-PIERRE : Oh, il pue des pieds, c'est une infection ! On peut pas rester une minute de plus à l'intérieur !

BEATRICE : Mais, j't'en prie. Moi, j'ai rien senti de particulier. Bonsoir, Hilda, les enfants ont été sages ?

HILDA : Ah oui, très sages.

BEATRICE : Parfait, à demain !

GODEFROY : Quelle infâmie ! Où sont passées la nature et les forêts ? Tout est laid, il n'y a plus un hectare sauvage pour chasser ! L'air est suffocant, ça puire !

JEAN-PIERRE : Vous plaiguez pas. Si vous voyiez ce qu'ils ont fait pour la rocade de Villerville, ça, ils l'ont pas râté.

HILDA : Bonsoir Monsieur Jean-Pierre.

JEAN-PIERRE : Bonsoir Hila. Ah, euh, tenez.

HILDA : Mais ça sent bizarre ici. Beeuuhh !! Ça sent les pieds, non ?

JEAN-PIERRE : Oui, euh, c'est possible. Bonsoir Hilda, à demain.

GODEFROY : Pourquoi ne sommes-nous pas au château ?

BEATRICE : Cousin Hubert, ça fait longtemps que nous n'habitons plus le château, malheureusement.

JEAN-PIERRE : Tant mieux ! Cette grande baraque inchauffable, merci !

BEATRICE : En tout cas, mon cousin, vous êtes ici chez vous.

GODEFROY : C'est grande nécessité que j'aïlle au château.

JACQUOUILLE : Ah oui, ah oui !

BEATRICE : Et bien, nous irons demain, ça nous fera l'occasion d'une bonne balade.

JEAN-PIERRE : Oui, et bien vous irez sans moi. Moi, j'ai une matinée hyper chargée. Allez, à table !

JACQUOUILLE : Oui, la soupelette, la bonne soupelette !

BEATRICE : Oui, oui, Monsieur... Jacquouille. Ça vient. Il adore la soupe, j'ai l'impression.

GODEFROY : Comment faisses-tu pour vivre dans un si pitoyable logis ? C'est une villette de manants.

BEATRICE : Cousin, j'vous en prie ! C'est une petite bicoque sans prétention, d'accord, mais elle est très bien conçue, on a passé des soirées formidables.

JEAN-PIERRE : Oui, vous êtes gonflé. On vous héberge alors que ça nous arrange extrêmement peu en ce moment, alors allez-y mollo, Hubert.

JACQUOUILLE : Oh, vous estes cousin Hubert ! Ah, noble cousin Hubert !

JEAN-PIERRE : Mais qu'est-ce qu'il lui prend ? Il m'appelle cousin Hubert, maintenant. Il m'a l'air encore plus siphonné que l'autre...

GODEFROY : Écoute, maraud, JE suis cousin Hubert.

JACQUOUILLE : Vous, messire ?

GODEFROY : Je ne veux pas retourner chez les foldingos, ni toi avec moi. Alors nomme-moi cousin Hubert et plus jamais messire. Tu as compris ?

JACQUOUILLE : Oui, messire.

GODEFROY : Crétin !

JACQUOUILLE : Aïe ! Aïe, aïe !

JEAN-PIERRE : Ah non, ne l'frappez pas ! Sinon je vous donne des petites boules roses !  
 JACQUOUILLE : Oh, des bons jambonneaux, messire !  
 JEAN-PIERRE : Pourquoi ce con l'appelle « messire ».  
 BEATRICE : Je n'en sais rien Jean-Pierre, je n'en sais rien ! Ah, Monsieur Ouille, ça c'est pour demain. Ce soir on a préparé du rosbif froid, je vais rajouter une petite omelette salade, une Minute Soup pour vous, et si vous mourrez de fin, je vais rajouter un fond de gratin de courgettes. Après, tout le monde prend une bonne douche et au lit !  
 JEAN-PIERRE : On commencerait pas plutôt par la douche, ma chérie ? Parce que avec ce que nos amis ont enduré, ils rêvent sans doute de se décrasser.  
 BEATRICE : Oui.  
 GODEFROY : Où sont vos gens ?  
 BEATRICE : Ah.  
 JEAN-PIERRE : Venez ici pour vous laver les mains. Béa, viens voir.  
 BEATRICE : Qu'est-ce qu'il y a ?  
 JEAN-PIERRE : Viens voir !  
 BEATRICE : Mais quoi ? Ben, mon cousin, qu'est-ce que vous faites ? Vous n'êtes tout de même pas amnésique à ce point-là ?  
 JEAN-PIERRE : C'est pas des amnésiques, c'est deux gougnaffiers, oui ! Ils pataugent dans la cuvette des chiottes !  
 BEATRICE : Y a de l'eau, là. Du savon, eau chaude, eau froide. OK ?  
 GODEFROY : Merci, gente dame.  
 BEATRICE : Gente dame...  
 JACQUOUILLE : Messire Godefroy... Cousin Hubert ! Dame Frénégonde, elle a mille ans, elle aussi ?  
 GODEFROY : Ce n'est pas Dame Frénégonde, c'est Dame Béatrice ! Dois-je le répéter sans fin ?  
 JACQUOUILLE : Dame Béatrice... Ah, la descendance.  
 BEATRICE : Mais Jean-Pierre, mets le couvert, l'omelette est en train de cramer.  
 JEAN-PIERRE : Les belles assiettes ou le service ordinaire ?  
 BEATRICE : Jean-Pierre, mets le service de Maman !  
 JEAN-PIERRE : Ridicule. Tenez, aidez-moi, vous deux. Tenez. Tenez. Non mais, vous êtes complètement cons !! Regardez ce que vous avez fait ! Béa ! C'est des débiles ! Ils sont pas capables de mettre le couvert ! Allô, oui !!!  
 JACQUARD : Oui, non, mais ne hurlez pas, c'est Jacquard, oui, je ne suis pas sourd.  
 FABIENNE : Tenez.  
 JEAN-PIERRE : Oui, euh, excusez-moi, Jacques-Henri, mais... Y a de la famille de Béa qui est là. Et c'est pas de la tarte.  
 JACQUARD : Navré de vous déranger en famille, mais je suis avec le président Bernay, comme le plus jeune frère de la banque Bernay et Bernay. Un homme délicieux. Seulement, voilà, il a actuellement un abcès dentaire qui suppure et qui lui déforme la mâchoire.  
 FABIENNE : Dû à l'humidité de l'hôtel. Ou à votre fameux sorbet aux fruits rouges. Non mais, regardez cette bouffigue, il a au moins quarante de fièvre.  
 JEAN-PIERRE : Écoutez, je verrai votre ami Bernard demain à huit heures.  
 JACQUARD : Bernay, c'est, c'est Bernay, pas Bernard !

GODEFROY : Ah, ma tendre mie, ta peau est douce comme pétale de rose, ma jolie Béatrice.

BEATRICE : Hubert...

GODEFROY : Quelle excitation de pouvoir toucher et baiser sa petite-fillotte...

JEAN-PIERRE : Il est excité par quoi ? Il veut baiser qui ?!

JACQUARD : Pardon ? Allô ? Allô ?

BEATRICE : Han ! Ah ! Jean-Pierre, tu tombes hyper bien, il faut mettre tout ce foin à la poubelle. Aïe !

JEAN-PIERRE : Non mais, qu'est-ce que vous fabriquez, tous les deux ? Tu le connais très, très, très bien, en fait.

BEATRICE : Pas du tout !

JACQUOUILLE : Mille excuses !

JACQUARD : Allô ? Allô ? Allô ? Non mais, il va le recevoir, croyez-moi, non mais, parce qu'il peut pas rester dans cet état. Allô ? Mais qu'est-ce qu'il fout ? Merde !

JACQUOUILLE : Merde !

JACQUARD : Allô ? Jean-Pierre ? C'est Jean-Pierre ? Allô ? Mais qu'est-ce que c'est qu'ce bin's ?

JEAN-PIERRE : Mais vous étiez amoureux quand vous étiez jeunes.

BEATRICE : Pas du tout, mais on a pas le même âge, je te signale !

JEAN-PIERRE : Allons, allons. Vous avez flirtouillé, tu n'oses pas me le dire ?

BEATRICE : Mais, Jean-Pierre, mais maîtrise-toi ! Si t'es assez con pour imaginer des trucs dégueulasses !

GODEFROY : C'est mon château sur cette enluminure ?

BEATRICE : C'est le château, oui.

GODEFROY : Où est mon donjon ? Où sont mes hourds et mon pont-levis ? Et mes oubliettes ? Elles sont toujours intactes ?

JEAN-PIERRE : Oh, ça s'arrange pas, il reconnaît même pas votre château, maintenant.

BEATRICE : Mais, Hub' ! Le château est comme ça depuis le Directoire.

GODEFROY : Le quoi ?

JEAN-PIERRE : Oh la vache !

GODEFROY : Je dois retrouver mes oubliettes, partons !

BEATRICE : Non mais, attends, tu es hystéro, Hub' ! On ira au château demain matin ! Quant aux oubliettes, c'est une légende, Papa a toujours prétendu qu'un souterrain partait de la chambre du Hardi, mais avec mes cousins, on les a jamais trouvées.

JACQUARD : Mais qu'est-ce qui s'passe sur cette ligne ? On dirait un crétin qui fait semblant d'aboyer. Mais écoutez, c'est très bizarre.

FABIENNE : J'entends rien. Monsieur le président.

JEAN-PIERRE : Oh non ! Là, ça dépasse les bornes ! S'il a réveillé Florian et Ondine, là, je fais un malheur ! Oh non ! Béa ! Il a fait cramé ton para... AAAHHH !!! Parapluie !

FABIENNE : Mais dans le trou !

EDGAR : Oh, ça brûle, ces gouttes !

JACQUARD : Ah ? C'est des gouttes qu'on donne au chien, il ne se plaint jamais, hein.



FABIENNE : Je préfère vous prévenir que si le président Bernay n'a perdu ne serait-ce que un pour cent de ses capacités auditives, on vous attaque en dommages et intérêts.

EDGAR : Je... J'entends plus rien.

JEAN-PIERRE : Excusez-moi, mais je suis un peu perdu. Vous faites du rally ? Vous êtes boxeur ? Cascadeur ? Vous tourniez dans un film historique, là ?

JACQUOUILLE : Pfff !

JEAN-PIERRE : Ouais. C'est qui la vedette du film ? Il est un peu connu ? C'est pour Arté ?

JACQUOUILLE : Pfff !

BEATRICE : Arrête de les assommer avec toutes ces questions, tu vois bien que ça les fatigue.

JEAN-PIERRE : Si on peut plus parler, hein. Je vous ennuie.

GODEFROY : Oui, certes.

JEAN-PIERRE : Charmant.

BEATRICE : Tu vois.

JEAN-PIERRE : Il va continuer à faire ça encore longtemps, lui ?

JACQUOUILLE : Jour. Nuit ! Jour. Nuit ! Jour. Nuit !

BEATRICE : Monsieur Jacquouille.

JACQUOUILLE : Jour ! Nuit !

BEATRICE : J'vous en prie, à la longue, ça finit par être casse-pieds.

JACQUOUILLE : Jour !

BEATRICE : Vous êtes sûr que votre ami ne veut pas se mettre à table ? C'est gênant.

GODEFROY : Il n'est point nobliau et n'a pas de manières pour mangeailler. Il est déjà heureux de boulotter nos restes. Tiens, mon fidèle !

JACQUOUILLE : Ah, grand merci, Seigneur Hubert !

JEAN-PIERRE : Mais là, il écrase la pomme de terre sur le tapis ! C'est dégueulasse ! Ça suffit ! Venez à table avec nous !

GODEFROY : Ça le gesnerait ! Hein, mon Jacquouille ! Tu ne veux pas venir astable avec nous !

JACQUOUILLE : Oh ! Ah non, ah non, Seigneur Hubert.

JEAN-PIERRE : Et ben, chez moi, tout le monde mange à table. Allez, venez ! Ça me coupe l'appétit.

JACQUOUILLE : Ah non, non, non ! Que nenni ! Que nenni !

GODEFROY : Obéi, maraud ! Ton hôte te l'ordonne !

BEATRICE : Ça serait plus sympa. Voilà.

GODEFROY : Ma douce et jolie fillotte.

BEATRICE : Oui, mon beau cousin ?

GODEFROY : Si tu vis dans ce piètre logis, qui possède nostre château, dorénavant ?

BEATRICE : Jacques-Henri Jacquard. Un garçon... assez nouveau riche, un petit peu précieux, de la famille de nos anciens métayers.

GODEFROY : Quoi, c'est un gueux qui possède le château ?

JACQUOUILLE : Pfff ! Pouah ! Un gueux ?

BEATRICE : Quoi, un gueux ? Je vous en prie ! Jean-Pierre aussi est un gueux, ça l'empêche pas d'être un mari sympa.

JACQUOUILLE : Lui, un gueux ? Oh, pfff ! Pouah !

JEAN-PIERRE : Je peux plus manger, là, j'ai plus faim. Non, c'est vrai, là, c'est trop ! Il me donne envie de vomir. T'as entendu ce que j'ai entendu ?

BEATRICE : Non, j'ai rien entendu.

JEAN-PIERRE : Non mais oh !!! Crache dessus, maintenant ! Tu le vois peut-être pas, ça ?

GODEFROY : Pardonnez ce maroufle, mais il est si triste d'apprendre qu'un gueux possède Montmirail.

JEAN-PIERRE : Je vois pas pourquoi.

GODEFROY : Ma douce et lumineuse fillotte, je n'aurai de cesse de réparer cette infamie. Ce Jacquart va vous rendre le château contre écus sonnants et trébuchants ! Et s'il refuse, je l'étripe !

JACQUOUILLE : *Et on lui pèlera le jonc comme au bailli du Limousin.*

GODEFROY : *Qu'on a pendu un beau matin. Qu'on a pendu avec ses tripes. Ahahahah !*

JACQUOUILLE : Ahahahah !

GODEFROY : Où sont les poulardes ?! J'ai faim !

JEAN-PIERRE : Pardon, vous allez pendre qui ?

GODEFROY : Jacquard, le gueux ! Où sont les gros, les rôtis, les saucisses ? Où sont les fèves, les pâtés de cerf, qu'on ripaille à plein ventre pour oublier cette injustice ? Y a pas quelques poissons avec de la bonne soivre ? Un porcelet, une chèvre en rôti, quelques cygnes blancs bien poivrés ? Ces amuse-bouche m'ont mis en appétit !!

JEAN-PIERRE : Vous avez encore faim ? Après ce que vous vous êtes goinfrés ?

BEATRICE : Qu'est-ce que c'est que cette flotte ? Y a de l'eau dans tout le salon ! On patauge.

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'il y a eu ? Qu'est-ce qu'il y a eu ?

BEATRICE : Mais qu'est-ce qu'il y a eu ?

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'il y a eu ? Qu'est-ce qu'il y a eu ?

BEATRICE : Oh la la la la...

JEAN-PIERRE : Mais... Mais qu'est-ce... Mais qu'est-ce ? Ils ont pas fermé les robinets ! C'est des malades ! Ils sont même pas capables de fermer des robinets ! Faut les ramener darddard chez les timbrés !

GODEFROY : Jacquouille, sponge !

JACQUOUILLE : Oui, messire.

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce que c'est ?

BEATRICE : Monsieur Ouille, pas avec votre poncho ! Je vais chercher les serpillères !

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'il y a encore ?

JACQUARD : Excusez-nous de débarquer aussi tard mais... le président Bernay n'en peut plus.

FABIENNE : Je ne sais pas ce qu'il s'est passé, mais quand Edgar a pris le téléphone, il a reçu l'équivalent d'un coup de corne de brume de remorqueur en plein dans le tympan.

JEAN-PIERRE : Je ne suis pas oto-rhino.

FABIENNE : Mais ça lui a relancé sa rage de dent. Regardez sa pauvre joue.

EDGAR : Ça me lance !

JACQUARD : Ça le lance !

JEAN-PIERRE : Ouvrez la bouche, vous. Ah d'accord, c'est infect. Attendez là. Je vais opérer le président Bernois sur le champ.

JACQUARD : C'est Bernay, Jean-Pierre. Edgar Bernay.

JEAN-PIERRE : Son abcès est très, très laid. J'emmène Bernard au cabinet.

BEATRICE : Allez, hop, hop, hop. Tout le monde s'y met. Allez ! Voilà. Hop, hop.

FABIENNE : Est-ce que vous pensez que ce genre d'infection peut être provoqué par un sorbet aux fruits rouges ?

JEAN-PIERRE : Aucune idée.

BEATRICE : Oh mon pauvre Jacquard, vous tombez mal, on est en pleine inondation, là.

JACQUARD : Ah oui, qu'est-ce qui s'est passé ? Vous avez un renfoulement d'égouts ? Ça sent très fort !

BEATRICE : Mais faites hyper gaffe au seau, Jacquard, vous allez tout renverser !

GODEFROY : Oui, vilain, vide le baquet et sponge violement.

JACQUOUILLE : Oui, prends cette loque, toi.

JACQUARD : Aaahhh !!! Mais il me colle une serpillère dégueulasse sur ma veste en lin !

BEATRICE : Monsieur Ouille, faites attention à la veste de Monsieur Jacquard, c'est du lin ! Monsieur Jacquard, je vous présente mon cousin, Hubert de Montmirail, qu'on croyait mort.

JACQUARD : Ah oui, ah ravi. Non mais, regardez-moi ça, ma veste est toute tachée, maintenant. C'est un modèle de chez Hartwood. Oh, dites-donc, mais vous êtes pratiquement le sosie, enfin en moins bouffi, de votre ancêtre, là, Godefroy le Hardi, dont j'ai le portrait au château !

GODEFROY : Oui, c'est moi.

JACQUARD : Qu'est-ce qu'il y a ? J'ai un bouton sur le nez ?

GODEFROY : Ce nez, ce regard biaux. Tu es le petit-fillot de la Fripouille.

JACQUARD : Fripouille ? J'vous en prie.

GODEFROY : Je n'ose entrevoir telle infamie.

JACQUOUILLE : Tiens, l'homme ! Au lavement !

BEATRICE : Ben, Monsieur Ouille ! Laissez Monsieur Jacquard tranquille, ce n'est pas son inondation.

JACQUARD : Monsieur qui ?

JACQUOUILLE : Jacquouille. Toi, mon bougre, tu as une sale trogne.

GODEFROY : C'est un félon, ce Jacquard, son vrai nom, c'est Jacquouille.

BEATRICE : Ah bon ? Moi, j'ai toujours connu Jacquard s'appelant Jacquard.

JACQUARD : Mais enfin, Monsieur...

BEATRICE : À moins qu'il ait changé son nom pour faire plus smart ? Hein ? Dîtes-moi, Jacques- Henri, Jacquard, c'est le nom de votre famille depuis longtemps ?

JACQUARD : Hein ? Pourquoi ?

BEATRICE : Parce que vous êtes quand même assez proche de Monsieur... Jacquouille physiquement, et vos noms sont quand même assez voisins.

JACQUARD : Oh pardon ! Non mais, j'ai rien de commun avec ce monsieur, vraiment. Non mais, y a qu'à le regarder, hein ? Je n'ai aucun rapport avec ce pauvre garçon.

GODEFROY : Où sont mes bourses, je n'y repère rien dans ce pactouille.  
FABIENNE : Le docteur Goulard a fait des merveilles. L'abcès du président a... Ouh là... complètement dégonflé, il a retrouvé toute sa forme. Mais, dites-moi, Monsieur Jacquard, vous nous aviez caché que vous aviez un frangin.

JACQUARD : Non mais, ça n'est pas mon frère !  
JACQUOUILLE : Je suis Jacquouille la Fripouille.  
JEAN-PIERRE : Bon, je voudrais pas être grossier, mais il se fait tard.  
EDGAR : Ben, très bien. Allons-y. Merci.  
GODEFROY : Un instant, le drôle ! J'ai un marché à te proposer. Je te rachète le château.

JACQUOUILLE : Ahahahah !!  
GODEFROY : Prends ça, vilain, ce n'est qu'un maigre acompte.  
EDGAR : Jacquard, réglez votre petit problème avec vos amis, on attend dans la voiture.

JACQUARD : J'arrive. MON château n'est pas à vendre, Monsieur le Comte. Je l'ai, je le garde.  
JEAN-PIERRE : Mais ce sont des louis d'or anciens !  
GODEFROY : J'en ai dix coffres et cinq coffrets de pierreries, alors ce n'est pas ce gueux enrichi qui m'empêchera de l'acheter.

JACQUARD : Non mais, pour qui il se prend ? Non mais, on est en république, bordel de merde !  
GODEFROY : Et c'est quoi, « bordel » ?  
JACQUOUILLE : Pfff !  
BEATRICE : Non mais, Jacquard, là, vous pétez les plombs, vous devenez atrocement vulgaire.

JEAN-PIERRE : Oui, c'est odieux, je soigne votre président Bullard pour une somme euh... très modique.  
BEATRICE : Oui, quand même.  
JEAN-PIERRE : Et vous nous faites une sortie inqualifiable. Excusez-vous tout de suite.  
JACQUARD : Mais je rêve ! Mais pour qui il se prend, le dentiste ?!  
GODEFROY : Fieffé menteur, si tu es fier de ta famille, pourquoi ne portes-tu pas ton vrai nom ? Quel est l'effroyable secret que tu caches ? Un ogre ? Une sorcière ? Un bouilleur d'enfants !

JACQUARD : Non mais, lâchez-moi, sale nazi !! Quant à Monsieur, s'il n'est pas capable de comprendre qu'il vaut mieux s'appeler Jacquard que Jacquouille, mais qu'il prenne de la Juvamine !  
JEAN-PIERRE : Je n'ai pas bien saisi, euh... Vous êtes le frère de Jacquard ?  
JACQUOUILLE : Son frère ?  
BEATRICE : T'étais sérieux, Hub', quand tu parlais de racheter le château ?  
GODEFROY : C'est pour mieux te l'offrir, ma petite-fillotte.  
JEAN-PIERRE : Bon euh, moi, je monte me coucher.  
BEATRICE : Oui, c'est ça, au dodo ! Tu veux une tisane, Hub' ? Amnésique, mais oui...

JACQUOUILLE : Cousin Hubert, le nouveau chastelain, là, c'est un Jacquouille ?

GODEFROY : Mon dieu, comment cela soit possible que les gueux devinssent les seigneurs ? Prions. Pater noster, qui es in caelis, sanctificetur nomen tuum... Jacquouille !

JACQUOUILLE : Pater noster, qui es in caelis, sanctificetur no mentuum, adveniat regnum tuum, fiat voluntas tua sicut in caelo et in terra, panem nostrum quotidianum da nobis hodie.

JEAN-PIERRE : Béatrice, ils prient dans le salon, maintenant ! Béatrice !!!

BEATRICE : Et alors ? Ne hurle pas, s'ils ont envie de prier, ils prient !

FLORIAN : Maman ! Y a des clochards dans le salon !

JEAN-PIERRE : Et voilà, bravo ! Ces deux cons ont réveillé les enfants !

GODEFROY : Ma descendance.

FABIENNE : Le comte de Montmirail a engagé votre frangin comme domestique ?

JACQUARD : Ça n'est pas mon frangin.

FABIENNE : C'est votre frère aîné ?

JACQUARD : Puisque je vous dis que ce type n'est pas mon frangin. Je suis fils unique. On n'a pas le même nom, en plus, alors excusez-moi, mais merde.

EDGAR : Il sent très mauvais en tout cas.

FABIENNE : Ceci étant, vous avez bien fait de changer de nom.

JACQUARD : Pardon ?

FABIENNE : Moi, j'avais un vieux copain à l'ENA qui s'appelait François Lecul. Il a transformé son nom en Lefut, ça a changé sa vie. Ah non, mais, Jacquouille, c'est pas possible, hein.

EDGAR : C'est sûr.

JACQUARD : Non mais quelle méprise, je n'm'appelle pas Couille mais Jacquard.

ONDINE : Ah, ils sont vilains, ils puent des pieds, c'est dégueu !

BEATRICE : Calmez-vous, les enfants. Cousin Hubert n'est pas un voleur, et l'autre monsieur n'est pas une vieille sorcière qui pue. Cousin Hubert et monsieur Ouille, mettez-vous dans la lumière, que les enfants soient rassurés.

ONDINE : C'est des clodos, c'est des clodos ! Ils sont dégueulasses ! Beuh !

GODEFROY : Bonne nuitée, petiots !

JEAN-PIERRE : Ne restez pas devant la porte ! Vous voyez bien que vous leur foutez les jetons !

ENFANTS : Maman, j'ai peur !

BEATRICE : Ah, maintenant, Jean-Pierre, ils disent que c'est toi qui leur fais peur !

JEAN-PIERRE : Bon, allez ! Savonnez-vous d'bon cœur ! Et insistez bien sur les pieds. Le savon et les sels de bains sont là. Allez-y franchement ! Je vous laisse.

JACQUOUILLE : Qu'est-ce qu'ils ont, nos pieds, messire ?

GODEFROY : Je n'en sais rien, ce gueux finasse sans arrêt. Hmm, c'est bouilli ! Allez, mets les onguents. Jacquouille, frotte-moi !

JACQUOUILLE : Oh, quelle étrange brossoir.

GODEFROY : Il fera bien l'affaire.

BEATRICE : Vous vous en sortez ?

GODEFROY : J'ai fini mes ablutions. À toi !

JACQUOUILLE : Non, non, messire. Moi, ce n'est pas la peine. J'ai pris un bain y a deux mois dans la rivière.

GODEFROY : J'ai fini mon lavement, tu peux y aller !

JACQUOUILLE : Ah non, c'est trop bouilli !  
JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'ils fabriquent ?  
JACQUOUILLE : C'est bouilli !  
BEATRICE : Arrêtez de chahuter.  
GODEFROY : Ce n'est rien, j'ai dû presser ce maraud pour son lavement. Je vais me sécher à la bonne flambée.  
JEAN-PIERRE : Il a vidé toute la bouteille. Une bouteille de parfum à six mille ! Ne videz pas l'eau, vous !  
JACQUOUILLE : *Jolie ma mie, je vais guerroyer à la croisade. De m'estre éloigné, jolie ma mie, me tiens désolé jusqu'en bastaille.* Ahahahah.  
JEAN-PIERRE : Non, là, j'en peux plus, là. J'en peux plus, j'en peux plus, j'en peux plus...  
BEATRICE : Tu veux un Dragonal ?  
JACQUOUILLE : Messire. L'homme Jacquard, c'est mon p'tit-p'tit-fillot ?  
GODEFROY : Oui, mon Jacquouille. Tu n'as pas de chance. Allez, on dort. Cette couche est bien molassonne.  
BEATRICE : Que trépasse si je faiblis. Non, Jean-Pierre, Jean-Pierre, enlève mon cousin Hubert...  
JEAN-PIERRE : Aahh !! Mais qu'est-ce qu'il veut encore ?  
GODEFROY : Ma Béatrice, viens. J'ai grand besoin que tu m'apprennes l'histoire du royaume de France depuis Louis VI le Gros.  
JEAN-PIERRE : À cette heure-ci ? Mais vous vous payez notre tête !  
BEATRICE : Jean-Pierre !  
GODEFROY : C'est un méchant livre que tu lis, je ne l'aime point.  
BEATRICE : C'est l'encyclopédie Larousse, c'est très complet.  
GODEFROY : Et il n'y a rien d'écrit sur Godefroy de Montmirail quand il a sauvé notre bon roi lors de la prise du donjon de Montlhéry ?  
BEATRICE : Mais pas une ligne !  
GODEFROY : Ah bon. Pourtant, sa bravoure est célèbre du Poitou jusqu'à la Savoie.  
BEATRICE : Godefroy le Hardi ? Louis VI le Gros ? Mais tout le monde s'en fout ! Le personnage historique de la famille, c'est Gonzagues de Montmirail, né en 1754. Tu t'en souviens pas ?  
GODEFROY : Non.  
BEATRICE : Il a épousé les idées de la Révolution, il était contre les privilèges et pour partager les terres avec les paysans.  
GODEFROY : Pardon ?  
BEATRICE : Oui, il était député à la Constituante, c'était le meilleur copain de Lafayette. Alors, il a pas été récompensé pour son courage politique, Robespierre lui a fait couper la tête.  
GODEFROY : Ah, quel bon sens, ce Robespierre.  
BEATRICE : Mais pourquoi tu dis ça, Hubert ?  
JACQUOUILLE : Aïe !  
BEATRICE : C'est normal que Monsieur Ouille espionne dans la cheminée ?  
GODEFROY : Quelle infamie, mon Jacquouille. Les vilains ne payent plus les impôts, ni la taille et les corvées, ni les tonlieux et la dîme. Ah ! Quelle injustice, il faut vite rentrer chez nous.

BEATRICE : Mais c'est quoi, cette chevalière, mon cousin ?  
 GODEFROY : Mais c'est mon sceau, ma fillotte.  
 BEATRICE : Comment ça, ton sceau ? Mais c'est la bague du Hardi ! Tu l'as piquée au château ?  
 JEAN-PIERRE : S'il a piqué la bague, appelle la police. Comme ça, Jacquard verra qu'on est pas dans le coup.  
 BEATRICE : Je t'en prie ! J'veis rendre la bague ! Jacquard comprendre très bien qu'Hubert est un malade et qu'il est pas responsable de ses actes.  
 JEAN-PIERRE : Malade, malade, euh... Alors y a qu'à le faire enfermer s'il est malade !  
 BEATRICE : Oh. Où est Monsieur Ouille ?  
 GODEFROY : Il est dehors.  
 JACQUOUILLE : Ahahahah ! Tu es amichée comme une belle pomme, la belle Ginette !  
 GINETTE : Eh allons, allons, pas touche, eh, mon couillon ! À toute. Y a mon public qui s'impatiente. J'arrive, mes chéris !  
 BEATRICE : Vous venez, Monsieur Ouille.  
 GINETTE : La la la ! *Par ici la monnaie, aboulez votre oseille ! À votre bon coeur, m'sieursdames !* M'sieurs-dames ? Madame, pour l'artiste ? Messieurs-dames, merci pour elle.... *Qui a besoin d'amour et qui a besoin d'bouffer, allez, allez, du blé !*

### AU CHÂTEAU

BEATRICE : C'est invraisemblable, cette tempête. Y a deux minutes, il faisait un temps génial, et maintenant il pleut comme vache qui pisse.  
 GODEFROY : Je suis très fâché, ma fillotte, que vous me preniez pour un pillard.  
 BEATRICE : Oh, j'ai jamais dit « pillard », n'exagérons pas.  
 GODEFROY : Cette bague est mienne. Je l'ai faite faire chez un orfèvre des Flandres et elle m'a couté cent ducats.  
 JACQUOUILLE : Oh !  
 BEATRICE : C'est impossible, Hub'. Il n'y a qu'un seul sceau des Montmirail, il a été vendu par Papa avec le château. Les objets ne peuvent pas être ici et là-bas.  
 FABIENNE : Le président Bernay est incapable de faire son exposé, tellement il y a de boucan dans la bibliothèque. Il y a une vieille bague dans une vitrine qui grésille et qui siffle.  
 JACQUARD : Une bague qui grésille et qui siffle, maintenant...  
 EDGAR : Regardez ça. Comment voulez-vous qu'on se concentre sur le prospecting ?  
 JACQUARD : Nom de dieu, c'est la bague du Hardi !  
 FABIENNE : Bon, ben, restez pas comme un piquet ! Allez me chercher un extincteur !  
 JACQUARD : Oui ! Pardon. Place, place ! Ouvrez la vitrine, là ! Ouvrez la vitrine !  
 EDGAR : Laissez-moi faire.  
 FABIENNE : Ça brûle !  
 JACQUARD : Allez, la vitrine, là, ouvrez-la ! Ah ! Ah, ça marche pas !  
 FABIENNE : Ah ! Mais quel con !  
 EDGAR : Quel con ! Mais quel con !

JACQUARD : Oh ! Tenez ça ! Oh ! Vous avez vu l'obscurité ? On dirait qu'il fait nuit dehors ! C'est surréaliste !

BEATRICE : Oh, y a d'la grêle, maintenant. Fais pas cette tête, Hub', on va rapporter la bague du Hardi, un point c'est tout.

JACQUOUILLE : C'est lui, le Hardi.

BEATRICE : Oh ! Mais... Monsieur Ouille, reculez-vous. Vous avez mangé des croûtes de fromage, ce matin ? Non, j'suis navrée d'être franche, mais là, on peut pas ouvrir la fenêtre. Restez bien au fond de la voiture. C'est dingue, plus on approche du château, plus il fait sombre !

FABIENNE : Mais ça marche très bien ! C'est simple comme bonjour !

EDGAR : Mais il est complètement con, ce garçon !

FABIENNE : Oh !

EDGAR : Mais attends ! Vas-y, allez.

FABIENNE : C'est nul, cet extincteur ! Ça ne sert à rien !

EDGAR : Planque-toi, bibiche, planque-toi !

FABIENNE : Tout va sauter !

JACQUARD : Mais qu'est-ce qu'il s'est passé, encore ?!

BEATRICE : Qu'est-ce qu'il t'arrive, tu as la danse de Saint-Gui ?

GODEFROY : Aahh !! La bague flambe ! Ah ! C'est diablerie ! Ah ! La bague est tombée sous le siège ! Ah ! Arrêtez cette chariotte, ma fillotte !

JACQUARD : Au secours, à l'aide ! Appelez les pompiers !

BEATRICE : Jacquard, vous tombez bien ! Cousin Hubert a récupéré la bague du Hardi, je ne sais pas comment, et il tient à vous la rapporter lui-même !

JACQUARD : Mais la bague du Hardi est là, ma pauvre amie, et elle flambe !

GODEFROY : Mon sceau flamboie, ma fillotte !

BEATRICE : Comment voulez-vous que la bague du Hardi soit là-haut, elle est ici !

JACQUARD : Mais foutez-moi la paix !

GODEFROY : Ça siffle et ça bouillonne !

JACQUOUILLE : Et ça tournefuse !

BEATRICE : Qu'est-ce que tu fais ?

JACQUARD : Vous aussi, vous avez eu la foudre ?

BEATRICE : Attendez, regarde le toit d'la voiture, on dirait un chou-fleur !

JACQUARD : La foudre revient !!! Ma Range ! Oh non, merde ! Putain d'merde !

EDGAR : Mais qu'est-ce qu'il se passe ?

BEATRICE : Mais c'est insensé, mais il fait beau, maintenant ! Mais c'est invraisemblable !

GODEFROY : Ah, regarde, mon Jacquouille, comment ils ont transformé notre belle forteresse.

JACQUOUILLE : Y a des fenestaux partout, on ne peut point se défendre.

GODEFROY : Ça, c'est une aubaine pour les Wisigoths.

JACQUOUILLE : Et les Huttes !

GODEFROY : Prions pour qu'ils n'aient pas détruit les oubliettes.

BEATRICE : Jacquard, vous avez vu le temps qu'il fait ?

JACQUARD : Mais je me fous du temps qu'il fait, ma pauvre ! Ma Range ! Putain d'merde ! Une voiture toute neuve avec toutes les options ! Regardez ça, elle est niquée ! Elle est complètement niquée ! Oh... Oh... ! Oohh...



FABIENNE : Jacquard ! Le château n'est pas équipé de paratonnerre ? C'est insensé !  
C'est vrai, ici, quand la vitre a explosé, ça a failli blesser le président !

EDGAR : Quelqu'un a été touché ?

BEATRICE : Non, Dieu merci ! Juste une bagnole !

JACQUARD : Ben, « Dieu merci », j'veus remercie beaucoup pour « Dieu merci » !

EDGAR : C'est... C'est ma limo ?

JACQUARD : Mais non, c'est pas votre limo ! C'est ma nouvelle Range !

EDGAR : Vous mentez ! Je... J'ai l'impression que mon aile a brûlé ! Ça se voit très bien d'ici.

JACQUARD : Oh, brûlé, mais enfin ! Mais pas du tout !

EDGAR : Mais c'est pas le toit ! C'est l'aile ! Vous êtes bigleux !

FABIENNE : Je vous préviens que si l'aile du président a brûlé, on va direct au procès !

JACQUARD : Mais non, mais non ! Mais c'est OK ! C'est OK ! Regardez !

JACQUOUILLE : OK !

JACQUARD : J'la lustre, j'la polie ! Regardez. Regardez, elle brille déjà ! On se voit d'dans ! Regardez.

JACQUOUILLE : C'est OK ! Ahahahah !

JACQUARD : Ça vous fait rire ?

JACQUOUILLE : Hein ?

GODEFROY : Viens, mon Jacquouille. Allons dans ma chambrine.

FABIENNE : C'est assez incroyable, cette histoire de bague sifflante.

JACQUARD : Je voudrais parler à Monsieur Galmier, de la section sinistres.

FABIENNEpar : une bague qui grésillait et qui chauffait à blanc.

JACQUARD : Oui.

BEATRICE : Attendez, une bague comment ?

FABIENNE : Pfff... Une très belle bague...

BEATRICE : Vous voulez dire que la bague du Hardi était dans sa vitrine ?

FABIENNE : Mais je n'sais pas. Le fait est que...

BEATRICE : C'est impossible ! J'veux dire...

JACQUARD : Mais ils vont où, les deux, hein ? Jacqueline ! Où allez-vous avec ces messieurs ?

JACQUELINE : Je leur montre la chambre du Hardi et je...

GODEFROY : Oui, l'aubergiste. Nous allons y demeurer quelques nuitées.

JACQUARD : Avec votre ami ? Il n'y a qu'un grand lit.

GODEFROY : Il dormira sur une paille, devant ma porte.

JACQUARD : Non, ça, ça ne se fait pas ici, non.

GODEFROY : Et bien, il dormira dans l'écurie !

JACQUOUILLE : Ah non ! Pitié, pas l'écurie, no !! J'préfère dormir dans la forêt.

JACQUARD : Mais y a pas d'écurie, ici, de toute façon, alors. Monsieur paie sa chambre ou il file dormir dans la forêt, hein.

JACQUOUILLE : Ah, toi, tu me comprends, mon fillot. Tu es un bon homme, hein !

JACQUARD : Me touchez pas, vous ! Je ne suis pas un bonhomme, ni votre copain, ni votre frère, ni rien du tout ! Ne rêvez pas !

BEATRICE : Vous êtes prêt à laisser dormir votre frère dormir sous les ponts ?

JACQUARD : Mais ça n'est pas mon frère ! Chiasse !!!

BEATRICE : Oh !

JACQUARD : Je ne connais pas ce type, je ne l'ai jamais vu de mon existence, alors il peut dormir où il veut, j'm'en branle, voilà !

BEATRICE : Vous êtes d'un vulgaire.

DAVID : Pardon Madame, j'apporte la tisane du président Bernay.

JACQUARD : Mais qu'est-ce que ça peut bien nous foutre ? Vous leur avez demandé des arrhes ?

JACQUELINE : Je... Non. Je...

BEATRICE : Hub', tu vas pas rester ici ! Ça coûte un max !

GODEFROY : Un Montmirail loge à Montmirail.

JACQUARD : Mais je ne veux pas de vos vieilles pièces pourries ! Mais dehors, les romanos !

BEATRICE : Mais calmez-vous, Jacques-Henrin, débitez ma Visa ! Si Hub' se sent chez lui au château, ça va probablement rameuter une foule de souvenirs, ce sera un net progrès.

JACQUARD : Mais comme vous voulez ! Si ça vous plaît de casquer le prix fort, c'est votre problème. Et vous, qu'est-ce qu'il y a ? Vous voulez ma photo ?

JACQUELINE : Non... Je...

JACQUARD : Mais ne restez pas comme une empotée ! Allez leur ouvrir les chambres !

JACQUELINE : Bien, Monsieur.

JACQUARD : Venez, Béatrice. Hmm.

DAVID : Et bien, ça barde, là-haut ! Y a l'patron qui est en train d's'engueuler à propos d'son frère.

JACQUELINE : Voici la chambre de Godefroy le Hardi. La cheminée est du dixième siècle, c'est un vestige de l'ancien château féodal.

JACQUOUILLE : Pauvre bigre ! Ça a bien changé !

JACQUELINE : Pardon ?

GODEFROY : Laisse-nous, vilaine !

JACQUELINE : Comment ?!

GODEFROY : Maintenant, trouvons ce maudit grimoire.

JACQUOUILLE : Haaannn ! Mortecouille ! Ils vous ont peint une tronche violacée de pochtroné !

GODEFROY : Quoi ? C'est moi, ça ? Mais c'est un vieillard sénile !

JACQUOUILLE : Han ! Han... Et cette bougrette, qui c'est ?

GODEFROY : Gonzague de Montmirail.

JACQUOUILLE : Oh, c'est le comte qui a partagé avec les paysans !

GODEFROY : Oui, une tête de crétin.

JACQUOUILLE : Ah que non, c'est un saint homme. Aïe !

GODEFROY : Tu viens !

JACQUELINE : Qu'est-ce que vous fabriquez ? Messieurs !

JACQUOUILLE : Allez !

BEATRICE : Jean-Pierre, ne hurle pas !

JEAN-PIERRE : Je ne hurle pas !

BEATRICE : Je sais que c'est cher, mais Hubert a l'air d'y tenir.

JACQUARD : Vos deux petites chambres à mille trois cents francs, plus la suite du Hardi à trois mille six, ça nous fait six mille deux cents francs par jour, petit-déjeuner compris.

JEAN-PIERRE : Combien ? Il a dit combien ? Mais pourquoi t'as besoin d'une chambre, toi aussi ?

BEATRICE : Parce que je ne veux pas le quitter.

JEAN-PIERRE : Ridicule.

BEATRICE : En fait, j'ai pris une troisième chambre.

JEAN-PIERRE : Tu comptes dormir là-bas ?

JACQUARD : J'vous emmène ? J'ai pas que ça à fiche.

JEAN-PIERRE : Mais à quoi ça sert ? Béa ! Je t'interdis de faire ça !

BEATRICE : Bon, allez, ciao-ao !

JEAN-PIERRE : Tu m'entends ? Je t'int... Allô ? Allô ?

JACQUOUILLE : Oh !

GODEFROY : Oh, ces torches sont toutes moisies !

JACQUOUILLE : N'allons pas plus avant, messire, je trouille !

JACQUARD : Qu'est-ce que vous faites ?

JACQUELINE : Oh, monsieur ! Ils m'ont jetée dehors en me traitant de vilaine, et ensuite j'ai entendu un raffut terrible.

JACQUARD : Ouvrez ! Ouvrez immédiatement !

BEATRICE : Hub' ? Cousin Hubert ? Ouh-ouh ? Monsieur Ouille !

JACQUARD : Mais ils ont foutu le feu ! Y a de la suie partout ! Oh ! Ça, vous allez me rembourser le pressing, c'est moi qui vous le dis, hein !

BEATRICE : En tout cas, ils sont pas ici.

JACQUARD : Bon, Jacqueline, vous les avez vus ressortir ?

JACQUELINE : Oh mais non, monsieur ! J'vous jure que...

JACQUARD : Mais vous n'allez pas vous mettre à pleurer comme un veau ! Mais ça n'arrange rien ! Chez l'copain ! Vous étiez là ? Mais d'où sortez-vous ?

BEATRICE : Mais Hub' ! Mais dans quel état tu t'es mis ?

GODEFROY : Je cherche une torche.

JACQUARD : Vous vous planquiez dans la cheminée ? Mais pourquoi ?

JACQUOUILLE : On cherchait le grimoire de...

GODEFROY : Quoi ? On était là, on voulait visiter.

JACQUARD : Visiter ? Vous visitez les conduits de cheminée, vous ?

GODEFROY : On voulait faire un feu et c'était obstrué par une grosse motte d'étaupe. J'ai mis mon Jacquouille sur mes épaules pour dégager.

JACQUOUILLE : Mais comme je suis petit, j'ai commencé à grimper.

GODEFROY : Oui, et on a glissé.

JACQUOUILLE : Oui. C'est, c'est tout tombé.

BEATRICE : Tu n'as pas à te justifier, Hub', on paye déjà six mille deux cents balles pour deux jours, alors à ce prix-là, les conduits de cheminées peuvent être ramonés.

JACQUARD : Mais qu'est-ce que c'est que cette histoire d'étaupe ? Y a rien ! Mais venez, vous ! Jacqueline.

JACQUELINE : Oui, Monsieur ?

JACQUARD : Appelez le couvreur, et dites-lui que je refuse de payer la note de ramonage parce qu'il laisse traîner des grosses d'étaupe un peu partout !

BEATRICE : Bon alors, maintenant, Hub', va falloir m'expliquer.

GODEFROY : Je ne suis pas cousin Hubert. Je suis Godefroy le Hardi. Je suis né en l'an de grâce 1079.

JACQUOUILLE : Et moi, je suis Jacquouille la Fripouille, son habile écuyer. Et je ne sais pas quand je suis né.

BEATRICE : Bien sûr, mon cousin. Tu es né en 1079, et Monsieur est un écuyer de Jeanne d'Arc, et moi, je suis la reine d'Angleterre, non ? OK ?

JACQUOUILLE : OK ?

BEATRICE : Regarde le Hardi ! En dehors d'une vague ressemblance, OK, c'était quand même un gros macho prétentier hyper poilu qui devait puer d'une gueule comme euh... tu vois qui je veux dire.

JACQUOUILLE : OK ! Haha ! OK !

GODEFROY : Qu'est-ce que tu fais encore là ? Je t'ai mandé une torche ! Va prestement !

BEATRICE : Hubert. Il faut que tu cesses de raconter n'importe quoi.

GODEFROY : Et ça, qu'est-ce donc ? Une finasserie ?

BEATRICE : Hub' ! Tu connaissais l'entrée du souterrain depuis le début ? Tu crois qu'on va découvrir le trésor des Montmirail ? Mais on voit rien, là-d'dans ! J'veis chercher une lampe électrique dans la bagnole ! Bouge pas !

JACQUOUILLE : Psst ! Psst !

DAVID : Oui ?

JACQUOUILLE : Le tortichier est mort !

DAVID : Que puis-je pour Monsieur ?

JACQUOUILLE : Psst ! Voilà !

DAVID : Mais... Enfin, qu'est-ce qui s'est passé ici ? Mais enfin, quel est le sagouin qui a pu faire ça ?

JACQUOUILLE : Ça n'est point luminé, c'est d'la merdasse !

DAVID : C'est de la merdasse, comme vous dites ! Bon, ben j'veis chercher le technicien, parce que si votre frère voit ça, ça va encore être notre fête.

JACQUOUILLE : Il me faudrait une torche pour mon cousin Hubert.

DAVIS : Une torche électrique ? Très bien, j'veis ramène ça.

JACQUOUILLE : OK !

BEATRICE : Lampe électrique, hyper pratique.

FABIENNE : Est-ce qu'il serait possible de trouver quelqu'un pour me servir un Scotch ? J'ai besoin de me détendre un bon coup avant l'arrivée du deuxième frère Bernay, qui doit clore le séminaire. Edgar et Édouard ensemble, c'est pas simple, hein.

JACQUOUILLE : Moi, j'attends une torche pour messire.

FABIENNE : Messire...

JACQUOUILLE : Je veux dire cousin Hubert.

FABIENNE : Vous êtes cousin avec Hubert de Montmirail ?

JACQUOUILLE : Oui.

FABIENNE : Ah mais c'est dingue ! Mais alors, Jacquard aussi est un cousin des Montmirail.

JACQUOUILLE : Oh non, non, non, non, non.

FABIENNE : Ben, je comprends pas. Vous êtes bien le frère de Jacquard.

JACQUOUILLE : Non.

FABIENNE : Votre maman n'est pas la mère de Jacquard ?  
JACQUOUILLE : Ma mère avait pour nom Gwendoline. Elle est morte dévorée par les loups, parce que notre père qui était parti pour boire à la taverne de Duchenot a crevé, gelé dans l'étang à cause de son pied-bot ! Pfff !

FABIENNE : C'est affreux... C'est dingue...  
JACQUOUILLE : Ah, dingue !  
FABIENNE : Alors, si j'ai bien compris, vous êtes le demi-frère de Jacquard.  
JACQUOUILLE : Ouais, dingue, hein ! OK !  
FABIENNE : Ben oui !  
JACQUOUILLE : Dingue ! Dingue !  
FABIENNE : Ah ben, ouais, c'est dingue ! Je vois pas pourquoi Jacquard nous a pas parlé de ça. C'est vrai ! Y a aucune honte d'avoir eu un papa infirme.  
JACQUOUILLE : OK !  
FABIENNE : Désolée pour votre pauvre papa.  
JACQUARD : Merci. Qu'est-ce qui lui prend à cette conne, de me parler de Papa ?  
DAVID : Qu'est-ce que tu rôdes près des poubelles, la chapardeuse !  
GINETTE : Non mais, eh !  
DAVID : Viens ici tout de suite !  
GINETTE : Mais lâche-moi, ordure, eh ! J'suis accidentée du travail à soixante pour cent !

DAVID : Mais t'expliquera ça à la police !  
JACQUOUILLE : Dame Ginette ! Lâche-la, le gueux ! Dame Ginette est ma bonne et douce amie !

DAVID : Madame est une amie de Monsieur.  
GINETTE : Oui.  
JACQUOUILLE : Oui, elle est aimable et c'est grand plaisir de l'accueillir ici.  
GINETTE : Et toc !  
DAVID : Comme Monsieur voudra ! Mais comme Madame avait la tête dans la poubelle, je pensais...

GINETTE : Si tu fouillais un peu plus souvent dans les poubelles, euh, t'aurais sans doute un peu changé de noeud-pap' !

JACQUOUILLE : Ahah, ahahahah !  
GINETTE : Non mais, c'est vrai, ça ! Les gens, avec tout leur pognon, là, ils jettent des trucs qui servent encore vachement bien. Pas plus tard qu'hier, j'ai trouvé ces supers collants à peine filés.

JACQUOUILLE : Ahahahahah, oh la belle pomme !  
JARDINIER : Tu laisses entrer une clodo dans l'hôtel ?  
DAVID : Ta gueule, connard. C'est la nana du frère du patron.  
GINETTE : Mais on va s'faire jeter, eh.  
JACQUOUILLE : N'aies point peur ! Le château appartient désormais à ma famille.  
GINETTE : Sans char !  
JACQUOUILLE : Allez, viens visiter.  
GINETTE : Eh, m'sieur-dame !  
JACQUELINE : Mais, madame, monsieur, c'est le bureau de la direction !  
JACQUOUILLE : Tais-toi, la vilaine ! C'est le bureau de mon fillot ! Il est de mon sang !

JACQUARD : Qu'est-ce que c'est que ce bin's ? Jacqueline, qu'est-ce qu'il s'est passé dans le couloir ?

JACQUELINE : C'est votre fillot, monsieur.

GINETTE : Eh mais, ça tient pas debout, ces vieux tas d'merde, eh !

JACQUOUILLE : Non mais, ça n'est point grave, j'veais la remonter, j'ai grande habitude. Faut la graisser, elle est tout crouilleuse !

JACQUARD : Qui vous a permis d'entrer ? C'est strictement privé, ici.

JACQUOUILLE : J'voulais faire voir notre château à l'amie Ginette. Dame Ginette, c'est mon fillot !

GINETTE : Salut, fillot !

FREDDY : Celle-là, elle a salopé le tapis avec ses grolles.

JACQUARD : Bon, alors fini de rigoler, hein. Dehors les clodos, j'appelle les gendarmes.

JACQUOUILLE : Mais tu es mon fillot. Je t'aime. Je suis fier de ton réusssissement.

JACQUARD : Lâchez-moi, fumier. Freddy, lâche le méninois !

FREDDY : Brutus ? Mais y a des clients dans l'hôtel, Jacques.

JACQUARD : Je m'en fous !

JACQUOUILLE : Mais t'emporte point, mon fillot, c'est la famille !

GINETTE : Mollo, fillot, eh !

JACQUARD : Ah non, ça su ffit ! Freddy, lâche la bête !

GINETTE : Aïe, aïe, aïe ah ! Eh ! Y a gourance ! La sortie c'est par là, mon pépère !

JACQUOUILLE : Mortecouille ! J'veais retrouver la chapelle, j'ai mon trésor !

GINETTE : Mon trésor, mon trésor ! On va s'faire bouffer les couilles !

JACQUOUILLE : Ma chapelle ! Ma chapelle ! L'abbaye ravagée, quelle pitié !

JACQUARD : Très heureux de vous recevoir, Monsieur Bernay.

EDOUARD : Voyage crevant.

GINETTE : Eh, putain ! Han ! Oh mazette, eh ! T'es riche ! Oh, comment qu'on fait pour le clebs ?

JACQUOUILLE : Donne ton sac, là.

GINETTE : Hein ?

JACQUOUILLE : On va l'piéger !

GINETTE : Planqué ! Planqué, le clebs !

GODEFROY : Je ne sais pas qui c'est, mais probablement un ennemi de la famille.

BEATRICE : Han !!

GODEFROY : Ma fillotte !

BEATRICE : Oh ! Hub' ! Hub' ! Au secours ! Hub' ! Hub' !

GODEFROY : Tiens bon, ma fillotte !

BEATRICE : Sans toi, et ben, on était foutus.

GODEFROY : Certes. Des vieilles limaces. Des langues de serpent, des poissons pourris, toutes les potions du vieil enchanteur.

BEATRICE : Regarde ces vieux livres, on approche du trésor.

GODEFROY : Le grimoire ! Tout est perdu.

BEATRICE : Han ! T'as vu ? Ça vient de s'ouvrir, là, Hub' ! J'ai un peu les foies. Qui ne risque rien n'a rien, je passe la première. Aaahhh !!!

GODEFROY : Ma fillotte !

BEATRICE : Ah ! Hub' ! Non ! Donne du mou ! Hub' ! Au secours. Oh.

GODEFROY : Vois-tu un grimoire ?  
 BEATRICE : Oh mon Dieu !  
 GODEFROY : Quoi ? Qu'est-ce donc ?  
 BEATRICE : Y a un mot ! « Appelez d'urgence aux heures de bureau au Monsieur Ferdinand » ?

## POTION

SECRETAIRE : Par ici. Non, pas vous. Monsieur, seulement.  
 BEATRICE : Non mais, attendez.  
 GODEFROY : Pardon, ma fillotte.  
 BEATRICE : Non mais, attendez, mais... Charmant.  
 EUSEBE : Approche. Godefroy de Montmirail, tu es le premier comte du nom ?  
 GODEFROY : Oui, c'est moi.  
 EUSEBE : Cela fait plus de trente ans que je t'attends.  
 GODEFROY : Qui es-tu ?  
 EUSEBE : Je suis le descendant du mage Eusaebius. J'ai pour mission de te renvoyer dans ton époque, pour que tu sauves Eusaebius, qui est en ce moment même effroyablement questionné. J'ai préparé le breuvage en suivant les recettes inscrites dans le grimoire de mon aïeul. Laisse ça ! La potion est sur l'étagère.

GODEFROY : Oui, c'est tout à fait cette odeur poisseuse.  
 EUSEBE : Le journal de mon ancêtre parle d'un de tes compagnons. Où est-il ?  
 GODEFROY : Au château.  
 EUSEBE : Tu dois repartir avec lui avant minuit, sinon, il nous faudra attendre trente-trois ans. Si tu ne réussis pas à revenir dans ton passé, un autre futur se mettra en place, dans lequel tu n'auras pas de descendant, puisque tu n'auras pu te marier et avoir d'enfant.

BEATRICE : Alors ? Qu'est-ce qu'il avait de si confidentiel à te raconter ?  
 GODEFROY : Rentrons vite au château, ma fillotte.  
 GODEFROY : C'est la chariotte du prévôt qui m'a arrêté.  
 BEATRICE : Ben, qu'est-ce qu'elle fout là, cette ambulance ?  
 JACQUELINE : Oh, madame, venez vite ! C'est votre pauvre mari !  
 BEATRICE : Mon Jean-Pierre ?  
 JACQUELINE : Il est arrivé ici fou de rage en disant que vous lui aviez raccroché au nez, et le méninois l'a mordu jusqu'au sang. Venez vite. C'est par là.

BEATRICE : Mais...  
 JEAN-PIERRE : Aïe !  
 BEATRICE : Mais Jean-Pierre, mais qu'est-ce qu'il t'arrive ?  
 JEAN-PIERRE : C'est le clebs de Jacquard. M'a becqueté un mollet ! Sans raison ! Pendant que j'étais en train de payer le taxi.

GODEFROY : Non mais, ma fillotte ! Que fais ton mari cul nu devant cette femme ? Elle lui frotte le fessard.

BEATRICE : Hub', c'est une infirmière qui fait une piqûre, OK ?  
 JEAN-PIERRE : Oui ! Et qu'il sorte, lui. J'aimerais bien qu'on me fasse ma piqûre tranquille. Aïe !!!

INFIRMIERE : Excusez-moi, docteur.  
 GIBON : Excusez-nous.  
 JEAN-PIERRE : Ah non, merde ! C'est un hall de gare ou quoi ? J'vais faire payer la visite !  
 GIBON : Tiens, vous êtes là, vous.  
 GODEFROY : Oui.  
 GIBON : Bon, est-ce que Brutus vous a vraiment attaqué sans la moindre raison ou est-ce que vous ne l'auriez pas un peu excité auparavant ?  
 JEAN-PIERRE : J'ai excité qui ?  
 FABIENNE : Oh, pardon. Le dentiste s'est fait mal ?  
 JEAN-PIERRE : Oui. J'en ai marre qu'on me reluque le cul !!!  
 BEATRICE : Jean-Pierre. Mais... tu deviens parano ! Personne regarde !  
 JACQUELINE : On demande le cousin Hubert au téléphone.  
 JEAN-PIERRE : Aïe !!  
 JACQUOUILLE : Godefroy. Godefroy ! Godefroy !  
 GODEFROY : Ah ! Montjoie ! Montjoie ! Aahh !!  
 JACQUOUILLE : C'est Jacquouille, mon Godefroy ! Ça n'est point la peine de pousser des criements dans la petite boîte !  
 GODEFROY : Aahh !!  
 JACQUOUILLE : Hola ! Arrêtez, arrêter de gueuler ! Voilà ! Parlez sereinement dans les petits trous ! Les petits trous !  
 GODEFROY : Où es-tu donc, maraud ?  
 JACQUOUILLE : Au bowling, avec Dame Ginette ! Et je ne suis plus un maraud !  
 GINETTE : Eh Jacky ! J'lance la boule ! Eh, j'm'écate ! Allez !  
 JACQUOUILLE : On écate ! Ahahah ! Vous avez été un bon maître, Godefroy.  
 GODEFROY : Messire Godefroy.  
 JACQUOUILLE : Oui, Godefroy. Le meilleur maître. Plus sévère mais plus juste que le bailli de Montfaucon.  
 GODEFROY : Hmm. Un instant, maraud !  
 JACQUOUILLE : Ah non, pas « maraud », y a plus de maraud ! Oh !  
 GODEFROY : Laissez votre seigneur seul, manants !  
 JACQUARD : Mais enfin ! Mais... oh ! Mais enfin, dîtes-donc !  
 GIBON : Des manants ? Mais de quoi parle-t-il ?  
 MORLET : Un problème, chef ?  
 GIBON : Non.  
 GODEFROY : J'ai grand nouvelle ! J'ai tout ce qu'il faut pour retourner chez nous !  
 JACQUOUILLE : Chez nous ?  
 SERVEUR : Le demi et le perroquet, c'est pour vous ?  
 JACQUOUILLE : Ah non, Godefroy, je reste ici !  
 SERVEUR : Je répète, j'ai un demi et un perroquet, c'est pour vous ?  
 JACQUOUILLE : OK !!! Dame Ginette m'a demandé en épousailles.  
 SERVEUR : Et c'est qui, ce connard ?  
 SERVEUR : Un sado-maso qui s'écate avec la pétasse là-bas.  
 SERVEUR : Non mais, je rêve, elle joue avec ses talons sur la piste !  
 GINETTE : Strike !  
 GODEFROY : Tu dois revenir !



JACQUOUILLE : Non, non, non. Mes respectueux hommages à Dame Frénégonde. J'vous regretterai. Mais j'suis trop bien aise ici.

GODEFROY : Tu es foldingo ! Il n'y a rien de bon ici pour nous.

JACQUOUILLE : J'm'en accommoderai ! Ahaha !

SERVEUR : Qu'est-ce que vous foutez avec vos bottes sur la piste ?

GINETTE : Ben quoi ?

SERVEUR : Si vous voulez jouer, mettez ceci.

GINETTE : Mais lâche-moi ! Mais j'en veux pas de tes merdes !

SERVEUR : Mais enfin.

GODEFROY : Je t'ordonne de revenir ici pressément !!!

JACQUOUILLE : Je refuse !

GODEFROY : Bon. Comme tu veux.

JACQUOUILLE : Ça ne vous fâche point ?

GODEFROY : Non. Chacun sa mort.

JACQUOUILLE : Hein ?

GODEFROY : Oui. Il me faut t'avertir, ma Fripouille. J'ai vu un enchanteur ce tantôt. Il m'a dit que si tu ne retournais pas chez toi avant la pleine lune, tes entrailles allaient pourrir, et tu allais mourir comme un pesteux.

JACQUOUILLE : Euh, je n'vous crois pas, messire. Vous voulez me faire peur !

GODEFROY : Tu as déjà commencé à pourrir. J'en veux pour preuve l'odeur fétide de ta bouche.

JACQUOUILLE : Oh !

GODEFROY : Reviens avant minuit. Sinon... adieu.

JACQUOUILLE : Hein ? M... Messire... Messire Godefroy. Messire Godefroy ! Messire Godefroy ! Messire Godefroy ! Messire Godefroy !

GODEFROY : Pardonnez ma brusquerie tout à l'heure mais je bouillonne de joie à l'idée de rentrer chez moi.

JACQUARD : Vous partez ?

GODEFROY : Oui.

JACQUARD : Oh, quelle bonne nouvelle !

GIBON : Ce serait indiscret de vous demander où vous demeurez ?

GODEFROY : Chez moi.

GIBON : Et c'est où, ça, « chez moi » ?

GODEFROY : Ici et ailleurs. Tu ne peux pas comprendre.

JACQUARD : Il magouille quelque chose avec son copain. J'les ai surpris en train de trafiquer dans la cheminée de sa chambre.

GIBON : Ah bon, bon. Ben, euh, avant d'partir, j'vais m'livrer à une petite enquête sur votre étrange locataire !

JACQUOUILLE : Eh, toi, vilain, approche !

SERVEUR : Hein ? Non mais, quel salaud ! Il est malade, ce con ! Ah, il pue, c'est une véritable infection !

GODEFROY : Où est passée Dame Béatrice ?

FABIENNE : Elle est montée se changer pour le dîner. Votre cousine a très gentiment accepté l'invitation de monsieur Édouard Bernay, de la banque Bernay et Bernay.

EDOUARD : Oui, dans notre banque, nous apprécions énormément les grandes familles.

GODEFROY : Grâce vous soit rendue, gentil Béarnais et, et Béarnais.

EDOUARD : Il cherche à m'emboîter ?

FABIENNE : Ah non, c'est pas du tout le genre.

BEATRICE : Quand tu penses que ce sont mes ancêtres qui ont fait construire tout ça, ils étaient quand même hyper déments, hein.

JEAN-PIERRE : Bravo les ancêtres, on a failli se viander deux fois...

GODEFROY : Qu'est-ce que tu viens faire par ici ?

BEATRICE : J'étais venue montrer à cet incorrigible cartésien qu'on était sur le point de découvrir le trésor des Montmirail.

JEAN-PIERRE : Et c'est là que t'emmenais ta cousine pour jouer à touche-pipi !

GODEFROY : Viens. Vas-t'en. Laisse-moi, maintenant. Sortez !

BEATRICE : Il est malade.

JACQUARD : Ah, vous m'avez fait appeler, monsieur Bernay ?

EDOUARD : Dîtes-donc, Jacquard. Votre cousin de Montmirail, il serait pas un peu tsoin-tsoin, par hasard ?

JACQUARD : Et qu'est-ce que vous appelez « tsoin-tsoin » ?

EDOUARD : Et oui. Personne n'est à l'abri d'avoir un cousin homo et un père alcoolo ! C'est pas une raison pour renier votre famille, mon vieux.

JACQUARD : De quel droit insultez-vous mon papa qui est à la retraite à Menton ? Moi je ne vous demande pas si votre père pue du cul ou si votre femme se pochtrone en cachette ! Espèce de pignouf !

FABIENNE : Oui, mais ça, avec lui, la famille, c'est LE sujet tabou.

GIBON : Et vous connaissez pas ce souterrain ?

JACQUARD : Non.

GIBON : Ouais. Qu'est-ce que c'est, ça ?

GODEFROY : Mais qui vous a permis d'entrer dans ma chambrine sans demander audience ?

JACQUARD : Je vous préviens. Tout ce qui sera trouvé dans ce souterrain appartient à l'hôtel quel qu'en soit le montant.

GIBON : Qu'est-ce que c'est que ça ? Du crack ? Du LSD ? Donnez-moi ça tout de suite, j vais le faire analyser à Montluçon. Attention ! Pas d'entourloupe, hein ! J'suis armé.

BEATRICE : Ah, Hilda, vous êtes encore à la maison, j'ai du bol. Vous allez sauter dans un taxi et m'apporter ma robe de cocktail noire, on a un dîner. Hhhooo !!! Hub', on frappe avant d'entrer !

GODEFROY : Donne-moi les petites boules roses, ma fillotte !

JEAN-PIERRE : Mais qu'est-ce qu'il veut encore ?

BEATRICE : T'as une angoisse ? Tu veux tes calmants, Hub' ? Mais qu'est-ce qu'il a ?

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'il a ? Qu'est-ce qu'il a ? Il comprend enfin qu'il est en train de péter les plombs, y a du progrès ! Il va peut-être demander lui-même à se faire interner !

BEATRICE : Jean-Pierre, t'es hyper décevant. J't'assure.

JACQUARD : Libérez-nous sur le champ !

GIBON : Oui, et vous aurez des circonstances atténuantes !  
 GODEFROY : Tiens, avale ça, manant.  
 JACQUARD : Les blagues les plus courtes sont toujours...  
 GIBON : On ne séquestre pas un maréchal-des-logis. Bon, écoutez, moi, c'est pas la peine. J'veis m'tenir tranquille.

### **Dîner à l'hôtel et retour au Moyen-âge**

EDOUARD : Cousin Hubert nous rejoint ?  
 BEATRICE : Oui, oui, il arrive.  
 EDGAR : Non mais, parce qu'ils ne servent plus après neuf heures et demie.  
 DAVID : Madame la Comtesse.  
 JEAN-PIERRE : Non mais oh !  
 GODEFROY : Allons. Mangeaillons.  
 GIBON : Vous connaissiez l'existence de ce souterrain, monsieur Jacquard ?  
 JACQUARD : Mais évidemment non ! Évidemment non ! À l'aide !!  
 MORLET : Personne n'a vu le maréchal-des-logis Gibon ?  
 FREDDY : Il est avec Jacques-Henri. Prenez un verre au bar aux frais de la maison.  
 GODEFROY : Ah, c'était beaucoup plus accueillant autrefois. On faisait brûler des arbres entiers. Il y avait de beaux tapis sur les sols et les murs. Il n'y avait pas une soirée sans jongleurs, ménestrels et ribaudes, ahahahah ! J'ai souvenir d'une nuit où un cracheur de feu avait enflammé la coiffe de Dame Phlegmonde. On a dû la jeter toute habillée dans les douves, qui étaient gelées hahahaha !  
 EDOUARD : C'est toujours très pittoresque, ces histoires de famille.  
 GODEFROY : Hahahahahahahaha !  
 BEATRICE : Ah, c'est sensationnel, comme il raconte bien, on a l'impression d'y être. Non ?  
 JEAN-PIERRE : Mais où ?  
 GODEFROY : Hahahahahahahaha !  
 MORLET : Le grand, là-bas, c'est pas celui qui nous a donné tant de fil à retordre au presbytère ?  
 JACQUOUILLE : Ah !  
 GINETTE : Oh ben, tu t'es pas fait mal, mon pépère ? J'l'ai pas encore bien en main, c'te chiotte.  
 JACQUOUILLE : Bonsoir la vilaine !  
 GINETTE : Salut miss !  
 JACQUELINE : Monsieur, madame, je...  
 JACQUOUILLE : Où est monsieur Godefroy ? Bordel de cul ! Hahaha !  
 JACQUELINE : Là.  
 GINETTE : M'sieurs-dames !  
 DAVID : Ah, bonsoir madame, bonsoir monsieur.  
 GODEFROY : Ah, mon Jacquouille. Tu t'es décidé à venir, j'en suis bien aise.  
 GINETTE : M'sieurs-dames, euh. M'sieur Goulard.  
 GODEFROY : Viens boire à la santé de nos amis, ma Fripouille, avant que nous ne partions !

FABIENNE : Vous partez quand ?  
 GODEFROY : Dès ce soir.  
 BEATRICE : Ce soir ?  
 FABIENNE : Vous allez faire la route de nuit, alors.  
 GODEFROY : Certes.  
 JEAN-PIERRE : J'adore conduire la nuit, moi. J'ai dix sur dix à chaque oeil et je suis un peu nyctalope. Et puis très honnêtement, on est beaucoup moins emmerdé par les cons.

FABIENNE : Sauf quand y a du brouillard.  
 EDOUARD : Moi, je me rends pas compte, je suis toujours en hélico.  
 JACQUOUILLE : Ahahahahahahah ! Je n'pars plus, messire !  
 GINETTE : Ouais, on se marie. Il est timide, il ose pas vous demander de faire le témoin.

JACQUOUILLE : Tu peux rester aussi ! J'ai l'antidote contre le pourrissement. Ta besace, Ginette !  
 GINETTE : Eh, minute, papillon ! Y a un tel bordel dans c'nouveau sac. Y a trop d'poches, on pourrait chier d'dans !

EDOUARD : Qu'est-ce qu'elle a dit ?  
 EDGAR : Vous êtes dans quelle branche, monsieur... euh...  
 JEAN-PIERRE : Ouille. Comme une euh... douille.  
 JACQUOUILLE : Y a point de pourrissement qui résiste. Avec la pâte à dents !  
 EDOUARD : La quoi ?  
 JACQUOUILLE : C'est du diamant !  
 EDGAR : Oh !  
 GINETTE : Et voilà le travail !

FABIENNE : Ah non, mais là euh, c'est quand même dégueu.  
 GODEFROY : C'est assez !! Tu viens !!  
 JACQUOUILLE : Non, non, non !  
 GINETTE : Eh, eh ! Qu'est-ce qui lui prend, la grosse brute, là ?!  
 JEAN-PIERRE : Mais je le fous dehors !  
 GINETTE : Mais lâche-le, tête de noeud !  
 MORLET : Ben à quoi on joue, là ?  
 EDOUARD : Edgar !! Edgaaaaar !  
 EDGAR : Ça va, Édouard ?  
 JACQUOUILLE : Non, non, non, messire, non, non, non ! Non, messire, non, non ! Non, non, messire, messire ! Non ! Mais non ! Mais non, messire ! Non !

GODEFROY : Avance !  
 JACQUOUILLE : Non, vous n'avez pas le droit de me forcer à rentrer ! Non ! Non, je n'suis plus un serf ! Je suis un homme libre ! Vive la Révolution. Vive la Révolution !! Regardez, c'était votre fillot. Et c'était un homme bon. Il avait compris où était la justice.

GODEFROY : On lui a tranché la tête pour ça, manant.  
 JACQUARD : Freddy !  
 GIBON : Au secours !  
 JACQUARD : À l'aide !  
 JACQUOUILLE : Qu'est-ce donc là ?

GODEFROY : C'est ton fillot, j'l'ai enfermé, il était nuisible.  
 JACQUOUILLE : Vous l'avez engeôlé ?  
 GODEFROY : Je laisserai le passage ouvert pour qu'on puisse le retrouver. Bois !  
 JACQUOUILLE : Aïe, aïe, aïe, aïe, aïe, aïe, aïe !  
 GIBON : Oh-oh ! Au s'cours ! Au secours !  
 BEATRICE : Hub' ! C'est Béa ! Mais, qu'est-ce que tu as fait à monsieur Ouille ?  
 JACQUOUILLE : Aïe, mon Dieu, mon ventre. Ah !  
 GODEFROY : Je n'ai pas le temps. Écoute-moi, ma fillotte.  
 BEATRICE : Je t'écoute, Hubert.  
 GODEFROY : Je n'suis pas Hubert. Je suis Godefroy Amaury de Malfête, comte de Montmirail, d'Apremont et de Papincourt, fils d'Aldebert de Malfête et de Thibeaude de Montfaucon. Je suis ton aïeul.  
 JACQUOUILLE : Tortichier.  
 JACQUARD : C'est toi ?... C'est toi ?...  
 JACQUOUILLE : J'implore ton pardon, mon fillot.  
 JACQUARD : C'est toi, Fred... Ah, Freddy...  
 BEATRICE : J'en ai ras-le-bol de tes boniements, je ne te crois pas, un point c'est tout. Alors change de disque. OK ? Merde. Putain. Chiotte.  
 GODEFROY : Tu ne me crois pas ? Viens. Je vais te montrer quelque chose que tu n'as jamais vu, que personne n'a jamais vu. Et que tu ne verras jamais plus. Pose ton séant et regarde.  
 JACQUARD : C... C'est trop... J'ai... J'ai envie de vomir.  
 BEATRICE : Ça va pas ? Vous avez mal au bide ?  
 GODEFROY : Per Horus. Et per Râ. Et per Sol Invictus. Duceres.  
 BEATRICE : Où... Où est... Où... Où... Où est Monsieur Ouille ?  
 MORLET : Et il le sort d'où, son argent, ton Jacky ? Ça coûte pas deux francs, une voiture de collection.  
 GINETTE : C'est sa fortune, c'est personnel. D'façon, il fait partie de la famille du proprio d'ici et il veut m'épouser. Alors euh, serving-serving ?  
 BEATRICE : Mais pourquoi tu m'as pas tout raconté dès le début ?  
 GODEFROY : Je l'ai fait. Mais tu ne m'as pas écouté.  
 BEATRICE : C'est vrai, j... j'te demande pardon, Godefroy.  
 GODEFROY : Je m'en vais, ma Béatrice. Ça a été un grand bonheur pour moi que de te connaître.  
 BEATRICE : Godefroy, je suis tellement émue, j'sais pas quoi dire. C'est affreux, nous ne nous reverrons plus.  
 GODEFROY : C'est déjà tellement unique de pouvoir te toucher, ma petite, ma toute petite-fillotte. Tu sais, je t'ai menti. Je ne cherchais point en ces murs de trésor caché mais la formule magique pour pouvoir rentrer. Pardonne-moi.  
 BEATRICE : Il n'y a pas de trésor qui vaille notre rencontre.  
 GODEFROY : Certes. Rien n'est plus émouvant que d'avoir pu connaître sa descendance.  
 JEAN-PIERRE : Béa ? Béa, tu es là ?!  
 BEATRICE : J'te jure, ma vie va me paraître tellement banale, maintenant.

GODEFROY : Tu dois m'oublier. Tu as tes enfants. Embrasse très fort Florian et Ondine de la part d'un vieil ancêtre. Et garde simplement au fond de ton âme un petit souvenir de moi. Je t'aime, ma Béatrice.

BEATRICE : Moi aussi, je t'aime.

GODEFROY : Per Horus. Et per Râ. Et per Sol Invictus. Duceres !

JEAN-PIERRE : Qu'est-ce qu'il se passe ici ?

GENDARME : Passage secret ! Par ici ! Maréchal-des-logis Gibon !

JEAN-PIERRE : Tu n'as rien, ma chérie ? Il t'a pas fait mal ?

BEATRICE : Non, non, mon Jean-Pierre, non, non.

GENDARME : Chef !

JEAN-PIERRE : Où est parti Hubert ?

BEATRICE : Tu n'pourrais pas comprendre, tu aimes trop les sciences exactes.

JEAN-PIERRE : Écoute, épargne-moi tes commentaires navrants et réponds-moi précisément, j'te prie. Où est ton cousin ?

BEATRICE : Il est parti avec monsieur Ouille.

JACQUOUILLE : Pssst ! Les hommes du prévôt sont partis !

JEAN-PIERRE : Mais enfin, qu'est-ce que tu me racontes ? Il est là, ton monsieur Ouille !

BEATRICE : Ben, monsieur Ouille !

JACQUOUILLE : Ssshhh ! Je m'esquive ! Je vais retrouver Dame Ginette !

BEATRICE : Mais alors, qui est parti avec... Merde !

GODEFROY : Elle est poursuivie par un ours !

FULBERT : Frénégonde !

GODEFROY : Écartez-vous, ma mie ! Écartez-vous !

FULBERT : Reviens !

EUSAEBIUS : Et si tu trouves suffisamment de force en toi-même, tu pourras alors dévier le tir de ton arbalestrie.

GODEFROY : Nnnnnnoooooonnnnnn !!!!!

FULBERT : Mortecouille, vous avez failli m'embrochier !

GODEFROY : Ah, je n'aurais point occi le père de ma douce promise !

FRENEGONDE : Que le temps m'a semblé long sans vous, mon joli Godefroy ! Ouille ! Ouh, c'est dur.

GODEFROY : Pardon, ma mie. Jacquouille ! Où es-tu, maraud !! Viens chercher mon arbalestre !

GANELON : Il est là, messire !

ENGUERRAND : Il ronchie dans des habits de bouffon.

JACQUARD : Mais où sommes-nous ? Mais où est Freddy ? Mais qui êtes-vous ?

GODEFROY : Tiens, prends cette arbalestre. Tu la graisseras au château.

JACQUARD : Qu'est-ce que vous faites là, vous ?

GODEFROY : Et trempes-toi dans la rivière, tu empestes !

JACQUARD : Mais... Mais... Oh mais... Enfin, mais... Mais...

ENGUERRAND : Et bien, Fripouille ! Tu t'es espongié dans la vinasse ?

JACQUARD : Non mais, qu'est-ce que c'est que ce bin's ?

GANELON : Et obéis à ton seigneur, ça me ferait mal de te fouetter un jour de mariage.

ENGUERRAND : Certes !

GODEFROY : Obéis prestement, mon Jacquouille ! Putain ! Chiotte ! C'est dingue ! OK ?

PAYSAN : Donne tes bijoux, le drôle !

JACQUARD : Hein ? Non mais... Mais !... Mais !... Cousin Hubert ! Qu'est-ce que c'est que cette mascarade ?! Mais qu'est-ce que c'est que ce bin's ?! Non mais, j'hallucine ! Qu'est-ce que c'est que ce bin's ? Oh !